SUPERVISI
Pendidikan Islam

TIM PENYUSUN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Buku yang berjudul Supervisi Pendidikan Islam adalah kajian hasil penelitian yang sudah di seminarkan dan di diskusikan untuk mendapatkan berbagai saran dan ide kreatif untuk membangun kemampuan berpikir dan bertindak yang cermat dan tepat dalam bidang pengembangan supervisi pendidikan Islam. Kajian lebih lanjut yang di bahas dalam buku yaitu supervisor profesional menuntut kemampuan ilmu pengetahuan yang mendalam serta kesanggupan untuk melihat sebuah peristiwa pembelajaran yang tajam. Ia memahami pembelajaran berdasarkan kontektual fenomena akademik. Misi utama supervisi pendidikan Islam adalah memberikan pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggota.

Kegiatan supervisi harus dijalankan oleh orang yang dapat melihat berdasarkan kenyataan yang ada dan kemudian di bawa kepada kegiatan yang seharusnya, yaitu kegiatan yang semestinya harus dicapai. Orang yang menjalankannya dituntut keharusan memiliki pengetahuan yang mendalam bagaimana sesungguhnya pekerjaan itu dijalankan. Memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Supervisor bertugas memberi bimbingan dan pengarahan, guna kemajuan sekolah/ madrasah, oleh karena itu yang bertugas menjadi supervisor harus bersifat lapang dada atau bijak dalam menerima berbagai saran dan kritik dari semua pihak agar setiap pengambilan keputusan menghasilkan sesuatu yang terbaik bagi kemajuan sekolah. Menarik untuk di bahas dalam kajian diskusi dan seminar serta menjadi pengembangan dalam penelitian.

ISBN 978-623-90875-7-9
9 786239 087579

SUPERVISI Pendidikan Islam

SUPERVISI Pendidikan Islam

TIM PENYUSUN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Penyunting :
Dr. Sumarto, M.Pd.I

SUPERVISI
Pendidikan Islam

Penyunting:

Dr. Sumarto, M.Pd.I

Tim Penyusun Naskah :
Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam

Penerbit Buku Literasiologi

Alamat Penerbit:

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568
Email : info@literasikitaindonesia.com
www : http://literasikitaindonesia.com

SUPERVISI
PENDIDIKAN ISLAM

Penyunting :
Dr. Sumarto, M.Pd.I

ISBN : 978-623-90875-7-9

Desain Sampul:
Sanca Irawan, S.Pd.I

Editor :
Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

Lay Out:
Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

Penerbit :
Penerbit Buku Literasiologi

Redaksi :
Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568
Email : info@literasikitaindonesia.com
www : http://literasikitaindonesia.com

Cetakan Pertama, Januari 2020

Hak cipta dilindungi Undang Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara Apapun tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit

PENGANTAR PENYUNTING

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمدلله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

وعلى اله واصحابه أجمعين

Alhamdulillahi Rabbil 'Aalamiin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, dan kekuatan dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan lancar tidak ada halangan yang berarti. Tidak lupa shalawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. dan keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya-pengikutnya, semoga kita diakui sebagai ummatnya Nabi Muhammad SAW. dan mendapatkan syafaat-Nya di hari qiyamat. Aamiin.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan semangat dan bantuan untuk selesainya buku ini dengan judul ***"Supervisi Pendidikan Islam."*** Buku yang berjudul Supervisi Pendidikan Islam adalah kajian hasil penelitian yang sudah di seminarkan dan di diskusikan untuk mendapatkan berbagai saran dan ide kreatif untuk membangun kemampuan berpikir dan bertindak yang cermat dan tepat dalam bidang pengembangan supervisi pendidikan Islam. Kajian lebih lanjut yang di bahas dalam buku yaitu supervisor profesional menuntut kemampuan ilmu pengetahuan yang mendalam serta kesanggupan untuk melihat sebuah peristiwa pembelajaran yang tajam. Ia memahami pembelajaran berdasarkan kontektual fenomena akademik.

Kegiatan supervise pendidikan Islam yang di jalankan di setiap sekolah dan madrasah, merupakan bagian dari pengawasan yang di lakukan oleh Pemerintah untuk melihat sejauh mana pencapaian keberhasilan dan peningkatan mutu dari suatu sekolah dan madrasah. Melihat apakah ada

kendala yang di hadapi, memberikan penilaian untuk tujuan proses evaluasi yang lebih baik, dengan harapan setelah di adakannya proses supervise sekolah dan madrasah tersebut dapat meningkatkan mutunya.

Misi utama supervisi pendidikan Islam adalah memberikan pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggota.

Penyunting menyadari bahwa tulisan ini bukan merupakan karya yang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar tulisan ini sesuai dengan yang diharapkan dan menjadi kajian yang memberikan manfaat khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan. Semoga Buku ini bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi kita semua.

Curup, Januari 2020

Penyunting,

Dr. Sumarto, M.Pd.I

KATA PENGANTAR
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP

Saya menyambut baik atas terbitnya buku ini, yang ditulis oleh Tim Penulis, Penyusun dan Penyunting dan saya sebagai Dosen Pascasarjana IAIN Curup juga menjadi bagian dalam proses pembauatan bukui ini, dengan proses penelitian dan seminar di kelas, menjadi dinamisasi pengetahuan yang akhirnya bisa melahirkan kajian ilmu yang dapat dikembangkan lagi dengan judul ***"Supervisi Pendidikan Islam."*** Menurut saya sebagai pimpinan Judul ini sangat menarik untuk dibaca khususnya dalam kajian pengembangan Literasi Keilmuan di bidang Manajemen Pendidikan, harus adanya upaya peningkatan karya – karya yang bisa di publikasikan dari setiap kajian seminar dan diskusi di kelas. Peran terbesar setiap perguruan tinggi salah satunya adalah mampu mempublikasikan setiap kajian yang di bahas kepada masyarakat luas untuk menjadi sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.

Secara khusus saya memberikan apresiasi yang tinggi atas ketekunan dan semangat Tim Penulis, Penyusun dan Penyunting sehingga buku yang dihadapan kita bersama dapat diselesaikan dengan baik. Ada beberapa kajian dalam setiap karya mengapa sangat penting untuk di publikasikan; 1. Karya tulis merupakan bentuk keilmuan seseorang, kelompok atau lembaga yang harus di publikasikan kepada public, sebagai bentuk menyampaikan hal – hal yang baru dan inovatif yang bisa bermanfaat dan mengubah keadaan public., 2. Karya tulis adalah tanggung jawab setiap akademisi untuk

mempublikasikannya, sebagai bentuk penyadaran dalam membentuk pengetahuan yang baru dalam lingkungan public., 3. Karya tulis tidak boleh hanya di simpan dalam perpustakaan, tetapi harus di informasikan atau di sampaikan kepada public secara online sehingga siapa saja bisa meng-aksesnya dengan baik dan memberikan manfaat., 4. Karya tulis harus dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga bentuk pengembangan ilmu pengetahuan yang terbarukan selalu di *update*, muncul ide baru yang lebih inovatif dan bermanfaat., 5. Karya tulis harus menjadi budaya di setiap lembaga pendidikan, pemerintah dan masyarakat, karena dengan karya tulis bisa membuka jendela ide, jendela dunia dan membuat kemantapan berpikir bagi setiap orang, sehingga jiwa literasi tumbuh subur dengan kesadaran dan kepedulian.

Publikasi merupakan tahapan terakhir dalam menulis karya tulis, sehingga dapat disimpulkan bahwa publikasi merupakan publikasi karya tulis ilmiah yang memberitahukan sebuah hasil karya kepada publik. Menyusun karya tulis dan mempublikasikannya bukan hanya tanggung jawab guru, dosen, mahasiswa, peneliti, dan pengembang lain, melainkan tanggung jawab banyak orang. Oleh sebab itulah publikasi karya menjadi agenda yang sangat penting bagi para akademisi, bukan hanya sebagai prasyarat semata. Tetapi, hal tersebut juga dilakukan untuk masa depan kemajuan pendidikan di Indonesia. Namun, sebelum mempublikasikan karyanya, seorang penulis di haruskan untuk mampu menyampaikan pengetahuannya, memecahkan masalah dengan membaca keadaan sekitar kingkungan yang ada, menstimulai permasalahan dari berbagai sudut pandang dan mengungkapkan ekspresi emosionalnya dalam memandang suatu permasalahan ke dalam sebuah karya tulis.

Dengan mempublikasikan karya tulis, kita dapat berkontribusi untuk dapat menyelesaikan sebuah permasalahan yang belum memiliki solusinya. Dengan banyak melakukan publikasi, tentunya semua orang akan mengenal

karya kita dan kita memiliki jaringan persaudaraan yang labih luas, sehingga dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan. Pentingnya mempublikasikan karya untuk kebermanfaatan banyak orang serta menyelamatkan dokumen keilmuan sebagai referensi yang berguna bagi generasi yang akan datang. Tentunya Buku ini sangat menarik untuk dibaca.

Dengan hadirnya buku ini, sangat membantu setiap orang, kelompok dan lembaga mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru. Semoga karya yang telah dihasilkan ini tidak terhenti sampai disini, dan akan lahir karya-karya monumental yang berikutnya, sebagai bahan referensi dan pengembangan kajian keilmuan berikutnya diseluruh tanah air Indonesia serta dunia internasional. Semoga Allah memberikan keberkahan. Aamiin.

Curup, Januari 2020
Rektor,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004

KATA PENGANTAR
FOUNDER YAYASAN LITERASI KITA INDONESIA

Kami dari Penerbit Buku Literasiologi Indonesia – Yayasan Literasi Kita Indonesia menyambut baik atas terbitnya buku ini oleh Tim Penulis, Penyusun dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup dengan Penyunting Dr. Sumarto, M.Pd.I yang berjudul ***"Supervisi Pendidikan Islam."*** Judul yang sangat menarik untuk dipelajari dan dibaca.

Secara khusus kami Penerbit Buku Literasiologi Indonesia – Yayasan Literasi Kita Indonesia merasa bangga, sangat menghargai dan memberikan apresiasi yang tinggi atas ketekunan dan semangat Tim Penulis dan Penyunting, sehingga buku ini dapat terbit dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi setiap kalangan baik pelajar, mahasiswa, guru, dosen, setiap komunitas, lembaga dan masyarakat umum baik dalam tingkat nasional maupun tingkat internasional.

Dari Penerbit Buku Literasiologi Indonesia – Yayasan Literasi Kita Indonesia. Buku yang ada di hadapan kita bersama, adalah buku dari hasil kegiatan penelitian, kajian dalam diskusi dan seminar kelas yang di lakukan oleh Tim Penulis dari program studi magister manajemen pendidikan Islam. Kegiatan supervisi harus dijalankan oleh orang yang dapat melihat berdasarkan kenyataan yang ada dan kemudian di bawa kepada kegiatan yang seharusnya, yaitu kegiatan yang semestinya harus dicapai. Orang yang menjalankannya dituntut keharusan memiliki pengetahuan yang mendalam bagaimana sesungguhnya pekerjaan itu dijalankan. Memberikan layanan

kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Supervisor bertugas memberi bimbingan dan pengarahan, guna kemajuan sekolah/ madrasah, oleh karena itu yang bertugas menjadi supervisor harus bersifat lapang dada atau bijak dalam menerima berbagai saran dan kritik dari semua pihak agar setiap pengambilan keputusan menghasilkan sesuatu yang terbaik bagi kemajuan sekolah. Menarik untuk di bahas dalam kajian diskusi dan seminar serta menjadi pengembangan dalam penelitian.

Dengan hadirnya buku ini, bisa membantu setiap lembaga pendidikan dalam hal mengelola lembaga pendidikan yang baik dan terbaik. Buku ini juga bisa menjadi salah satu literatur yang bisa di manfaatkan dalam proses pembelajaran. Masih banyak yang harus di pelajari dan di dalami dalam buku ini, sehingga perlu adanya saran dari publik, untuk mengembangkan buku ini lebih baik lagi. Terima Kasih.

Bengkulu, Januari 2020
Founder,

Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENYUNTING 4

KATA PENGANTAR

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP 6

KATA PENGANTAR

FOUNDER YAYASAN LITERASI KITA INDONESIA 9

PENGAWASAN PROFESIONAL DALAM BIDANG AKADEMIK 13

PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN

DI MTs NEGERI 1 LUBUKLINGGAU 27

TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK YANG DILAKUKAN KEPALA MADRASAH DI MTS BAITUL MAKMUR CURUP 45

PENILAIAN/EVALUASI DI MIM 10 KARANG ANYAR 54

PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS PENDIDIKAN

DI MTs NEGERI 1 LUBUKLINGGAU 62

SUPERVISI KELINIS DI SD NEGERI 11 UJAN MAS 79

PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 3

REJANG LEBONG 14

SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM SUPERVISI KLINIS

DI MIN 1 LEBONG 22

SUPERVISI KLINIS DI MTS NEGERI 1 LUBUKLINGGAU 32

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PADA PERSIAPAN PEMBELAJARAN GURU

DI SMP NEGERI 1 UJAN MAS 45

PELAKSANAAN SUPERVISI MANAJERIAL DI WARUNG KOPI BUKIT DAUN 53

SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA 70

SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM

DI MTS MAZRO'ILLAH LUBUKLINGGAU 86

PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS PENDAMPING SOSIAL

PADA KEGIATAN PERTEMUAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KELUARGA (P2K2) PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)

KABUPATEN LEBONG 98
SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM
PENDIDIKAN ISLAM, KONSEP, FUNGSI DAN PRINSIP 129
SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM SDN SUKOMULYO 137
SUPERVISI PENDIDIKAN DI KELAS III SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP 162

PENGAWASAN PROFESIONAL DALAM BIDANG AKADEMIK

Sumarto

Buku yang di hadapan kita bersama ini adalah buku hasil mini riset yang di lakukan oleh mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup dalam proses pembelajaran. Pascasarjana IAIN Curup menerapkan beberapa model pembelajaran, salah satu di antaranya adalah model Pembelajaran Berbasis Riset, dimana setiap mahasiswa tidak hanya belajar teori – teori dalam diskusi seminar kelas, tetapi setiap mahasiswa harus di hadapkan dengan problematika manajemen pendidikan Islam yang ada di lapangan yaitu di Sekolah/ Madrasah, tujuannya adalah mengahdirkan setiap solusi dengan kajian ilmiah dalam setiap problematika yang di hadapi oleh setiap sekolah/ madrasah.

Tema dalam buku ini adalah kajian dalam mata kuliah supervisi pendidikan Islam yang kami pandu; pengampu mata kuliah Dr. Sumarto, M.Pd.I. Supervisi pendidikan Islam sangat penting untuk menjamin mutu setiap sekolah/ madrasah. Dengan adanya pengawasan yang di lakukan oleh Kepala sekolah/ madrasah dan pengawas dari Kementerian Agama/ Dinas Pendidikan, menjadi proses kegiatan belajar mengajar semakin baik. Karena setiap elemen sekolah/madrasah terkendali dengan baik, mulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga pada proses evaluasi pembelajaran.

Setiap supervisor yang diberikan tugas untuk melakukan pengawasan dalam setiap proses pembelajaran yang ada di sekolah/ madrasah dan kegiatan lainnya, harus memiliki kompetensi sebagai supervisor, tidak hanya sekedar mengawasi tetapi memahami makna dan tujuan dari pengawasan salah satu di antaranya adalah membantu sekolah/ madrasah untuk mencapai visi misi dan tujuannya serta menjaga mutu agar tetapi baik, berkelanjutan dan semakin meningkat. Dari tulisan ini kami banyak mengutip dari beberapa buku tentang Pengawasan Profesional dalam bidang akademik, diantaranya yaitu tentang pemahaman supervisi, prinsip – prinsip, program supervise dan lainnya.

Karena sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007[1] "Tentang Standar Pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dan Rumpun Mata Pelajaran. Untuk dimensi kompetensi supervisi akademik dinyatakan bahwa pengawas harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dan rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
2. Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
3. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
4. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi /metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
5. Membimbing guru dalam menyusun rencana persiapan pembelajaran (RPP)untuk tiap mata pelajaran dan rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis
6. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran /bimbingan (di kelas, laboraturium dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang

1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah (SMP/MTS) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas (SMA/MA).

sejenis

7. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
8. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknolohi informasi dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dan rumpun mata pelajaran yang relevan."

Supervisi merupakan salah satu tugas dari pengawas kepada pihak sekolah yang menjadi binaannya dalam rangka mewujudkan kondisi kerja guru-guru dan pegawai sekolah yang baik dalam mengembangkan prilaku anggota organisasi sekolah yang bersangkutan. Seperti yang dikatakan oleh Kimball Wiles yang dikutif Muslim, *"Supervision is assistance in the development of a better teaching situation, goal, material, techiques, method, teacher, student, and environment."* Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar. Situasi belajar mengajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawas biasa. Pengawas profesional menuntut kemampuan ilmu pengetahuan yang mendalam serta kesanggupan untuk melihat sebuah peristiwa pembelajaran yang tajam. Ia memahami pembelajaran berdasarkan kontektual fenomena akademik. Misi utama supervisi pendidikan adalah memberikan pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran,

mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggota.

Selanjutnya menurut Suhardan ''Supervisi adalah aktivitas akademik yaitu suatu kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami objek pekerjaannya dengan hati yang jernih."[2] Supervisi merupakan kegiatan akademik yang harus dijalankan oleh mereka yang mempunyai pemahaman mendalam tentang kegiatan yang disupervisinya. Kegiatan supervisi harus dijalankan oleh orang yang dapat melihat berdasarkan kenyataan yang ada dan kemudian di bawa kepada kegiatan yang seharusnya, yaitu kegiatan yang semestinya harus dicapai. Orang yang menjalankannya dituntut keharusan memiliki pengetahuan yang mendalam bagaimana sesungguhnya pekerjaan itu dijalankan.

Sergiovani dan Starrt[3] mengemukakan:

> *"Supervision is a proses designed to help teacher and supervisor leam more about their practice; to better able to use their knowledge and skill to better serve parents and school; and to make the school a more efektive learning community"*

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para Pondok Pesantren dan guru dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat yang lebih baik

Para pengawas dalam membina dan mengarahkan serta membimbing guru dapat dilakukan melalui supervisi, mengingat supervisi tersebut memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru

[2] Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 35.
[3] Thomas Sergiovani, *Education and Administration (*New Jersey: Prentice Hall Inc, 1996), hal.137

dalam kegiatan proses pembelajaran. Pengawas harus mampu membimbing, membina dan mendorong guru dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran, hal ini supervisi berorientasi pada pengajaran dan usaha perbaikan. [4]

Sahertian[5] "Menegaskan bahwa supervisi adalah memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran." Supervisor bertugas memberi bimbingan dan dan penyuluhan (*guidance an couselilling*), guna kemajuan sekolah. oleh karena itu, yang bertugas menjadi supervisor harus bersifat lapang dada atau bijak dalam menerima berbagai saran dan kritik dari semua pihak agar setiap pengambilan keputusan menghasilkan sesuatu yang terbaik bagi kemajuan sekolah.[6]

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas dapat ditarik tiga unsur penting dalam rumusan pengertian supervisi sebagai berikut : 1) unsur proses pengarahan, bantuan atau pertolongan, 2) unsur personal yang berhubungan langsung dengan kegiatan organisasi sekolah yang diberikan pertolongan, dan 3) proses pengelolaan pendidikan sebagai obyek yang perlu diperbaiki.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi pengawas adalah layanan, bantuan, untuk membimbing guru-guru memperbaiki pengajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun prinsip supervisi yang dikemukakan oleh Sagala[7] :

1. Ilmiah, berarti :

a) Menggunakan alat (instrument) yang dapat memberikan informasi sebagai

---

[4] Silstiorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 230-231.

5 Piet A. Sahertian, Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 19.

[6] Herabuddin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 194.

[7] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan (*Bandung Alfabeta, 2009), hal.199.

umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

b) Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur, berencana dan berkelanjutan.
c) Objektif, berarti data yang didapat berdasarkan hasil observasi nyata. Kegiatan- kegiatan perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil kajian kebutuhan-kebutuhan guru atau kekurangan guru, bukan berdasarkan tafsiran pribadi.

2. Demokratis, berarti menjunjung tinggi azas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.
3. Kooperatif, berarti kerja sama seluruh staf dalam kegiatan pengumpulan data, analisa data dan perbaikan serta pengembangan proses belajar mengajar hendaknya dilakukan dengan cara kerja sama seluruh staf sekolah.
4. Konstruktif dan kreatif. Membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan bebas menggunakan potensi-potensinya. Supervisor perlu menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip tersebut di atas.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Aktifitasnya dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran yang diperbaiki, apa yang menjadi penyebab dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan. Pembinaan merupakan sebuah pelayanan terhadap depala madrasah dalam memperbaiki kinerjanya. Pembinaan selain pelayanan terhadap kepala madrasah dan guru, juga merupakan usaha

preventif untuk mencegah supaya tidak terulang kembali melakukan kesalahan serupa yang tidak perlu, menggugah kesadarannya supaya mempertinggi kecakapan dan pengembangan karirnya.

2. Program Supervisi Pengawas

Program supervisi biasanya berisikan kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Di dalam program supervisi tertuang berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga akselerasi belajar peserta didik makin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, karena guru lebih mampu mengajar.

Program supervisi berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Guru menjadi bagian integral dalam usaha peningkatan mutu sekolah, mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya. Bukan sebuah kegiatan suplemen atau tambahan.

Tujuan supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru. Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oliva yang dikutif Sahertian bahwa sasaran (domain) supervisi pendidikan adalah:" 1) Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah 2) Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah 3) Mengembangkan seluruh staf di sekolah."

Pengawas Pendidikan dan Pengawasan

Dalam proses pendidikan, pengawas atau supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu pendidikan. Supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitasproses dan hasil pembelajaran. Substansi hakikat pengawasan yang dimaksud menunjukan pada segenap upaya bantuan supervisor kepada stakeholder pendidikan terutama guru yang ditujukan untuk perbaikan- perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang obyektif dalam acuan perencanaan program pembelajaran yang dibuat.

Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran dan mampu memperbaiki serta mengembangkan situasai belajar.

Pengawas satuan pendidikan adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah yang ditunjuk/ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar/bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas pengawas sekolah selanjutnya adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan dan sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Penilaian itu dilakukan untuk penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sedangkan kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk arahan, saran dan

bimbingan.[8]

Kegiatan pengawasan harus difokuskan pada prilaku dan perkembangan siswa sebagai bagian penting dari : Kurikulum/mata pelajaran, organisasi sekolah, kualitas belajar mengajar, penilaian/evaluasi, sistem pencatatan, kebutuhan khusus, administrasi dan manajemen, bimbingan dan konseling, peran dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat.

Fokus pengawasan sekolah meliputi : standarisasi dan prestasi yang diraih siswa, kualitas layanan siswa disekolah (efektivitas belajar mengajar, kualitas program kegiatan dalam menuhi kebutuhan dan minat siswa), serta kepemimpinan dan manajemen sekolah. Kepengawasan merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang atau satuan pendidikan yang dibina. Seseorang yang diberi tugas tersebut disebut pengawas atau supervisor. Dalam bidang kependidikan dinamakan pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan. Pengawasan perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan pada sekolah yang diawasinya.

Pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi. Pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberikan petunjuk kepada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai.[9]

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar tugas-tugas terselenggara sesuai rencana yang ditetapkan atau dengan hasil yang dikehendaki. Definisi ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) yang mengartikan pengawasan adalah suatu

---

8 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 020/U/1998/tanggal 6 Februari 1998.

[9] Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 24.

proses kegiatan seorang pimpinan untuk menjamin agar pelaksanaan organisasi sesuai dengan rencana, kebijakan, dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan perundang-undangan.[10]

Pengawasan juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah digariskan dalam perencanaan.[11] Oleh karena itu diperlukan pengawasan terhadap sekolah sehingga tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah tersebut. Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang berfungsi sebagai unsur pelaksana supervisi pendidikan yang mencakup supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik terkait dengan tugas pembinaan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Supervisi manajerial terkait dengan tugas pembinaan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah adalah Kompetensi Supervisi Manajerial.

Pengawas sekolah melaksanakan fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun manajerial. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah.[12] Supervisi manajerial adalah dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan kenerja dan karir kepala sekolah tersebut. Dalam mengelola pendidikan ada berbagai macam bentuk pelaksanaan pendidikan yang terdapat di Indonesia. Baik dalam skala kecil

[10] Departemen Agama RI, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2007), hal. 8.
[11] Sukarji & Umiarso, *Op. Cit.*, hal. 42.
[12] Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen–komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 288.

maupun skala besar. Begitu juga baik yang bersifat formal, informal, dan non formal. Kesemua jenis dan bentuk pendidikan tersebut mempunyai ciri dan karakter tersendiri. Serta mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun pendidikan yang bersifat formal tersebut memiliki konsep dan keteraturan dalam pengelolaan.

Pengawas melakukan pembinaan terhadap karir kepala madrasah dengan memberikan bimbingan dan pelatihan, yang sesuia dengan kapasitasnya sehingga karir kepala madrasah dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan pernyataan tersebut, yang dimaksud dengan pengembangan karir kepala madrasah sebagai usaha kepala madrasah yang terus menerus dilakuakan sebagai upaya peningkatan, perkembangan, dan pemenuhan kebutuhan persyaratan dalam memenuhi kewajibannya. Adapun indikator karir kepala madrasah yaitu: prestasi kerja yang memuaskan, pengenalan oleh pihak lain, kesetiaan pada organisasi, pemanfaatan mentor dan sponsor, dukungan bawahan, dan pemanfaatan kesempatan untuk bertumbuh.

Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Pengawas Sekolah adalah Pengawas Sekolah/Madrasah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.[13]

Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah yang telah diubah oleh PMA No. 31 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun

[13] Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Funsional Pengawas sekolah dan Angka Kreditnya. ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/bn/2014/bn1677-2014. pdf diakses pada 15 juli 2017.

2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah dan PERMENEGPAN dan RB tersebut pasal 6 menyatakan bahwa: (1) Beban Kerja Pengawas Sekolah adalah 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam per minggu didalamnya termasuk pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian dan pembimbingan di Sekolah binaan. (2) sasaran pengawasan bagi setiap Pengawas Sekolah sebagaimana di maksud adalah sebagai berikut: untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan paling sedikit 7 Satuan Pendidikan dan/atau 40 (empat puluh) Guru mata pelajaran/kelompok mata pelajaran.

Menurut Syaiful Sagala, ciri pengawas profesional ditandai adanya kemampuan yang direfleksikan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas. Kemampuan yang dimiliki pengawas searah dengan kebutuhan manajemen pendidikan di Madrasah, tuntutan pengembangan kurikulum, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.[14]

Jerry Makawimbang mengemukakan bahwa seorang pengawas yang dikatakan profesional dapat menjalankan tugasnya secara efektif untuk pencapaian tujuan supervisi, maka supervisor harus mengetahui, memahami, memilih model, tipe, pendekatan, dan teknik supervisi yang cocok serta sesuai dengan tujuan pelaksanaan supervisi yang akan dicapai. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan supervisi, para pengawas dihadapkan dengan berbagai karakteristik guru.[15]

Pengawas Madrasah menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah yang telah diubah oleh PMA No. 31 Tahun 2013 tentang

[14] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 204.
[15] Lihat Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 101.

Perubahan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional Pengawas Satuan Pendidikan yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada Madrasah. Pengawasan dalam konteks ini meliputi penyusunan program, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan**,** serta pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Lebih lanjut dalam PMA No.2 tahun 2012 dan PMA No. 31 tahun 2013 tersebut Pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa: Pengawas Madrasah meliputi pengawas RA, MI, MTs, MA, dan/atau MAK. Selanjutnya dalam Pasal 5 ayat (1) dan (3) menyatakan bahwa: 1) Pengawas Madrasah bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran pada RA, MI, MTs, MA, dan/atau MAK; 2) Pengawas Madrasah berwenang: a). Memberi masukan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan dan/atau pembelajaran kepada kepala Madrasah, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota atau Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi; b). Memantau dan menilai kinerja Kepala Madrasah serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan; c). Melakukan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah; dan d. Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas, dan penempatan Kepala Madrasah serta guru kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Begitu juga Didin Kurniading dan Imam Machali juga menegaskan bahwa tujuan dari pengawasan adalah menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan

ketidakadilan.[16] Kemudian berfungsi sebagai eksplanasi, akuntansi dan pemeriksaan.[17] Adapun proses pengawasan secara umum untuk menjamin dan tujuan organisasi tercapai menurut Vethzal Rivai Zainal adalah:

Selain daripada itu selanjutnya diterangkan lagi oleh Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013 tentang Petunjuk teknis pelaksanaan funsional Pengawas sekolah dan Angka Kreditnya mengenai pembinaan dan pengawasan.[18] *Controlling* atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah digariskan dalam perencanaan. Artinya, pengendalian diwujudkan dalam bentuk konkrit yang pola arahannya diselaraskan dengan tujuan yang hendak dicapai organisasi pendidikan. Dengan demikian, pengendalian bisa dikatakan sebagai usaha untuk mengetahui sejauhmana perencanaan yang dibuat itu tercapai secara maksimal (*feedback*), dan diadakan tindak lanjut (*follow up*) bagi tujuan yang telah tercapai.[19]

Dengan adanya penerapan pengawasan yang di lakukan di sekolah/ madrasah bisa menjamin keberlangsungan sekolah/ madrasah dengan baik, mulai proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Sehingga dapat menghasilkan lulusan yang baik dan bermutu.

---

[16] Didin kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: AR-RUZZ Media, 2016) hal 367

[17] Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi pendidikan* (Bandung: Al-fabeta, 2015), hal. 221.

[18] Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Petunjuk teknis pelaksanaan funsional Pengawas sekolah dan Angka Kreditnya (Jakarta: 2013), hal. 90-95.

[19] Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 44.

PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 1 LUBUKLINGGAU

Agita Ryza Kusuma

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat berperan penting terhadap kehidupan manusia. Sebagaimana yang tertuang dalam dalam undang-undang 1945, dimana salah satu tujuan nasional yang ingin dicapai bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bangsa yang berhasil adalah bangsa yang bisa memberikan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, salah satu upaya yang dilakukan untuk memajukan ilmu pengetahuan adalah dengan cara memajukan pendidikan. Mutu pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan, diantara komponen yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan adalah tergantung dari kualitas guru. Oleh karena itu pemerintah mengambil kebijakan menerbitkan UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang pada intinya meningkatkan kualitas guru dan dosen.

Di dalam Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Harris menyatakan, bahwa supervisi pengajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan personalia sekolah untuk memelihara atau mengubah apa yang dilakukan sekolah dengan cara yang langsung untuk mempengaruhi proses belajar mengajar dalam usaha

meningkatkan proses belajar siswa. Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka selayaknya kemampuan profesional guru ditingkatkan, dibina secara terus menerus sehingga benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntunan profesinya. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Supriadi yang menyatakan ciri-ciri seorang guru profesional di antaranya : Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa, Menguasai materi pembelajaran dan cara mengajarkannya, Mampu berpikir kritis, logis, dan sistematis tentang apa yang dilakukannya dalam belajar dari pengalaman, Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan profesionalismenya.

Betapa pentingnya supervisor pendidikan untuk melaksanakan supervisi terhadap guru-gurunya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sahertian menyatakan bahwa supervisi diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal potensi manusia, yaitu guru-guru. Jadi yang perlu ditingkatkan ialah potensi sumber daya guru, baik yang bersifat personal maupun yang bersifat profesional.

Supervisi pendidikan berperan memberikan kemudahan dan membantu kepada madrasah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepada sekolah sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi program sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepada sekolah, dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas.

Guru yang profesional adalah guru bukan hanya guru untuk siswa, tetapi juga guru untuk kepala sekolah, antar sesama guru dan tenaga kependidikan yang lain bahkan guru untuk masyarakat Oleh karena itu, guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan proses belajar mengajar didalam

lembaga pendidikan, selain sebagai penentu keberhasilan, guru juga sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan. Adapun pengertian guru menurut undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni, sebagaimana tercantum dalam bab I ketentuan umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan pendidikan sendiri menurut Langeveled adalah membimbing anak didik dari tingkat belum dewasa menuju kedewasaan Sedangkan ki Hajar Dewantara menganggap bahwa pendidikan sebagai daya upaya untuk mewujudkan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter, pikiran/intelek, dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.

Selanjutnya Moh. Uzer Usman dalam bukunya "menjadi guru yang profesional" mendefinisikan guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik. Karena mengajar dan mendidik adalah profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus serta bakat ataupun minat yang besarPada dasarnya seorang guru sesungguhnya telah dibekali dengan sejumlah kompetensi, kompetensi tersebut yakni kompetensi sosial, kompetensi personal, dan kompetensi profesional.

Dari ketiga kompetensi tersebut, kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi terpenting dan paling menentukan bagi keefektifan pelaksanaan tugas guru. Oleh karena itu masalah kompetensi profesional perlu mendapat perhatian lebih dan sungguh-sungguh. Dicuplik dari Brandt oleh Sri Banun Muslim, tanda-tanda guru yang profesional mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu guru mempunyai komitmen pada siswa

dan proses belajarnya, kedua; guru menguasai secara mendalam bahan atau materi yang akan diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa, ketiga; guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa, keempat; guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, terkahir yaitu guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Adapun ciri lain guru yang profesional menurut Sahertian yaitu memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar, kedua; memiliki rasa tanggung jawab yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya, ketiga; memiliki rasa kesenjangan dan menghayati tugasnya sebagai guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar.

Untuk menunjang hal tersebut maka seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran, karena hal tersebut merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Adapun maksud dari penanggung jawab sistem pendidikan yaitu apa yang dinamakan supervisor, dinama supervisor tersebut melakukan supervisi terhadap para guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini dikarenakan guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial. Oleh karena itulah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, aspek guru atau tenaga kependidikan lainnya yang utama dan paling utama untuk memulai semuanya, yang berkaitan dengan mutu pendidikan tersebut.

Tugas guru adalah mendidik atau membantu peserta didik dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diamanatkan demi menumbuhkan dan mengembangkan pribadi sebagai individu, masyarakat dan juga sebagai umat Tuhan yang maha Esa. Dengan kata lain bahwa pendidikan apabila diupayakan secara maksimal maka akan terwujud manusia yang berbudi yang baik, baik dari lingkup kecil sampai lingkup yang besar. Dalam memaksimalkan kinerja guru sebagai pendidik, supervisi juga bisa diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan Supervisi sendiri tidak lepas dari bantuan dan bimbingan supervisor (orang yang melakukan supervisi).

Dalam hal ini kepala sekolah adalah supervisor utama. Supervisi itu sendiri merupakan bimbingan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar. situasi belajar mengajar dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan perserta didik. Dengan kata lain, supervisi adalah proses pelayanan untuk membantu dan membina guru-guru, pembinaan ini nantinya menyebabkan perbaikan dan peningkatan keprofesionalan guru. Dalam hal ini kepala sekolah berkewajiban membantu guru serta memberi dukungan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar. Karena fungsi utama supervisi pendidikan adalah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan

prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Lebih tepatnya tugas kepala sekolah selaku supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki pengembangannya, baik dari segi pengalaman, pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru. Dalam hal ini kepala sekolah harus melaksanakannya dengan profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Persoalan- persoalan yang timbul di lapangan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikannya, diusahakan untuk diatasi seketika dengan bimbingan maupun koreksi oleh kepala sekolah tidak semata-mata bersifat birokratis, tetapi bersifat klinis.

Dari pemaparan diatas sudah pasti dengan adanya supervisi maka akan meningkatkan efisiensi kerja. Peningkatan efisiensi kerja ini erat kaitannya dengan makin berkurangnya kesalahan yang dilakukan oleh pendidik, sehingga pemakaian sumber daya baik tenaga, harta dan sarana yang sia-sia dapat dicegah. Selain itu supervisi dapat meningkatkan efektivitas kerja. Peningkatan ini erat hubungannya dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pendidik, serta makin terbinanya hubungan dan suasana kerja yang lebih harmonis antara atasan dan bawahan atau kepala sekolah dengan para guru. Dengan demikian sudah jelas bahwa terlaksananya supervisi dengan baik dapat meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Setelah peneliti mengadakan observasi diketahui di MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada prakteknya pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru belum terealisasi dengan maksimal.

Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai

dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendapat lain menyatakan bahwa supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi merupakan usaha memberikan pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Pada dasarnya, tugas pokok kepala sekolah adalah menilai dan membina penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Dengan kata lain, salah satu tugas kepala sekolah sebagai pembina dapat dilakukan dengan memberikan arahan. misalnya, pembinaan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut berarti bahwa kepala madrasah sebagai supervisor telah melaksanakan tugasnya dalam supervisi pembelajaran di sekolah. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situas pembelajaran yang baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar-mengajar. Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi.

Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi lebih efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efesien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha

kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuan membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan professional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pendidikan.

Dari uraian diatas penulis simpulkan bahwa supervisi adalah pembinaan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran. Untuk menjadi supervisor yang baik kepala madrasah harus memiliki kompetensi sebagai berikut :

1. Kompetensi sebagai pengembang manusia;
2. Kompetensi sebagai pengembang kurikulum;
3. Kompetensi sebagai spesialis pengajaran;
4. Kompetensi sebagai petugas penghubung manusia;
5. Kompetensi sebagai tenaga pengembang staff administrasi;
6. Kompetensi sebagai manajer perubahan, dan kompetensi sebagai penilaian.

Karakteristik Supervisi

Salah satu akademik yang terkenal adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Supervisi diberikan berupa bantuan sehingga inisiatif tetap berada ditangan tenaga kependidikan;
2. Aspek yang disupervisi berdasarkan seorang guru yang dikaji bersama kepala madrasah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan;
3. Instrumen dan observasi dikembangkan bersama guru dan kepala madrasah;
4. Mendiskusikan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpresentasi guru;

5. Supervisi dilakukan suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan;
6. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala madrasah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan;
7. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya, dia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan dalam peninggakatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa. Kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya antara lain:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya;
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar;
3. Bersama guru-guru berusaha untuk mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku;
4. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya;
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawa sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi

kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing- masing;

6. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan komite dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa.

Tugas kepala madrasah adalah menstimulasi guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problem pengajaran dan membangkitkan kurikulum. Menurut pendapat Oliva, mengemukakan ada beberapa hal tugas kepala madrasah yang harus dilakukan antara lain:

1. Membantu guru membuat perencanaan pembelajaran;
2. Membantu guru untuk menyajikan pembelajaran;
3. Membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran;
4. Membantu guru untuk mengelola kelas;
5. Membantu guru mengembangkan kurikulum;
6. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum;
7. Membantu guru melalui program pelatihan;
8. Membantu guru untuk melakukan kerja sama;
9. Membantu guru untuk mengevaluasi dirinya sendiri.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalan sekolah secara teknik dan akademik saja. Benar bahwa hak itu adalah tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi kepala madrasah. Akan tetapi mengingat situasi dan kondisi serta pertumbuhan sekolah di negara kita dewasa ini, banyak masalah baru yang timbul dan harus dipecahkan dan dilaksanakan.

Dengan demikian dapat disimpukan bahwa kepala madrasah dan tugas profesional perangkat sekolah mempunyai implikasi pada bagaimana guru memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didik, juga

bagaimana memberikan layanan dan bantuan kepada guru mengatasi masalah mengajar sehingga dapat menerapkan pengajaran yang berkualitas. Pada intinya tugas kepala madrasah tidak hanya meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakin baik akan tetai harus tetap dalam landasan yang benar dan adil dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala madrasah.

Prinsip-Prinsip Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaiknya, kepala madrasah hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip antara lain:

1. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus menimbulkan dorongan untuk bekerja;
2. Supervisi harus didasakan atas keadaan dan kenyataan yang sebenanya (realistis, mudah dilaksanakan);
3. Supervisi harus dapat member perasaan aman pada guru-guru dan pegawai sekolah yang disupervisi;
4. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaan;
5. Supervisi harus didasarkan pada hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi;
6. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah;
7. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter), karena dapat menimbulkan perasaan gelisa atau antisipasi dari guru-guru dan pegawai;
8. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi;
9. Supervisi tidak boleh bersifat mencari kesalahan dan kekurangan;

10. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa;
11. Supervisi hendak juga bersifat preventif, korektif dan kooperatif.

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi pada pembelajaran di sekolah harus menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif.

Maka dalam melaksanakan supervisi harus bertumpu pada prinsip supervisi antara lain:

1. Prinsip Ilmiah

   Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut :

   a. Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
   b. Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi dan seterusnya.
   c. Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana, dan kontinu.

2. Prinsip demokratis

   Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tuganya. Demoktratis bermakna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru bukan berdasarkan atasan dan bawahan tapi berdasarkan rasa kesewajatan.

3. Prinsip kerja sama

   Mengembangkan usaha bersama, memberi support, dan menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

Adapun menurut pendapat lain dalam pelaksanaannya, kepala madrasah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip antara lain: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkis; (2) dilaksakan secara demoktratis; (3) berpusat pada tenaga kependidikan guru; (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kepandidikan guru; (5) merupakan bantuan profesional. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai kepala sekolah tentunya harus menjadi patner diskusi bagi guru untuk dapat mengkaji ulang berbagai permasalahan yang muncul baik berkenaan dengan kurikulum maupun proses belajar mengajar sehingga guru memahami program pengajaran yang akan disampaikan. Sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut sehingga dalam melaksanakan tugasnya akan mencapai keberhasilan yang di inginkan.

Situasi Pembelajaran di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

MTs Negeri 1 Lubuklinggau berdiri pada tahun 1980 dibawah naungan kementerian agama kota lubuklinggau. Lokasi sekolah tersebut berada di pusat kota lubuklinggau yang beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman, No. 06, Kel. Kali Serayu, Kec. Lubuklinggau Utara II. Sampai dengan saat ini MTs Negeri 1 Lubuklinggau merupakan salah satu sekolah favorit dengan berbagai prestasi baik prestasi akademik maupun non akademiknya. Pada pokok bahasan ini situasi pembelajaran di MTs Negeri 1 Lubuklinggau cukup baik berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada saat melakukan studi mini riset.

Berdasarkan situasi pembelajaran dan gambaran umum lokasi penelitian tersebut maka secara spesifik penulis menguraikan lebih rinci

berdasarkan keadaan satuan pendidikan, kurikulum dan proses pembelajaran peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana khususnya di MTs Negeri 1 Lubuklinggau. Adapaun visi dari sekolah tersebut adalah sumber daya manusia berkualitas berwawasan iptek berlandaskan imtaq. Misi dari MTs Negeri 1 Lubuklinggau adalah 1. menyelenggarakan KBM dengan menggunakan multi pendekatan pembelajaran; 2. mengembangkan kualitas penguasaan iptek; 3. mengembangkan penguasaan dan pengalaman IMTAQ; 4. Meningkatkan keterampilan berbahasa asing, olahraga dan seni.

Berdasarkan hasil hasil dari wawancara dengan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau yang menyatakan bahwa : "Evaluasi yang beliau lakukan adalah melalui partisipatif absensi guru, pegawai dan siswa serta peninjauan langsung ke lokasi pembelajaran. Jika ada guru atau staf yang kurang aktif dan perlu adanya peningkatan kinerja, maka kepala madrasah menggunakan pendekatan-pendekatan khusus secara internal. Dari hasil observasi dan wawancara serta dekumentasi pendukung berupa foto, absensi guru dan staf dapat di pahami bahwa kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau selalu mengevaluasi kegiatan baik rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang".

Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Penilaian dan evaluasi pembelajaran ketika penulis melakukan observasi dan wawancara dari beberapa informan ditemukan beberapa hasil penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh Agita Ryza Kusuma bahwa proses penerapan pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau khususnya pada aspek membimbing guru dalam menggunakan metode pembelajaran dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Pada aspek perencanaan rata-rata sudah baik karena, kepala madrasah terlebih dahulu ada kesepakatan terhadap guru agar mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti penyusunan silabus dan

RPP. Kedudukan kepala madrasah dalam satuan pendidikan pada hakikatnya juga adalah guru namun kemampuanya harus melebihi dari pada guru sehingga sasaran mengajarnya adalah membimbing guru dalam menjalankan tugasnya, oleh karena itu segala sesuatu yang harus dilakukan oleh guru secara otomatis juga harus dilakukannya, jika guru membuat prota, prosem RPP dan lain sebagainya maka kepala madrasah pun juga harus melakukanya.

Terkait dengan hal tersebut dalam supervisi, penyusunan program merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebaik-baiknya. Penyusunan program yang kurang baik akan berimplikasi pada objek pelaksanaan program. Menjadi seorang kepala madrasah profesional, bukan suatu perkara yang mudah dan tidak cukup hanya memiliki ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan akan tetapi juga diperlukan adanya kemampuan profesional dalam mengatur waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diemban. Apalagi tidak sedikit guru yang dibimbing dalam proses pembelajaran, tentu membutuhkan strategi yang tepat untuk mengatur waktu tersebut. Selain itu harus pula didukung oleh berbagai macam kompetensi, Misalnya ketika akan melakukan supervisi kepala madrasah minimal harus memiliki kompetensi supervisi akademik. Penjelasan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi penulis di lapangan bahwa supervisi yang dilakukan kepala madrasah sudah cukup maksimal namun perlu adanya peningkatan yang lebih dalam proses supervisi tersebut.

Proses Perbaikan Pembelajaran di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Proses perbaikan kompetensi supervisi pendidikan oleh kepala madrasah sangat dibutuhkan dalam pembinaan proses pembelajaran guru di kelas. Oleh karna itu, seorang kepala madrasah yang diberi tugas untuk membina guru harus memiliki berbagai macam kompetensi dan keahlian. Sehubungan dengan hal tersebut hasil proses pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam proses perbaikan pembelajaran guru

dapat diuraikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan. Lebih lanjut peneliti menyatakan bahwa kompetensi kepala madrasah di MTs Negeri 1 Lubuklinggau masih perlu ditingkatkan lagi berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru di lokasi penelitian.

Hasil wawancara bersama kepala MTs. Negeri 1 Lubuklinggau yang menyatakan bahwa selalu mengadakan rapat pembinaan baik di awal tahun, ataupun ada informasi yang bersifat situasional dan instruksi oleh kementrian agama kota lubuklinggau atau provinsi. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau selalu melakukan perbaikan dari semua kegiatan apabila terdapat kekurangan maka dengan cepat tanggap akan berbenah dan mengevaluasinya dengan baik. Peninjauan terhadap program-program apa saja yang sudah maksimal harus selalu ditingkatkan lagi. Salah satu program yang sangat prospek di MTs Negeri 1 Lubuklinggau adalah program rumah tahfiz qur'an yang termasuk dalam kurikulum muatan lokal.

Proses Pembimbingan Pembelajaran di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Terkait proses pembimbingan pembelajaran kepala madrasah dituntut untuk membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menyusun silabus dan RPP, melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan sudah termasuk baik karena sebelum pengawas dari kemenag kota lubuklinggau hadir untuk meninjau MTs Negeri 1 Lubuklinggau terlebih dahulu ada pemberitahuan dan kesepakatan waktu tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru agar dapat mempersiapkan semua perangkat-perangkat pembelajaran termasuk penyusunan silabus dan RPP untuk persiapan pembimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau yang menyatakan bahwa : "Kepala madrasah selalu mengevaluasi dan membina kompetensi guru dan staf setiap satu bulan sekali dengan tujuan agar stake holder yang ada di MTs Negeri 1 Lubuklinggau dapat selalu meningkatkan kinerja yang sudah diberikan dengan maksimal dan efektif. Pembinaan dan evaluasi kepala madrasah bagi guru adalah dengan memberikan ruang untuk mengikuti *workshop*, MGMP, dan pelatihan-pelatihan lain yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi baik akademik maupun non akademik begitu pula dengan staf TU MTs Negeri 1 Lubuklinggau agar selalu diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat peningkatan berbasis kompetensi agar mutu tenaga pendidik dapat teruji dan berkualitas khususnya di MTs Negeri 1 Lubuklinggau".

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau bahwa proses situasi pembelajaran di sekolah tersebut sudah cukup baik. Dari hasil observasi dan wawancara serta dekumentasi pendukung berupa foto, absensi guru dan staf dapat di pahami bahwa kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau selalu mengevaluasi kegiatan baik rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
2. Berdasarkan penilaian dan evaluasi bahwa kepala madrasah harus profesional dalam kemampuannya mengatur waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang di emban. Tidak sedikit guru yang dibimbing dalam proses pembelajaran, tentu membutuhkan strategi yang tepat untuk mengatur waktu tersebut. Selain itu harus pula didukung oleh berbagai macam kompetensi, Misalnya ketika akan melakukan supervisi kepala madrasah minimal harus memiliki kompetensi supervisi akademik.

3. Berdasarkan hasil wawancara bahwa kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau selalu melakukan perbaikan dari semua kegiatan apabila terdapat kekurangan maka dengan cepat tanggap akan berbenah dan mengevaluasinya dengan baik. Peninjauan terhadap program-program apa saja yang sudah maksimal harus selalu ditingkatkan lagi. Salah satu program yang sangat prospek di MTs Negeri 1 Lubuklinggau adalah program rumah tahfiz qur'an yang termasuk dalam kurikulum muatan lokal.
4. Berdasarkan hasil wawancara bahwa kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau selalu mengevaluasi dan membina kompetensi guru dan staf setiap satu bulan sekali dengan tujuan agar stake holder yang ada di MTs Negeri 1 Lubuklinggau dapat selalu meningkatkan kinerja yang sudah diberikan dengan maksimal dan efektif. Pembinaan dan evaluasi kepala madrasah bagi guru adalah dengan memberikan ruang untuk mengikuti *workshop*, MGMP, dan pelatihan-pelatihan lain yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi baik akademik maupun non akademik begitu pula dengan staf TU MTs Negeri 1 Lubuklinggau agar selalu diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat peningkatan berbasis kompetensien agar mutu tenaga pendidik dapat teruji dan berkualitas khususnya di MTs Negeri 1 Lubuklinggau.

TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK YANG DILAKUKAN KEPALA MADRASAH DI MTS BAITUL MAKMUR CURUP

Anisa Sufiana

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional. Dengan keadaan perkembangan masyarakat, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut, sebab mendidik adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang.

Keprofesionalan guru saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru. Kompetensi-kompetensi yang meliputi keprofesionalan guru (berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen) dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial.

Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat cocok sekali, karena kepala sekolah merupakan orang yang akan menjadikan sekolah itu menjadi maju, di samping dia juga harus memperhatikan guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut. Dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta

melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesional guru adalah melalui supervisi. Supervisi pendidikan merupakan bantuan untuk meningkatkan profesional guru melalui pembahasan secara berdua atau kelompok tentang kajian masalah pendidikan dan pengembangan untuk menemukan solusi atas berbagai alternatif pengembangan untuk meningkatkan profesional.

Pengawasan atau supervisi merupakan salah satu fungsi administrasi pendidikan, yang bertujuan untuk menjaga dan mendorong agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah dapat berjalan lancar, berhasil guna, dan tepat guna sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Supervisi ini merupakan suatu kegiatan pengawasan profesional yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.

Menurut Hadijah berdasarkan penelitiannya bahwa secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu hal-hal yang berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika

sedang dalam proses belajar. Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk bantuan yang dilakukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran inilah yang kemudian menjadi sasaran utama, dari kegiatan supervisi akademik, yang menjadi sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Beberapa prinsip-prinsip supervisi semestinya sudah dikuasai oleh seorang kepala sekolah sehingga dalam pelaksanaan supervisi tersebut tidak jauh menyimpang dari ketentuan yang ada. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus benar-benar menguasai konsep dasar supervisi, teknik-teknik supervisi sampai pada penilaian dan perbaikan bagi guru, karena hakikat supervisi adalah membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan supervisi secara langsung, karena kepala sekolah mempunyai peluang waktu yang sangat besar untuk bisa bertatap muka dengan dewan guru, sehingga bila peranan kepala sekolah sebagai supervisor itu terlaksana dengan baik maka akan membentuk mutu sekolah yang baik pula. Berdasarkan penelitian Endang Susanti Sianipar bahwa fakta dilapangan menunjukkan penerapan supervisi akademik oleh pengawas sekolah tidak merata. Beberapa guru yang tidak pernah disupervisi sama sekali oleh pengawas sekolah. Kebanyakan guru masih ada yang menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran di

kelas, dikarenakan tidak mendapatkan pembinaan yang dibutuhkan oleh guru tersebut. Hal inilah yang dapat membuat guru malas berinovasi.

Bimbingan profesional yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru adalah sebagai usaha yang memberikan kesempatan bagi para guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Para guru tersebut menjadi mampu dan mau memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar murid-muridnya. Mengingat pentingnya bimbingan profesional ini bagi guru, maka kepala sekolah harus senantiasa meningkatkan dan menyegarkan pengetahuanya beberapa tingkat lebih baik dibanding guru, karena jika kemampuan kepala sekolah itu sama atau bahkan dibawah guru kualitasnya, maka tugas bimbingan dan pemberian bantuan bagi guru tidak begitu berarti. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus disupervisi dan bagaimana tekniknya.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih dihadapkan pada permasalahan pembelajaran di kelas bersumber dari pribadi guru sendiri, diantaranya: (1) guru tidak tepat waktu hadir di sekolah; (2) guru tidak masuk kelas pada jam pelajaran; (3) suasana pembelajaran di kelas tidak kondusif seperti terdapat murid yang ribut dan keluar kelas tanpa izin guru; (4) guru meninggalkan kelas sebelum waktu pelajaran selesai. Oleh sebab itu diperlukan supervisi akademik oleh kepala madrasah yaitu dengan adanya perhatian terhadap pengelolaan proses belajar mengajar terutama untuk melihat langsung proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru, dan pada akhirnya untuk meningatkan kualitas belajar di kelas serta meningkatkan prestasi peserta didik.

Wawancara Kepala Madrasah

Nama : Efzuarni, S.Ag,. M.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Peneliti : Apakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab Ibu sebagai kepala madrasah di MTs Baitul Makmur Curup ini?

Kepala Madrasah : Tugas saya sebagai edukator, sebagai pendidik, sebagai manajer, sebagai administrator dan sebagai supervisor kemudian sebagai leader atau pemimpin, sebagai inovator dan motivator, itu yang menjadi tugas-tugas saya sebagai kepala madrasah. Jadi yang saya implementasikan ke bawah ya sistem yang saya buat.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Kepala Madrasah MTs Baitul Makmur telah memahami tugas-tugasnya sebagai seorang kepala madrasah yang mana salah satu dari tugas kepala sekolah yang disebutkan adalah sebagai supervisor, dan mudah untuk melanjutkan perbincangan lebih dalam mengenai pelaksanaan supervisi di MTs Baitul Makmur.

Peneliti : Disini kan Ibu selaku kepala madrasah bisa juga dikatakan sebagai supervisor, apa sih yang bapak tahu mengenai supervisi? **Kepala Madrasah** : Ya yaitu mengawasi tentang PBM (proses belajar mengajar) yang ada di sekolah khususnya di MTs Baitul Makmur Curup ini terus mengenai perangkat-perangkatnya apalagi dalam akademik yaitu disebut pembelajaran harus kita awasi pada setiap guru-guru bidang studi, memberikan arahan-arahan supaya setiap masuk guru-guru itu mempersiapkan perangkat-perangkat mengajarnya seperti SP (satuan pembelajaran) nya yg dipakai setiap hari kemudian mengawasi kelas didalam maupun diluar itulah dia untuk supervisi. Jadi kalau ada yang permasalahan-permasalahan akan kita berikan arahan-arahan kepada guru-guru tersebut.

Kepala Madrasah MTs Baitul Makmur sangatlah faham mengenai supervisi. Hal ini tidak menjamin pelaksanaannya baik. Karena banyak orang

mengetahui tentang tugas yang harus dilaksanakan namun pada kenyataannya tidak dilaksanakan. Namun tidak untuk Kepala MTs Baitul Makmur, beliau sangat disiplin dalam melaksanakan supervisi, karena beliau langsung mengawasi proses belajar mengajar di kelas, serta dengan perangkat belajar yang harus di persiapkan oleh setiap guru sebelum mengajar, dan jikalau ada permasalahan mengenai hal ini maka belau memberikan arahan-arahan kepada guru yang bermasalah. Hal ini berarti sekolah ini selalu melakukan pengecekan, dan tidak hanya itu juga melakukan pengenadalian supaya masalah yang terjadi tidak berlarut-larut dan segera diselesaikan.

Peneliti : Bagaimana perencanaan yang Ibu buat dalam pelaksanaan supervisi di Baitul Makmur Curup? **Kepala Madrasah** : Perencanaan yang saya buat disini setiap awal tahun ajaran baru lalu biasanya diadakan rapat pada awal ajaran baru guna untuk mempersiapkan perangkat pada setiap bidang studi dan setiap ajaran baru itu dibicarakan. Jadi dirapatkan bersama guru-guru semua agar mempersiapkan perangkat-perangkat tersebut yaitu RPP yang harus dipersiapkan kemudian prota kemudian prosem dan itu harus disiapkan untuk setiap guru sesuai yang ada dikalander pendidikan. Tapi khusus untuk guru yaitu RPP yang harus disiapkan mereka karena harus sesuai alur daripada pembahasan tadi harus sesuai setiap persemester pembahasannya dan jangan lari dari program yang sudah dibuat.

Selanjutnya, mengenai perencanaan pun MTs Baitul Makmur sudah sangat baik dalam merencanakan ptoses pembelajaran karna setiap awal tahun guna untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan perangkat baik Prota, prosem, dan sebagainya. **Peneliti** : Bagaimana cara Ibu melaksanakan supervisi? **Kepala Madrasah** : Saya selaku kepala madrasah di Madrasah ini dalam pelaksanaan supervisi yang saya lakukan yang pertama saya akan memeriksa kelengkapan dari perangkat mengajar, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, kegiatan harian guru dan lain-lain.

Selanjutnya saya mengadakan musyawarah kepada guru-guru atau rapat guru dan untuk selanjutnya saya mengadakan kunjungan kelas yaitu untuk melihat proses pembelajaran dan sampai pada penilaian. Jadi kegiatan pelaksanaan supervisi ini dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang berlaku dan disesuaikan dengan jadwal/ kalender pendidikan yang telah ada.

Peneliti : Kapan saja waktu pelaksanaan program yang telah Ibu buat? **Kepala Madrasah** : Awal tahun, pelakasanaannya seminggu sekali sebulan dua kali tergantung jadwal yang telah dibuat oleh wakil saya, umpamanya bidang agama kita buat seminggu dua kali dan bisa juga setiap hari, dan tentukan berapa kelas karna disini ada 8 kelas. Jadi jadwalnya itu bisa setiap perminggu, dua minggu atau sebulan khusus seluruhnya yg mana itu nanti ditata oleh wakil ketua saya bagian Kurikulum.

Peneliti : Sejauh ini yg sudah terlaksana dalam satu semester ini sudah berpa kali ya Bu? **Kepala Madrasah**: Dalam satu semester ini sudah terlaksana khusus semua bidang studi sudah di awasi. Bisa empat bidang studi yg sudah terkontrol atau dua bidang studi itu kita awasi. Yang pasti setiap semester selalu diawasi guru-guru tersebut.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di MTs Baitul Makmur sangatlah baik dikarenakan Kepala madrasah selalu melaksanakan supervisi tepat pada waktunya yang sudah di tetapkan pada kalender pendidikan, selain itu juga Kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas sampai kepada penilaian setiap seminggu sekali. **Peneliti** : Bagaimana teknik supervisi yang Ibu lakukan ketika melakukan kegiatan supervisi? **Kepala Madrasah** : Teknik supervisi yang saya lakukan selaku kepala madrasah di MTs Baitul Makmur Curup ini yaitu beragam, tergantung kondisi yang ada. Apabila situasi memungkinkan, teknik supervisi secara individu dapat

digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dengan kunjungan kelas, yang mana pertama saya lakukan dengan mendatangi ke kelas-kelas.

Untuk lebih mengefisienkan waktu kepala MTs Baitul Makmur sangatlah tepat dalam menentukan teknik supervisi kelompok, dengan cara mengelompokkan guru-guru yang bermasalah untuk bermusyawarah dan menyelesaikan permasalahan yang ada hingga mencari solusinya. Namun kepala madrasah jika ada waktu senggang maka beliau melakukan supervisi individu supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

Wawancara Kepala MTs Baitul Makmur

Masjid Agung Baitul Makmur
MTs Baitul Makmur tampak Depan

Masjid ini sering digunakan untuk shalat dhuha berjamaah para siswa dan guru, shalat zuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah dan juga kegiatan pelatihan muhadharah

Lingkungan MTs Baitul Makmur

Ruang Kelas MTs Baitul Makmur Curup. Terlihat banyak meja menumpuk di belakang di karenakan sekolah ini melaksanakan proses belajar mengajar dua sesi, yakni sesi pagi kelas 8, dan 9. Da sesi siang kelas 7 karna peminat masuk ke MTs akhir-akhir ini banyak sekali. Sementara ini masih tahap pembangunan gedung kelas untuk belajar.

PENILAIAN/EVALUASI DI MIM 10 KARANG ANYAR

Halimah Tussadiyah

Dalam perkembangannya, pengawas satuan pendidikan lebih diarahkan untuk memiliki serta memahami bahkan dituntut untuk dapat mengamalkan apa yang tertuangdalam peraturan menteri tentang kepengawasan. Tuntutan tersebut salah satunya tentang kompetensi dalam memahami metode dan teknik dalam supervisi. Seorang supervisor adalah orang yang profesional ketika menjalankan tugasnya, ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Guru adalah salah satu komponen sumber daya pendidikan memerlukan pelayanan supervisi. Pentingnya bantuan supervisi pendidikan terhadap guru berakar mendalam dalam kehidupan masyuarakat. Untuk menjalankan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukanmasalah kongkrit yang tampak, melainkan memerlukan kepekaan mata batin.

Seorang supervisor membina peningkatan mutu akademik yang berhubungandengan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang lebih baik berupa aspek akademis, bukan masalah fisik material semata. Ketika supervisi dihadapkan pada kinerja dan pengawasan mutu pendidikan oleh pengawas satuan pendidikan, tentu memiliki misi yang berbeda dengan supervisi oleh kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kelembagaan pendidikandan memfasilitasi kepala sekolah agar dapat melakukan pengelolaan kelembagaan secaraefektif dan efisien.

Kondisi Di MIM 10 Karang Anyar

Pada hari selasa tanggal 19-11-2019 saya melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah MIM 10 Karang Anyar yaitu kepada bapak Burhan Fajri,S.Pd selaku kepala madrasah, bapak burhan menjelaskan bahwa Madrasah MIM 10 Karang Anyar, madrasah ini merupakan madrasah yang tertua di curup timur berdiri kisaran tahun 1960, yang mana dulunya sekolah ini merupakan sekolah rakyat selanjutnya dari sekolah rakyat menjadi sekolah dasar, dan beberapa tahun kemudian saya mendengar dari beberapa para tokoh agama dan masyarakat yang sudah lama disini berubah menjadi madrasah. Madrasah ini sudah berdiri dari tahun 80an yang menyampaikan hal ini yaitu bapak Saidina Ali selaku kepala sekolah di MAN Curup.

Sekolah ini dulu sama seperti sekolah biasa dulunya pernah menumpang di bawag rumah penduduk setempat sebelum berdomisili di sini akan tetapi masih dalam ruang lingkup Karang Anyar, masyarakat melihat bahwa pendidikan ini mereka menganggap penting maka dari itu membeli tanah dan ada juga hibah dari masyarakat setempat.

Jika melihat kondisi yang sekarang, dilihat dari segi bangunannya terhitung dari saya bertugas sebagai tenaga honorer waktu itu di tahun 2006 masih gedung yang memang sangat-sangat sederhana dimana dindingnya itu papan dan lokalnya pun belum sampai enam lokal masih ada empat lokal mengingat dulu muridnya sedikit sekitar 50 siswa dari kelas 1-6. Di bawah pimpinan Ibu Yusniati pada waktu itu dari tahun 2006-2017 kemarin beliau meninggalkan siswa sebanyak 115 siswa dan menjadi gedung lokalnya 6 rombel dan 1 kantor.

Setalah saya di tugaskan menjadi kepala sekolah di sini terhitung dari Maret 2018 sampai dengan hari ini sudah melakukan penambahan gedung yang pertama yaitu Musollah, lapangan dan tangga baru, wc murid baru putri

dan putra bahkan sudah di kramik, wc guru baru, karena dulu wc guru dan siswa di gabung, parkiran juga baru. Selanjutnya jumlah siswa pun meningkat dari 115 sampai sekarang menjadi 194 siswa, ini merupakan target-target kita untuk mengikat daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah dan hal ini sudah terbukti dan sudah mulai baik.

Jika saya melihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MIM 10 Karang Anyar Bapak Burhan Fajri bahwa madrasah itu penting melihat penting itu maka dari itu apresiasi masyarakat sangat baik terhadap dunia pendidikan sehinga mereka membeli tanah dan ada juga yang hibah Tanya nya untuk membangun sekolah tersebut. dan saya melihat juga setelah bapak Burhan menjadi kepala sekolah di MIM 10 Karang Anyar terhitung krng lebih sudah 1 tahun lebih beliau sudah banyak melakukan banyak perubahan baik dari segi bangunan dan peningkatan jumlah siswa.

Penilaian/Evaluasi

Hasil wawancara kepada bapak Burhan Fajri selaku kepala sekolah di MIM 10 Karang Anyar jika di lihat dari segi evaluasi supervisi pendidikan, sebelum melakukan supervisi saya melihat dulu bagaiman adminiatrasi perangkat pembelajarannya seperti, RPP dan Silabus, menurut saya semua guru di sini sudah cakap untuk membuat RPP dan silabus dan lain sebagainya, dan kurikulum disini sudah menggunakan K13, akan tetapi tidak terlepas dari KTSP.

Secara administari k13 merupakan administari kita seperti penilaiannya, sepeeti rapot digital ini sudah menggunakan k13, tapi makenisme pengajaran yang dilakukan untuk menemukan rikme k13 itu menggunakan buku-buku KTSP, karena tidak semua yang di k13 itu meninggalkan KTSP, sepeerti proses ujian Nasional, ujian Nasionla belum k13 masih seperti KTSP permaata pelajaran, sementara di kelas 5 itu jika mengacu

pada pelajaran tema tidak ada matapelajaran matematika, maka disini saya dorong guru-guru untuk berinovasi agar apa yang disampaikan kepada anak itu memang benar-benar baik, agar nanti anak dapat mengikuti evaluasi dengan baik seperti itu. Untuk melakukan evaluasi disetiap semester KKGMI, setiap sekolah mengutus guru untuk membuat soal menentukan kompetensi dasar, kompetensi inti sesuai dengan standar isi yang ada ini yang dilakukan kepada anak-anak kita. Sementara untuk penilaian tengah semester kembali kepada kita dan kembali kepada guru-guru yang bersangkutan untuk melihat sejauh mana penguasaan anak terhadap materi yang telah di berikan.

Saya melakukan supervsi kepada guru lebih banyak pengamatan, dan kunjungan kelas artinya pengamatan dengan kunjungan kelas itu saya lakukan di kelas tertutup dan saya tidak duduk didalam kelas, saya memantau dari luar kelas, mendengar dan melihat sekejap proses pembelajaran berlangsung dengan berkeliling di setiap kelas, hampir setiap bulan itu saya lakukan 4 kali. Untuk pebaikan saya mengadakan rapat 1 bulan 2 kali yaitu di awal bulan dan terakhir bulan melihat progress dari pada dewan guru, yaitu mereplekasi apa yang telah dilakukan oleh guru, terus menyampaikan temuan kita baik yang pas atau yang tidak pas, sekaligus memberikan motivasi dan juga ada absensi bulanan yang kita lakukan ketika rapat.

Jika melihat dari hasil wawancara diatas yang saya lakukan terhadap kepala sekolah dan saya kaitkan dengan teori yang ada bahwa kepala sekolah melakuka supervisi menggunakan teknis individual yang setalah diadakannya supervisi, kepala sekolah melakukan berbagai perbaiki dan memberikan arahan serta binaan terhadap guru agar kedepannya menjadi baik lagi, dan kepala sekolah juga dalam mengevaluasi sudah menggunakan secara komprehensif, yaitu secara keseluruhan bukan hanya menilai gurunya saja akan tetapi menilai siswa nya juga dan setalah itu kepala sekolah melakukan

berbagai perbaikan dengan cara mengadakan rapat 2 kali dalam 1 bulan yaitu awal bulan dan akhir bulan.

Proses Perbaikan

Hasil dari wawancara yang saya lakukan dengan kepala sekolah MIM 10 Karang Anyar, bapak Burhan mengatakan bahwa jika proses perbaikan seperti ini kita mendorong dewan guru itu dengan cara mensuportnya agar benar-benar memberikan pelayanan yang prima dan allhamdulilah pada hari ini salah satunya yaitu di pelayanan ketika anak masuk di sekolah tiba jam 07.00-07.30 wib sudah di gerbang menyambut siswa dan selanjutnya mengarahkan mereka ke Musolah, untuk melakukan sholat dhuha berjama'ah, Hafalan, kalau hari selasa hafalan surat-surat pendek, hari rabu hafalan hadits, hari kamis hafalan do'a dan hari sabtunya ada hafalan as-maul husna kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap minggunya sebelum melakukan sholat dhuha, karena setelah sholat dhuha anak-anak sudah masuk ke kelasnya masing-masing untuk melakukan proses belajar mengajar, dan sebelum belajar guru melakukan bimbingan Iqra' dan Al-qur'an kepada siswa.

Jika kami menemukan di dalam kelas baik itu guru maupun siswa, yang mana diperlukan sentuhan-sentuhan lebih maka hal ini perlu disampaikan. Maka jika saya melihat guru melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya dilakukan kepada siswa maka hal ini perlu di tindak lanjuti dan perlu bimbingan dengan cara memberikan motivasi dan teguran kepada guru atau siswa yang bersangkutan.

Selanjutnya yaitu perbaikan-perbaikan yang kita lakukan di sini yaitu perbaikan mental yang berhubungan dengan psikologis, yang mana memberikan arahan bahwa kita mengajar itu seolah-olah mengajar anak kita sendiri dan hal ini konsepnya sudah dipahami oleh sebagian guru dan hal ini juga sudah berkembangan pada yang lain, arti dengan adanya perbaikan ini

untuk kebaikan dan kemajuan bersaha ujar pak burhan selaku kepala sekolah di MIM 10 Karang Anyar., dan saya memberikan bimbingan, motivasi dengan cara baik, dengan bahasa yang akademik dan mudah dipahami.

Dari hasil wawancara saya dengan bapak burhan, dapat saya simpulkan bahwa jika dilihat dari proses perbaikan yang ada sekolah itu sudah baik, seperti kepala sekolah langsung melakukan teguran secara langsung apa bila ada siswa atau guru melakukan hal-hal yang tidak seharus nya di lakukan. kepala sekolah melakukan cara memberikan motivasi, support terhadap guru dan siswa, agar dengan adanya masalah itu dapat diatasi dengan baik, tujuannya yaitu untuk kemajuan bersama, baik itu di padang dari sisi guru, siswa dan kemajuan sekolahnya juga.

Mengamati Proses Bimbingan

Hasil dari wawancara yang saya lakukan dengan kepala sekolah MIM 10 Karang Anyar, bapak Burhan mengatakan bahwa, jika melihat dari segi proses bimbingan, disini saya melakukan bimbingan secara kolektif artinya jika ada salah seorang guru yang memiliki hal-hal yang kurang aplikatif dalam pendidikan, maka semuanya menjalar kepada kurikulum, yang kedua kita melakukan beberapa kali mendatangkan instruktur-instrukur dari luar untuk memenuhi kebutuhan keterampilan guru, seperti bagaimana teknis mengajar tilawah dan tahfiz, maka dari itu disini kita datangankan pelatih dari luar, selanjutnya bimbingan seperti mengajarkan bagaimana membuat video, yang mana video itu nanti kita rekam untuk membuat kegiatan anak terus kita masukkan dalam suatu admin sekolah, dan ini kita buat secara keseluruhan instruktur dari luar hal ini merupakan bimbingan skill kepada guru tersebut.

Sedangkan bimbingan-bimbingan yang sifatnya mengarahkan kepada tindakan-tindakan yang mana barang kali tentu bagaimana cara menghadapi emosi ketika mengahadapi anak, kita lakukan bimbingan kolektif juga, akan

tetapi jika ada hal-hal yang memang berat makan kita lakukan bimbingan secara individu atau bimbingan tatapmuka langsung, perbaikan-perbaikan seperti ini akan terus kami lakukan, dan terkadang juga dilakukan secara memberikan pengumuman secara tertulis maka akan kami lakukan juga, agar semuanya berjalan dengan baik, baik itu dari segi gurunya, siswanya dan anggota masyarakat yang lain.

Berdasarkan penelitian tentang SupervisiAkademik di MIM 1O Karang Anyar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Situasi sekolah di MIM 10 Karang Anyar sudah cukup baik dibandingan sebelumnya, seperti sekarang sudah ada penambahan gedung, musolah dan yang lain
2. Penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah cukurp baik, baik itu dari segitu administrasi perangkat pembelajaranya sudah baik.
3. Proses perbaikannya kepala sekolah melakukan berbagai cara untuk memperbaiki masalah-masalah yang ada baik itu dari guru dan siswa.
4. Proses bimbingan sudah baik yang mana kepala sekolah mendatangkan instruktur dari luar untuk menambah wawasan guru agar terampil dalam mengajar.

Foto ini saya sedang melakukan wawancara kepada kepala sekolah MIM 10 Karang Anyar pada hari selasa tanggal 19-11-2019 jam 10.00 wib, dimana saya melakukan wawancara ini di ruang kepala sekolah dna berada di sebalah kantor.

Gambar ini, merupakan kambaran secara umum sekolah MIM 10 Karang Anyar, yang man dahulunya sekolah ini merupakan sekolah rakyat dan setelah beberapa tahun kemudahan sekolah ini dibangun dengan tahan beli dan tanah hibah dari masyarakat setempat, yang mana dulu sekolah ini juga awalnya menumpang di rumah masyarakat setempat, berkembang setalh membeli tanah dibangun sekolah tersebut dengan bangun awalnya hanya 4 kelas dengan berdinding papan dan hingga saat ini sudah berdinding tembok dan sudah cukup bagus.

PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 1 LUBUKLINGGAU

Hedi Herdiana

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat berperan penting terhadap kehidupan manusia. Sebagaimana yang tertuang dalam dalam undang-undang 1945, dimana salah satu tujuan nasional yang ingin dicapai bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bangsa yang berhasil adalah bangsa yang bisa memberikan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, salah satu upaya yang dilakukan untuk memajukan ilmu pengetahuan adalah dengan cara memajukan pendidikan. Mutu pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan, diantara komponen yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan adalah tergantung dari kualitas guru. Oleh karena itu pemerintah mengambil kebijakan menerbitkan UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang pada intinya meningkatkan kualitas guru dan dosen.

Betapa pentingnya supervisor pendidikan untuk melaksanakan supervisi terhadap guru-gurunya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sahertian menyatakan bahwa supervisi diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal potensi manusia, yaitu guru-guru. Jadi yang perlu ditingkatkan ialah potensi sumber daya guru, baik yang bersifat personal maupun yang bersifat profesional.

Supervisi pendidikan berperan memberikan kemudahan dan membantu kepada madrasah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepada

sekolah sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi program sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepada sekolah, dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas.

Guru yang profesional adalah guru bukan hanya guru untuk siswa, tetapi juga guru untuk kepala sekolah, antar sesama guru dan tenaga kependidikan yang lain bahkan guru untuk masyarakat Oleh karena itu, guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan proses belajar mengajar didalam lembaga pendidikan, selain sebagai penentu keberhasilan, guru juga sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan. Adapun pengertian guru menurut undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni, sebagaimana tercantum dalam bab I ketentuan umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan pendidikan sendiri menurut Langeveled adalah membimbing anak didik dari tingkat belum dewasa menuju kedewasaan Sedangkan ki Hajar Dewantara menganggap bahwa pendidikan sebagai daya upaya untuk mewujudkan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter, pikiran/intelek, dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.

Selanjutnya Moh. Uzer Usman dalam bukunya "menjadi guru yang profesional" mendefinisikan guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik. Karena mengajar dan

mendidik adalah profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus serta bakat ataupun minat yang besarPada dasarnya seorang guru sesungguhnya telah dibekali dengan sejumlah kompetensi, kompetensi tersebut yakni kompetensi sosial, kompetensi personal, dan kompetensi profesional.

Dari ketiga kompetensi tersebut, kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi terpenting dan paling menentukan bagi keefektifan pelaksanaan tugas guru. Oleh karena itu masalah kompetensi profesional perlu mendapat perhatian lebih dan sungguh-sungguh. Dicuplik dari Brandt oleh Sri Banun Muslim, tanda-tanda guru yang profesional mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, kedua; guru menguasai secara mendalam bahan atau materi yang akan diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa, ketiga; guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa, keempat; guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, terkahir yaitu guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Adapun ciri lain guru yang profesional menurut Sahertian yaitu memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar, kedua; memiliki rasa tanggung jawab yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya, ketiga; memiliki rasa kesenjangan dan menghayati tugasnya sebagai guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar.

Untuk menunjang hal tersebut maka seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran, karena hal tersebut merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Karena itu, usaha meningkatkan

kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Adapun maksud dari penanggung jawab sistem pendidikan yaitu apa yang dinamakan supervisor, dinama supervisor tersebut melakukan supervisi terhadap para guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial. Oleh karena itulah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, aspek guru atau tenaga kependidikan lainnya yang utama dan paling utama untuk memulai semuanya, yang berkaitan dengan mutu pendidikan tersebut.

Tugas guru adalah mendidik atau membantu peserta didik dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diamanatkan demi menumbuhkan dan mengembangkan pribadi sebagai individu, masyarakat dan juga sebagai umat Tuhan yang maha Esa. Dengan kata lain bahwa pendidikan apabila diupayakan secara maksimal maka akan terwujud manusia yang berbudi yang baik, baik dari lingkup kecil sampai lingkup yang besar.

Dalam memaksimalkan kinerja guru sebagai pendidik, supervisi juga bisa diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan Supervisi sendiri tidak lepas dari bantuan dan bimbingan supervisor (orang yang melakukan supervisi).

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu kepala

sekolah harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Lebih tepatnya tugas kepala sekolah selaku supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki pengembangannya, baik dari segi pengalaman, pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru. Dalam hal ini kepala sekolah harus melaksanakannya dengan profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Persoalan- persoalan yang timbul di lapangan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikannya, diusahakan untuk diatasi seketika dengan bimbingan maupun koreksi oleh kepala sekolah tidak semata-mata bersifat birokratis, tetapi bersifat klinis.

Dari pemaparan diatas sudah pasti dengan adanya supervisi maka akan meningkatkan efisiensi kerja. Peningkatan efisiensi kerja ini erat kaitannya dengan makin berkurangnya kesalahan yang dilakukan oleh pendidik, sehingga pemakaian sumber daya baik tenaga, harta dan sarana yang sia-sia dapat dicegah. Selain itu supervisi dapat meningkatkan efektivitas kerja.

Peningkatan ini erat hubungannya dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pendidik, serta makin terbinanya hubungan dan suasana kerja yang lebih harmonis antara atasan dan bawahan atau kepala sekolah dengan para guru. Dengan demikian sudah jelas bahwa terlaksananya supervisi dengan baik dapat meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Setelah peneliti mengadakan observasi diketahui di MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada prakteknya pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru belum terealisasi dengan maksimal.

Supervisi klinis merupakan salah satu model supervisi, juga termasuk kegiatan dari supervisi pembelajaran. Pelaksanaan supervisi klinis lebih ditekankan pada sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam manajerial kepala sekolah dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidik. Kemudian secara langsung, diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan, atau kekurangan tersebut. Sebagian fungsi dari supervisi klinis yaitu untuk memberikan binaan terhadap manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru dalam pembelajaran. Sekalipun demikian, aktivitas akademik mengenai pembelajaran sangat memerlukan perhatian dalam supervisi klinis. Hal ini, dimungkinkan adanya berbagai aspek keunikan dan kompleksitas dalam proses pembelajaran. Supervisi klinis pengawas sebagai suatu proses yang dapat membantu manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru agar selalu dapat meningkatkan mutu dan profesionalitas dalam pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi klinis memiliki ciri-ciri antara lain, bimbingan supervisor kepada kepala sekolah dan guru yang bersifat membina, bukan perintah atau instruksi; jenis keterampilan yang disupervisi diusulkan oleh guru yang akan disupervisi dan disepakati bersama antar kepala sekolah dan guru; sasaran supervisi klinis hanya pada beberapa keterampilan tertentu saja. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai peranan yang amat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang ahli yang mengatakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Guru yang dimaksud dalam pengertian tersebut, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1, bahwa guru adalah, "Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Menyadari hal tersebut bahwa betapa pentingnya dalam membina manajerial kepala sekolah dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kualitas, dan profesionalisme guru. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik pada jalur sekolah maupun luar sekolah, sebab guru memegang posisi yang sangat strategis. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional, maka perlu diadakan pembinaan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti adalah melalui pembinaan supervisi klinis pengawas.

Beberapa ciri-ciri pengawas profesional ditandai adanya kemampuan yang direfleksikan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas. Kemampuan yang dimiliki pengawas searah dengan kebutuhan manajemen pendidikan di sekolah, tuntutan kurikulum, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Seiring dengan pendapat tersebut, seorang ahli mengemukakan bahwa pengawas dapat dikatakan profesional jika dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan supervisi, maka supervisor harus mengetahui, memahami, serta memilih model, tipe, pendekatan, dan teknik supervisi yang cocok dan sesuai dangan tujuan pembinaan supervisi yang akan dicapai sesuai kebutuhan dan karakteristik guru. Dengan demikian, keprofesionalan pengawas sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas.

Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi merupakan suatu bentuk pelayanan, bimbingan bagi guru-guru melalui peningkatan kemampuan guru agar mutu pendidikan dan pengajaran semakin meningkat. Selanjutnya menurut ahli, supervisi dipandang sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Sedangkan menurut ahli yang menyatakan bahwa supervisi adalah suatu usaha menstimuli, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu mengenai perkembangan pembelajaran guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas, sehingga dengan hal tersebut maka akan lebih mendorong dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan suatu bentuk pelayanan, bimbingan bagi guru-guru secara kontinyu melalui peningkatan kemampuan guru agar mutu pendidikan dan pengajaran semakin meningkat.

Supervisi secara etimologi berasal dari kata "super" dan "visi" yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Pendapat lain menyatakan bahwa supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi merupakan usaha memberikan pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Pada dasarnya, tugas pokok kepala sekolah adalah menilai dan membina penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Dengan kata lain, salah satu tugas kepala sekolah sebagai pembina dapat dilakukan dengan memberikan arahan. misalnya, pembinaan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut berarti bahwa kepala madrasah sebagai supervisor telah melaksanakan tugasnya dalam supervisi pembelajaran di sekolah. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situas pembelajaran yang baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar-mengajar.

Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi lebih efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efesien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuan membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan professional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pendidikan.

Dari uraian diatas penulis simpulkan bahwa supervisi adalah pembinaan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran. Untuk menjadi supervisor yang baik kepala madrasah harus memiliki kompetensi sebagai berikut : Kompetensi sebagai pengembang manusia; Kompetensi sebagai pengembang kurikulum;

Kompetensi sebagai spesialis pengajaran; Kompetensi sebagai petugas penghubung manusia; Kompetensi sebagai tenaga pengembang staff administrasi; Kompetensi sebagai manajer perubahan, dan kompetensi sebagai penilaian.

Tujuan Supervisi Klinis

Tujuan supervisi klinis adalah membantu guru mengembangkan dan meningkatkan profesionalitasnya melalui perencanaan bersama (gurudan supervisor), observasi dan umpan balik. Menurut seorang ahli supervisi klinis merupakan suatu proses bimbingan kepada guru yang tujuan supervisi klinis adalah untuk membantu guru dalam pengembangan profesionalnya, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif. Tujuan supervisi klinis adalah untuk membantu memodifikasi pola-pola pembelajaran agar mencapai keefektifan. Sedangkan dapat ditarik kesimpulan menurut beberapa ahli bahwa tujuan supervisi klinis adalah untuk memperbaiki pengajaran guru di kelas dan meningkatkan performa guru.

Searah dengan pendapat beberapa ahli yang menyatakan mengenai tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan pengajaran guru di kelas. Tujuan ini dirinci kedalam tujuan yang lebih spesifik, yaitu:

a. Menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakan;
b. Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran;
c. Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi Pengajaran;
d. Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya;

e. Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

Dari beberapa pendapat di atas, tujuan supervisi klinis adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas, dan pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mendorong dikembangkannya supervisi klinis bagi guru-guru, sebagaimana dikemukakan oleh Sahertian antara lain :

a. Kenyataannya yang dilakukan dalam supervisi, para supervisor hanya melakukan evaluasi guru-guru semata;
b. Pusat pelaksanaan supervisi adalah supervisor, bukan berpusat pada apa yang dibutuhkan guru, baik kebutuhan profesional sehingga guru-guru tidak memperoleh sesuatu yang berguna bagi pertumbuhan profesinya;
c. Dengan menggunakan *merit rating* (alat penilaian kemampuan guru), maka aspek-aspek yang diukur terlalu umum. Hal semacam ini sukar sekali untuk mendeskripsikan tingkah laku guru yang paling mendasar seperti yang mereka rasakan, karena diagnosisnya tidak mendalam, tetapi sangat bersifat umum dan abstrak;
d. Umpan balik yang diperoleh dari hasil pendekatan, bersifat memberi arahan, petunjuk, instruksi, dan tidak menyentuh masalah manusia yang terdalam yang dirasakan guru-guru, sehingga hanya bersifat di permukaan;
e. Tidak diciptakan hubungan identifikasi dan analisis diri, sehingga guru-guru melihat konsep dirinya;
f. Melalui diagnosis dan analisis dirinya sendiri guru menemukan jati dirinya. Ia harus sadar akan kemampuan dirinya dengan menerima dirinya dan timbul motivasi untuk memperbaiki dirinya sendiri.

Dari praktik supervisi yang kurang maksimal menyebabkan kegagalan dalam memberikan supervisi kepada kepala sekolah dan guru. Oleh karenanya sangat diperlukan adanya supervisi klinis. Dapat dikatakan bahwa tujuan dari supervisi klinis adalah memberikan layanan dan bantuan secara maksimal dengan maksud agar selalu mengedepankan pola pendekatan dan pengembangan kepala sekolah dan guru secara personal agar selalu dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Prinsip-prinsip Supervisi Klinis

Tiga prinsip umum pelaksanaan supervisi klinis yang bertumpu pada psikologi humanistik, yakni: interaktif, demokratik dan terpusat pada guru. Prinsip interaktif mensyaratkan adanya hubungan timbal balik yang dekat, saling memberi dan menerima, memahami dan saling mengerti antara guru dan supervisor. Prinsip demokratik menekankan adanya keterbukaan antara guru dan supervisor untuk mengemukakan pendapat, tidak mendominasi pembicaraan, bersama-sama mendiskusikan dan mengkaji semua pendapat dalam pertemuan, dan pada akhirnya keputusan ditetapkan berdasar kesepakatan bersama. Prinsip terpusat pada guru, artinya proses bantuan harus didasarkan pada kebutuhan dan aspirasi guru serta tetap berada dalam lingkup perilaku guru dalam mengajar secara aktual.

Sedangkan supervisi klinis diterapkan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Supervisi klinis yang dilaksanakan harus berdasarkan inisiatif dari para guru lebih dahulu. Perilaku supervisor harus sedemikian taktis sehingga guru-guru terdorong untuk berusaha meminta bantuan dari supervisor;
b. Terwujudnya hubungan manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan;

c. Terciptanya suasana bebas, dimana setiap orang, dalam hal ini guru, bebas mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha untuk mengetahui dan memahami apa yang diharapkan guru;
d. Objek kajian adalah kebutuhan profesional guru yang riil dan yang mereka alami;
e. Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.

Beberapa prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip supervisi klinis meliputi : (1) dilaksanakan dalam hubungan yang demokratik, interaktif, dan harmonis; (2) terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru untuk memperbaiki kelemahannya dalam mengajar; (3) observasi dan analisis umpan balik di dasarkan pada kesepakatan yang dibuat sebelumnya.

Situasi Pembelajaran di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Berdasarkan situasi pembelajaran dan gambaran umum lokasi penelitian tersebut maka secara spesifik penulis menguraikan lebih rinci berdasarkan keadaan satuan pendidikan, kurikulum dan proses pembelajaran peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana khususnya di MTs Negeri 1 Lubuklinggau. MTs Negeri 1 Lubuklinggau berdiri pada tahun 1980 dibawah naungan kementerian agama kota lubuklinggau. Lokasi sekolah tersebut berada di pusat kota lubuklinggau yang beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman, No. 06, Kel. Kali Serayu, Kec. Lubuklinggau Utara II. Sampai dengan saat ini MTs Negeri 1 Lubuklinggau merupakan salah satu sekolah favorit dengan berbagai prestasi baik prestasi akademik maupun non akademiknya. Pada pokok bahasan ini situasi pembelajaran di MTs Negeri 1 Lubuklinggau cukup baik berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada saat melakukan studi mini riset.

Berdasarkan observasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau bahwa proses situasi pembelajaran di sekolah tersebut sudah cukup baik. Hasil dari

wawancara dengan pengawas pertanggal 7 Desember 2019 yang menyatakan bahwa evaluasi yang beliau lakukan adalah melalui partisipatif absensi guru, pegawai dan siswa serta peninjauan langsung ke lokasi pembelajaran. Jika ada guru atau staf yang kurang aktif dan perlu adanya peningkatan kinerja, maka pengawas menggunakan pendekatan persuasif". Dari hasil observasi dan wawancara serta dekumentasi pendukung berupa foto, absensi guru dan staf dapat di pahami bahwa pengawas selalu mengevaluasi kegiatan baik rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Penilaian dan evaluasi pembelajaran ketika penulis melakukan observasi dan wawancara dari beberapa informan ditemukan beberapa hasil penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh hedi herdiana bahwa proses penerapan pelaksanaan supervisi klinis pendidikan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau khususnya pada aspek membimbing guru dalam menggunakan metode pembelajaran dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Pada aspek perencanaan rata-rata sudah baik karena, pengawas terlebih dahulu ada kesepakatan terhadap guru agar mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti penyusunan silabus dan RPP. Kedudukan pengawas madrasah dalam satuan pendidikan pada hakikatnya juga adalah guru namun kemampuanya harus melebihi dari pada guru sehingga sasaran mengajarnya adalah membimbing guru dalam menjalankan tugasnya, oleh karena itu segala sesuatu yang harus dilakukan oleh guru secara otomatis juga harus dilakukannya, jika guru membuat prota, prosem RPP dan lain sebagainya.

Terkait dengan hal tersebut dalam supervisi, penyusunan program merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebaik-baiknya. Penyusunan

program yang kurang baik akan berimplikasi pada objek pelaksanaan program. Menjadi seorang pengawas profesional, bukan suatu perkara yang mudah dan tidak cukup hanya memiliki ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan akan tetapi juga diperlukan adanya kemampuan profesional dalam mengatur waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diemban.

Apalagi tidak sedikit guru yang dibimbing dalam proses pembelajaran, tentu membutuhkan strategi yang tepat untuk mengatur waktu tersebut. Selain itu harus pula didukung oleh berbagai macam kompetensi, Misalnya ketika akan melakukan supervisi pengawas minimal harus memiliki kompetensi supervisi akademik. Penjelasan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi penulis di lapangan bahwa supervisi yang dilakukan pengawa sudah cukup maksimal namun perlu adanya peningkatan yang lebih dalam proses supervisi tersebut.

Proses Perbaikan Pembelajaran di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Proses perbaikan kompetensi supervisi pendidikan oleh pengawas sangat dibutuhkan dalam pembinaan proses pembelajaran guru di kelas. Oleh karna itu, seorang kepala madrasah yang diberi tugas untuk membina guru harus memiliki berbagai macam kompetensi dan keahlian. Sehubungan dengan hal tersebut hasil proses pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam proses perbaikan pembelajaran guru dapat diuraikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan. Lebih lanjut peneliti menyatakan bahwa kompetensi kepala madrasah di MTs Negeri 1 Lubuklinggau masih perlu ditingkatkan lagi.

Hasil wawancara pertanggal 7 Desember 2019 bersama pengawas yang menyatakan bahwa selalu mengadakan rapat pembinaan baik di awal tahun, ataupun ada informasi yang bersifat situasional dan instruksi oleh kementrian agama kota lubuklinggau atau provinsi. Dari hasil wawancara

tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau selalu melakukan perbaikan dari semua kegiatan apabila terdapat kekurangan maka dengan cepat tanggap akan berbenah dan mengevaluasinya dengan baik. Peninjauan terhadap program-program apa saja yang sudah maksimal harus selalu ditingkatkan lagi. Salah satu program yang sangat prospek di MTs Negeri 1 Lubuklinggau adalah program rumah tahfiz qur'an yang termasuk dalam kurikulum muatan lokal.

Proses Pembimbingan Pembelajaran di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Terkait proses pembimbingan pembelajaran pengawas dituntut untuk membimbing kepala sekolah dan guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menyusun silabus dan RPP, melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan sudah termasuk baik karena sebelum pengawas dari kemenag kota lubuklinggau hadir untuk meninjau MTs Negeri 1 Lubuklinggau terlebih dahulu ada pemberitahuan dan kesepakatan waktu tentang pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan pengawas terhadap kepala sekolah dan guru agar dapat mempersiapkan semua perangkat-perangkat pembelajaran termasuk penyusunan silabus dan RPP untuk persiapan pembimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengawas yang menyatakan bahwa pengawas selalu mengevaluasi dan membina kompetensi kepala sekolah dan guru setiap satu bulan sekali dengan tujuan agar stake holder yang ada di MTs Negeri 1 Lubuklinggau dapat selalu meningkatkan kinerja yang sudah diberikan dengan efektif dan efisien. Pembinaan dan evaluasi pengawas adalah dengan memberikan ruang untuk mengikuti *workshop*, MGMP, dan pelatihan-pelatihan lain yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi baik akademik maupun non akademik begitu pula dengan staf TU MTs Negeri 1 Lubuklinggau agar selalu diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan-

kegiatan yang bersifat peningkatan berbasis kompetensi agar mutu tenaga pendidik dapat teruji dan berkualitas khususnya di MTs Negeri 1 Lubuklinggau. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau bahwa proses situasi pembelajaran di sekolah tersebut sudah optimal, namun harus ditingkatkan lagi. Dari hasil observasi dan wawancara serta dekumentasi pendukung berupa foto dan dapat di pahami bahwa pengawas selalu membimbing dan membina kepala sekolah dan guru dengan tujuan agar selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki.
2. Berdasarkan penilaian dan evaluasi bahwa kepala madrasah harus profesional dalam kemampuannya mengatur waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diemban. Tidak sedikit guru yang dibimbing dalam proses pembelajaran, tentu membutuhkan strategi dan metode yang efektif.
3. Berdasarkan hasil wawancara bahwa supervisi klinis pengawas terhadap kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau selalu melakukan perbaikan dari semua kegiatan apabila terdapat kekurangan maka dengan cepat tanggap akan berbenah dan mengevaluasinya dengan baik. Peninjauan terhadap program-program apa saja yang sudah maksimal harus selalu ditingkatkan lagi.
4. Berdasarkan hasil wawancara pengawas sekolah bahwa kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau selalu mengevaluasi dan membina kompetensi kepala sekolah dan guru setiap satu bulan sekali dengan tujuan agar stake holder yang ada di MTs Negeri 1 Lubuklinggau dapat selalu meningkatkan kinerja yang sudah diberikan dengan maksimal.

SUPERVISI KELINIS DI SD NEGERI 11 UJAN MAS

Japaruddin

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan seseorang untuk belajar terus-menerus. Terlebih bagi seorang guru, yang bertugas mendidik dan mengajar. Jika dalam melaksanakan tugasnya ia lengah sedikit saja dalam belajar, maka ia akan ketinggalan dengan perkembangan, termasuk siswa yang diajar. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru harus senantiasa ditingkatkan, antara lain melalui supervisi pembelajaran.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia adalah melalui proses pendidikan di sekolah. Pendapat tersebut dikuatkan oleh penjelasan Fafunwa (dalam Kayode, Kajang, dan Anyio, 2013) yang menyatakan bahwa "*Education as the aggregate of all the processes through which a child develops abilities and other forms of behaviour which are of positive value to society*."

> **"Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana anak mengembangkan kemampuan dan bentuk - bentuk perilaku lain yang mempunyai nilai positif terhadap masyarakat. Dengan demikian semakin baik pendidikan suatu masyarakat maka akan semakin besar kontribusi positif yang diperoleh masyarakat tersebut.**

Peningkatan kualitas guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan dapat dilakukan melalui program pendidikan pra jabatan (*pre-service education*) maupun program dalam jabatan (*in-service training*). Meskipun demikian, tidak semua guru yang sudah dididik di lembaga pendidikan dapat menjadi guru yang terlatih dan berkualifikasi. Potensi sumberdaya guru tersebut harus tetap dikembangkan sehingga dapat melakukan fungsinya secara profesional. Oleh karena itu adanya supervisi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas mengajar.

Supervisi merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan. Hal ini dikemukakan oleh Waters, Marzano, and McNulty sebagaimana dikutip oleh Openshaw (2012) yang menjelaskan bahwa "*developing effective instructional supervision practices is one key to promoting student achievement*". Pendapat tersebut secara tidak langsung mengimplikasikan bahwa melalui supervisi dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan prestasi belajar yang optimal, maka diharapkan kualitas sumber daya manusia yang unggul diharapkan dapat dicapai.

> **"Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul sangat diperlukan di era informasi sekarang ini. Dalam ranah pendidikan, usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru merupakan komponen penting yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Guru memegang peranan yang strategis dalam penyelenggaraan pendidikan."**

Oleh karenanya, perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru sebagai tenaga profesional. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional, tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar.

Peningkatan mutu pendidikan secatara teoretis tidak akan tercapai tanpa diikuti peningkatan mutu guru, khususnya dalam pembelajaran. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan karena kedekatan hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan.

Pentingnya fungsi dan peranan kepala sekolah didasarkan pada adanya pemahaman bahwa kesuksesan sekolah merupakan kesuksesan yang diraih kepala sekolah. Hal ini dikemukakan oleh Leithwood, et al., (2013: 4) yang mengatakan bahwa "*leaders have the potential to unleash latent capacities in organizations*." Menurut penjelasan Leithwood, et al., dikatakan bahwa pimpinan lah yang memiliki potensi untuk memacu kapasitas yang dimiliki organisasi untuk mencapai kinerja yang tinggi.

Leithwood, et al., (2013) meliputi: a) *shaping a vision of academic success for all students* (membangun visi keberhasilan akademik bagi seluruh siswa); b) *creating a climate hospitable to education* (menciptakan iklim yang kondusif untuk pendidikan); c) *cultivating leadership in others* (menanamkan jiwa kepemimpinan kepada orang lain); d) *improving instruction* (meningkatkan kualitas pembelajaran); dan e) *managing people, data and processes to foster school improvement* (mengelola orang, data, dan proses untuk meningkatkan kemajuan sekolah). Program kerja kepala sekolah yang erat kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran adalah supervisi. Pemahaman ini dikuatkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Obianwu (Okorji & Ogbo, 2013) yang menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu

proses membantu, menasehati, dan menstimulasi perkembangan guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Obianwu, dikatakan bahwa "*supervision involves the act of ensuring that teachers fulfil their instructional responsibilities effectively and efficiently*."

Dalam dunia pendidikan, guru dan Sekolah merupakan dua kosakata yang terikat sangat erat. Seorang Guru menghabiskan sebagian waktunya untuk melakukan tugasdilingkungan sekolah. Sekolah menjadi ladang pengabdian guru untuk menunaikkan tugas dan fungsinya. Oleh karena itu hendaknya seorang guru harus menyadari bahwa tugas mengajar adalah sebuah pekerjaan yang tidak sederhana dan mudah. Hal ini dikarenakan guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan dan harus mewujudkan gagasan tersebut untuk kepentingan anak didik.

Guru adalah salah satu unsur penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Tidak semua guru memahami seluk-beluk pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dengan baik dan benar. Hal ini dapat terjadi disebabkan adanya perkembangan dan kemajuan dunia pembelajaran yang belum diketahui oleh guru tersebut. Guru yang demikian memerlukan bimbingan atau pelayanan dari supervisor.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah yakni bertujuan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran. Seluruh aktifitas organisasi bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu tugas kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan (Mulyasa, 2007: 111). Dunia pendidikan perlu adanya seorang pemimpin. Seorang pemimpin bertugas untuk mengatur, mengawasi dan memberikan contoh pada anggotanya (Guru atau para staf–stafnya).

Berdasarkan pemaparan di atas, guru perlu mendapatkan pembinaan (supervisi) yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Fungsi dari adanya pengawasan pada semua jenjang pendidikan perlu dilakukan secara optimalkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawasan atau supervisi seharusnya lebih difokuskan pada aspek-aspek akademik dibandingkan pada aspek administratif seperti yang selama ini dilakukan. Akan tetapi kenyataan berkata lain, penekanan pada aspek yang bersifat administratif lebih menjadi fokus utama.

Kondisi tersebut terlihat dari peran pengawas (supervisor) yang jarang bertatap muka dengan guru atau hanya mengadakan pengawasan secara insidental melalui kunjungan kelas. Semua bentuk pengawasan yang dilakukan tersebut hanya difokuskan pada aspek administratif pengelolaan pendidikan yang dikelola oleh sekolah atau madrasah. Adapun usaha perbaikan dan pembinaan pada aspek-aspek lain seperti kurikulum, kegiatan ekstra dan evaluasi kurang mendapat perhatian. Hal ini berdampak pada munculnya fenomena bahwa sebagian besar permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak teridentifikasi oleh kepala sekolah.

Praktik pembinaan yang dilakukan secara tradisional, yaitu dalam bentuk perintah dan teguran yang dilakukan dalam rangka mencari kesalahan atau kelemahan pada guru masih banyak dilakukan. Hal ini berdampak pada munculnya adagium bahwa fungsi pengawasan sebagai pembinaan lebih dipersepsikan sebagai bentuk otoriter atau diktator. Kondisi tersebut berimplikasi pada kurang terdiagnosisnya permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bentuk-bentuk pembinaan lain seperti peningkatan kemampuan mengajar guru melalui program pelatihan atau penataran belum berjalan optimal.

Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih

berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaanya. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah/ madrasah terhadap tenaga kependidikanya khususnya adalah guru, itulah yang dinamakan supervisi klinis yang bertujuan meningkatkan kemampuan profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang melalui pembelajaran yang efektif (Mulyasa, 2007: 112).

Apa yang telah diungkapkan sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah/ madrasah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Disamping itu perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan juga bergerak pesat sehingga menuntut penguasaan yang profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melakukan pengembangan pendidikan secara terarah, terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Supervisi pendidikan, sebagai suatu kegiatan pengawasan, pada saat sekarang ini masih dirasakan belum sesuai dengan harapan. Kegiatan supervisi memang tetap terus dilaksanakan sampai saat ini, akan tetapi hasil dari kegiatan supervisi yang dilakukan justru tidak dapat merefleksikan informasi dan data yang aktual terjadi di lapangan. Kegiatan supervisi seperti sudah kehilangan hakikatnya sebagai suatu fungsi pengendalian dan pembinaan terhadap guru di sekolah.

Hal yang lazim dalam pelaksanaan supervisi di sekolah sudah diketahui jauh-jauh hari sebelumnya. Dengan demikian , tidak ada kejutan lagi dan terkesan sudah dipersiapkan. Supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah menurut Black, Nolan (1993); Hawkes, & Francis, 1993; Veenam (1996) sebagaimana dikutip oleh Openshaw (2012) dipandang sebagai suatu proses yang mampu mendorong kolegialitas dan kaya akan peluang untuk meningkatkan efektivitas pengajaran melalui kepemimpinan. Hal ini dikarenakan dalam supervisi klinis tersebut terkandung suatu model

kepelatihan di mana kepala sekolah sebagai guru senior memberikan bimbingan kepada guru dalam memperbaiki proses pengajaran.

Salah satu sekolah yang dipandang cukup intensif dalam membina kualitas pembelajaran guru adalah SDN 11 Ujan Mas Hal ini sesuai analisa Kepala SDN 11 Ujan Mas dijelaskan bahwa supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru di SD tersebut dilakukan secara terprogam . Peningkatan kemampuan mengajar guru dalam konteks Kurikulum 2013 bagi guru kelas VI melalui kegiatan supervisi klinis cukup mendesak untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru yang mengajar di kelas tersebut belum mengikuti pelatihan tentang pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Adanya pelaksanaan kegiatan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengajar guru sesuai Kurikulum 2013 yang sudah mulai diberlakukan khusus bagi guru Kelas VI di sekolah tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pengelolaan supervisi klinis yang dilakukan di sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran riil yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah.

Pelaksanaan supervisi klinis dalam peningkatan standar proses pembelajaran bagi guru- kelas SDN 11 Ujan Mas mengacu pada standar Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam hal ini guru-guru matematika mampu menghasilkan peserta didik secara aktif dalam mngembangkan potensi siswa untuk memilki kemampuan spiritual, pengendalian diri, cerdas, kepribadian, serta mampu berketerampilan yang

dapat bermanfaat bagi dirinya. Meskipun dalam kemampuan kecerdasan belum semua siswa memiliki yang sama, namun secara umum sudah dilaksanakan dengan baik.

Selain itu, tahap instalasi evaluasi supervisi klinis dalam peningkatan standar proses bagi guru kelas SDN 11 Ujan Mas. Secara administrasi mengikuti standar komponen dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya pada guru kelas dengan berpedoman pada aspek komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga aspek tersebut merupakan standar yang akan dipakai sebagai langkah-langkah dalam merancangpelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan cheklist kesiapan guru yang dilakukan kepala sekolah dalam mensupervisi guru - guru matematika pada tabel berikut:

Hasil *cheklist* supervisi

Komponen implementasi Kurikulum 13	**Kondisi standar**	
	Ad	**Tidak**
Perencanaan	√	
Pelaksanaan	√	
Evaluasi	√	

Sumber: Data *cheklist* supervisi kepala sekolah, 2019.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi instalasi supervisi klinis dalam peningkatan standar proses bagiguru kelas VI (enam) SDN 11 Ujan Mas sudah mengacu pada Peraturan Pemerintah dan Undang-Undang, serta pedoman rancangan pelaksanaan pembelajaran sudah mengikuti standar yang ditetapkan melalui tiga aspekkomponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Proses merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk mengubah sesuatu menjadi bentuk lain. Oleh sebab itu, perlu adanya interaksi yang baik antara

kepala sekolah dan guru agar implementasi supervisi klinis dapat berjalan baik. Proses evaluasi pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan di SDN 11 Ujan Mas meliputi tiga aspek yaitu: proses pengambilan keputusan, proses pelaksanaan supervisi klinis, dan proses evaluasi supervisi klinis.

Pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksaprogram suervisi klinis di SDN 11 Ujan Mas dilakukan secara musyawarah dengan melibatkan guru yang akan disupervisi dan guru senior yang membantu dalam proses pelaksanaan supervisi. Dalam kegiatan tersebut guru dapat menyampaikan kelemahannya dan meminta bantuan dari supervisor. Kemudian kepala sekolah menyusun rencana pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah telah memahami prosedur pelaksanaan supervisi klinis dengan benar, dengan mengatakan bahwa terdapat 3 tahap pelaksanaan supervisi klinis yaitu pertemuan awal, pengamatan mengajar dan umpan balik.

Tahap pertemuan awal/ pendahuluan

Kepala sekolah bersama dengan guru matematika membicarakan rencana pelajaran serta tujuan pelajaran. Dalam tahap ini juga memberikan kesempatan kepada guru matematika dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi perhatian utama guru kemudian menerjemahkan kedalam bentuk tungkah laku yang dapat diamati. Kepala sekolah memilih atau mengembangkan suatu instrumen observasi yang akan digunakan untuk merekam aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap pengamatan mengajar

Kapala sekolah melakukan pengamatan dan mencatat atau merekam secara objektif, lengkap dengan apa adanya dari dari tingkah laku guru ketika mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang diminta oleh guru. Kepala

sekolah juga mencatat aktivitas siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap pertemuan akhir (umpan balik)

Tahap umpan balik dilaksanakan setelah kegiatan pengumpulan data dan informasi selesai dilaksanakan. Kemudian kepala sekolah menyampaikan hasil supervisi sesuai kondisi yang ada serta memberikan penguatan pendapat/perasaan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Mukthar dan Iskandar (2009) bahwa terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan supervisi klinis yaitu tahap pertemuan awal, tahap pengamatan mengajar, dan tahap umpan balik. Hal tersebut didukung hasil penelitian Janiman (2015) yang menyatakan bahwa terdapat empat tahap pelaksanaan supervisi klinis yaitu tahap pertemuan pendahuluan, tahap observasi kelas, tahap analisis hasil obesrvasi, dan tahap pertemuan balikan. Berdasarkan uraian di atas dipahami bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi klinis dengan mengikuti prosedur yang tepat. Namun, proses evaluasi supervisi belum dilakukan. Hal ini disebabkan banyaknya kegiatan yang di ikuti kepala sekolah di gugus, tingkat kecamatan dan kota, serta berbagai kegiatan lomba di tingkat kecamatan maupun kota termasuk kegiatan yang berkaitan dengan persiapan kelas ujian menjadi penghambat pelaksanaan evaluasi supervisi klinis di SDN 11 Ujan Mas. Jadi, pelaksanaan supervisi klinis di SDN Ujan Mas kepada guru-gurukelas oleh kepala sekolah sudah berjalan namun belum maksimal.

Hasil tersebut membuktikan bahwa adanya guru kelasyang perlu dilakukan pembinaan untuk peningkatan kompetensi dalam mengajar seperti pelatihan dan pemberian contoh. Kelemahan guru tersebut belum dapat diperbaiki karena belum adanya tindak lanjut yang dilakukan sekolah, masih sebatas rencana. Adapun alasan sekolah belum melakukan tindak lanjut perbaikan adalah banyak kegiatan atau pekerjaan yang berkaitan dengan

persiapan ujian dan kegiatan lain harus diselesaikan sehingga perbaikan mengajar guru-guru matematika kurang diperhatikan. Didukung pernyataan

Kunandar (2014) menjelaskan bahwa setelah melaksanakan analisis hasil harus dilakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil pemetaan tingkat keterapaian kompetensi. Hasil wawancara yang diperoleh dari semua guru yang menjadi penelitian menyatakan bahwa belum melakukan inovasi pembelajaran. Termasuk, ada guru yang tidak melakukan evaluasi pembelajaran dan guru sering menggunakan metode ceramah.

Hal serupa diungkapkan oleh Ngaba dkk, (2017) dalam hasil penelitian menyatakankan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat; guru kurang menerapakan pembelajaran. Lebih menggunakan ceramah; guru jarang memberikan evaluasi terhadap siswa pada setiap akhir pembelajaran. Kunandar (2014) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang ketercapaian kompetensi atau hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kreatifitas uru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Keberhasilan an kegagalan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas berdampak pada hasil belajar atau prestasi yang diraih siswa baik secara akademik maupun non- akademik. Hal senada diungkapkan oleh Janiman (2015) menyatakan bahwa keberhasilan guru berorientasi pada prestasi yang diraih sekolah.

Dalam dua tahun terakhir, prestasi terbaik siswa dari segi akademik masih dikategorikan cukup dengan memperoleh nilai tujuan dalam ujian nasional. Hal ini masih jauh dari harapan sekolah yang ingin dicapai. Dari segi non-akademik dikategorikan baik dengan meraih juara 1 sepak bola pada tahun 2018 yang diadakan salah satu kampus di kabupaten Sumba Timur. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa hasil pelaksanaan supervisi klinis dalam

peningkatan standar proses mengajar bagi guru-matematika di SDN 11 Ujan Mas belum sesuai dengan yang diharapkan.

Tahap hasil evaluasi pelaksanaan supervisi klinis dalam peningkatan standar masih terdapat perbedaan antara hasil dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena guru belum melakukan inovasi pembelajaran dan evaluasi di setiap akhir pembelajaran maupun pada akhir materi masing masing sub bab, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga minat belajar siswa semakin menurun. Hasil supervisi menunjukkan bahwa guru masih perlu melakukan pelatihan sehingga banyak mendapatkan contoh-contoh mengajar yang baik.

Hasil dan pembahasan penelitian terhadap evaluasi pelaksanaan supervisi klinis dalam peningkatan standar proses dikalangan guru-guru SDN 11 Ujan Mas adalah sebagai berikut: Tahap desain evaluasi supervisi klinis dalam peningkatan standar proses, kepala sekolah telah melakukan perencanaan dengan baik tentang pelaksanaan supervisi klinis, namun dalam praktek mengajar guru masih ada kesenjangan terutama pada langkah-langkah pembelajaran (pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup).

Tahap instalasi evaluasi pelaksanaan supervisi klinis dalam peningkatan standar proses di SDN 11 Ujan Mas Dtelah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu salah satu melakukan supervisi dan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dengan memperhatikan tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap proses evaluasi pelaksanaan supervisi klinis dalam peningkatan standar proses, sekolah telah melakukan pengambilan keputusan bersama dan telah memahami serta melakukan prosedur supervisi klinis. Namun, pada

aspek tindak lanjut belum dilakukan sekolah kepada guru-guru matematika sesuai jadwal, dan prosedur yang telah ditetapkan.

Tahap hasil evaluasi pelaksanaan supervisi klinis dalam peningkatan standar, masih terdapat perbedaan antara hasil dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena guru belum melakukan inovasi pembelajaran dan evaluasi di setiap akhir pembelajaran maupun pada akhir materi masing-masing sub bab, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga minat belajar siswa semakin menurun. Hasil supervisi menunjukkan bahwa guru masih perlu melakukan pelatihan sehingga banyak mendapatkan contoh-contoh mengajar yang baik.

PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 3 REJANG LEBONG

Martina Navratilofa

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia (SDM). Keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggualn sumber daya manusia. Mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala kompeten yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya. Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di sekolah pada dasarnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kegiatan kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dan kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, yaitu: tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar (kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah.Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan E. Mulyasa, bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan beberpaa pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi penentu keberhasilan suatu sekolah terletak pada. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang

kondusif, sehingga para guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik di lingkungan sekolahnya. Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harusdimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi.Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Secara tegas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar.

Sasaran akhir dan kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru tetapi pelaksanaan supervisi pada dasarnya adalah proses pemberian layanan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Kegiatan supervisi pendidikan sangat diperlukan oleh guru, karena bagi guru yang bekerja setiap hari di sekolah tidak ada pihak lain yang lebih dekat dan mengetahui dari dalam segala kegiatannya, kecuali Kepala Sekolah.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Dalam rangka pelaksanaan program supervisi pendidikan maka harus mencakup semua komponen yang terkait dan mempengaruhi terhadap keberhasilan program pembelajara. Keberhasilan tersebut dilihat dari komponen perencanaan, implementasi dan dampak dari program supervisi pendidikan. Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai supervisor secara efektif, maka Kepala Sekolah memiliki kompetensi yaitu kemanusiaan, manajerial, dan teknis.

Bagaimana Kepala Sekolah melakukan supervise di SMA Negeri 3 Rejang Lebong ? Supervisi adalah kegiatan bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Kegiatan tersebut berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran, metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran.

Sehingga tujuan supervisi adalah memberikan bantuan dan layanan untuk meningkatkan kualitas guru mengajar di kelas yang gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar sisiwa. Bukan saja memperbaiki kemampuan

belajar tetapi juga untuk mengembangkan potensi dan kualitas guru. Dan sasaran supervisi adalah perbaikan dan pengembangan kinerja guru yang langsung menangani peserta didik. Melalui perbaikan dan pengembangan kinerja guru, diharapkan proses pengajaran dapat berkembang, pada akhirnya berdampak pada efektivitas proses pembelajaran.

Kepala Sekolah sebagai supervisor memiliki kompetensi supervisi yang mencakup : Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat. Menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Rejang Lebong ? Dalam konsep supervisi pengajaran tercakup dua konsep yang berbeda, walaupun pada pelaksanaannya saling terkait, yaitu supervisi kelas dan supervisi klinis. Supervisi kelas dimaksudkan sebagai upaya untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam kelas dan menyusun alternatif pemecahannya. Supervisi klinis merupakan layanan profesional dari kepala sekolah dan pengawas karena adanya masalah yang belum terselesaikan dalam pelaksanaan supervisi kelas. Supervisi kelas bersifat top-down, artinya perbaikan pengajaran ditentukan oleh supervisor, sedangkan supervisi klinis bersifat bottom-up, yaitu kebutuhan program ditentukan oleh persoalan-persoalan otentik yang dialami guru.

Teknik supervisi pendidikan berarti suatu cara atau jalan yang digunakan supervisor pendidikan dalam memberikan pelayanan dan bantuan kepada *supervesee*. Berikut adalah teknik-teknik supervisi pendidikan ditinjau dari banyaknya guru dan cara menghadapi guru.

1. Bila ditinjau dari banyaknya guru, terdiri dari :

   a). Teknik kelompok

Adalah teknik supervisi yang dipakai oleh supervisor manakala terdapat banyak guru yang mempunyai masalah yang sama. Teknik-teknik yang dapat dipakai antara lain; rapat guru-guru, *workshop*, seminar, konseling kelompok.

b). Teknik perorangan

Adalah teknik yang dipergunakan apabila sesorang guru memiliki masalah khusus dan meminta bimbingan tersendiri dari supervisor. Teknik-teknik yang dapat dipakai antara lain; orientasi bagi guru-guru baru, kunjungan kelas, *individual converence*, dan *intervisitation*.

2. Bila ditinjau dari cara menghadapi guru, terdiri dari :

a). Teknik langsung

(1) menyelenggarakan rapat guru

(2) kunjungan kelas

(3) menyelenggarakan *workshop*

(4) mengadakan *converence*

b). Teknik tidak langsung

(1) melalui *quesioner*

(2) melalui buku presensi guru

(3) melalui jurnal mengajar

(4) melalui buku piket guru

(5) melalui *bulletin board*

3. Bila ditinjau dari banyaknya guru dan cara menghadapi guru, terdiri dari :

a). Teknik kelompok

Yaitu teknik yang digunakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Teknik-teknik itu antara lain :

(1) pertemuan orientasi bagi guru

(2) rapat guru

(3) diskusi

(4) tukar-menukar pendapat (*sharing of experience*)

b). Teknik individual/ perorangan

(1) kunjungan kelas (*classroom visitation*)

(2) kunjungan tanpa pemberitahuan sebelumnya

(3) kunjungan dengan pemberitahuan sebelumnya

(4) observasi kelas (*classroom observation*)

(5) percakapan pribadi (*individual conference*)

(6) percakapan pribadi setelah kunjungan kelas

(7) menilai diri sendiri (*self evaluation*)

Bagaimana Perbaikan yang dilakukan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Rejang Lebong ? Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah perlu memiliki strategi dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Strategi tersebut antara lain; menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi masukan kepada warga sekolah, memberikan dorongan positif kepada tenaga kependidikan, mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Dalam rangka melakukan perannya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan dalam peningkatan profesi, dan mendorong partisipasi seluruh tenaga kependidikan dalam program sekolah.

Peran dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator secara spesifik adalah dalam hal pengelolaan kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu

melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku peran dan fungsinya sebagai supervisor adalah :

a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan mengunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntuan kurikulum yang sedang berlaku.
d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai bidangnya masing-masing.

f. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan komite dan instansi-instansi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut Dalam hal pengevaluasian kepala sekolah SMAN 3 Rejang Lebong telah melakukan supervisi di setiap kegiatan yang ada di sekolah. Dalam bimbingan kepala sekolah SMAN 3 Rejang Lebong telah melakukan bimbingan secara maksimal baik dengan kompetensi yang dia miliki ataupun mengutus guru dan staf untuk mengikuti pelatihan, workshop maupun MGMP. Dalam hal perbaikan kepala sekolah SMAN 3 Reajang Lebong setiap sudah melakukan pengevaluasian selalu melakukan pernbaikan terhadap program-program yang belum tercapai secara maksimal.

SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM SUPERVISI KLINIS DI MIN 1 LEBONG

Yunsi Reva Agustina

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, sejak dulu hingga sekarang manusia sangat membutuhkan pendidikan, karena manusia lahir tanpa mengetahui sesuatupun. Oleh karena itu banyak cara dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengadakan atau melaksanakan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan, manusia akan mengetahui berbagai macam pengetahuan serta disiplin ilmu yang dengan pengetahuan tersebut manusia akan berkreasi, berkarya serta dapat mempertahankan kehidupannya dimasa yang akan datang.

Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi warga negaranya secara terus menerus melakukan inovasi inovasi dan menyediakan fasilitas pendukungnya termasuk memberlakukannya Undang-Undang No. 14 tahun 2005, dan PP No 19/2005 menyatakan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Masing masing kompetensi memiliki karakteristik yang berbeda saling melengkapi dan terintegrasi menjadi sebuah kesatuan yang harus dimiliki dan di implementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang di milikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta berakhlak mulia. Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, kompetensi sosial kemampuan guru

bergaul berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya.

Menurut Mulyasa Kompetensi pedagogis dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian hal ini sangat penting karena pendidikan di Indonesia di nyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat dan sekolah Nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri (E.Mulyasa, 2007: 75-76). Dengan demikian guru di tuntut memiliki kompetensi pedagogik.

Kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai wewenang secara fungsional dalam memberikan bimbingan dan pembinaan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah penting sebab dengan adanya supervisi terjadilah proses pembinaan dan bimbingan terhadap profesionalisme guru, mengingat kualitas pendidikan dan pembelajaran sangat berkaitan dengan kualitas guru sebagai creator pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Era globalisasi dan modernisasi saat ini, guru dituntut untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan mempunyai kemampuan (kompetensi) yang dapat membawa siswa dalam meraih prestasi dalam kehidupannya. Dalam tugas dan tanggung jawabnya guru paling sedikit harus mengembangkan profesinya yakni: (1) guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, mengembangkan profesi,dan membina hubungan dengan masyarakat.(Ali Mudhofir, 2012;62).

Keberhasilan prestasi sekolah juga ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor kepemimpinan kepala sekolah. Alan Tucker dalam Syafarudin (2002: 49) mengemukakan bahwa: "kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu". Menurut Mulyasa (2009:98) Kepala sekolah sedikitnya mempunyai peran dan fungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM).

Saat ini adalah kekeliruan paradigma guru tentang adanya supervisi. Masih banyak guru-guru yang takut apabila disupervisi. Padahal supervisor tidak bertindak sebagai pihak yang hanya mencari kesalahan-kesalahan guru dalam melaksanakan tugasnya, melainkan supervisor berperan untuk memberikan layanan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Peranan kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah harus: (1) mampu menyusun program supervisi; memiliki program supervisi KBM dan BK; memiliki program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, (2) mampu melaksanakan program supervisi; memiliki program supervisi kelas/klinis; melaksanakan supervisi dadakan (klinis); melaksanakan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler,(3)mampu menggunakan hasil supervisi; memfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, memfaatkan hasil supervisi untuk pembangunan sekolah(Daryanto, 2010:37).

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru sebagai pengajar di sebut dengan supervisi klinis, yang mana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru sehingga dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan keprofesionalisme guru di sekolah. Oleh karena itu ia harus

yakin bahwa anggotanya memiliki standar dan harapan yang tinggi. Maka Kepala sekolah harus yakin bahwa visi misi sekolah dapat tercapai jika di dukung standar pelajaran yang tinggi, selain itu ia juga harus yakin perlunya menempuh resiko untuk meningkatkan mutu sekolahannya dengan menggunakan pengaruh jabatan secara produktif untuk melayani peserta didik.

Guru yang profesional itu tidak diukur dari kemampuan intelektualnya saja, melainkan juga dituntut untuk memiliki keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketaqwaan, kedisiplinan, tanggungjawab, dan keluasan wawasan kependidikan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan - perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman (Moh.Uzer:2004:32). Dengan demikian maka profesionalitas harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan pendidikan masyarakat luas.

Melihat tanggung jawab guru yang sangat berat maka perlu dipersiapkan kompetensi-kompetensi yang memenuhi syarat standar pendidikan nasional yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan sikap profesional guru. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara formal melalui kegiatan mengikuti penataran, lokakarya, seminar atau kegiatan ilmiah lainnya, ataupun melalui informal melalui Implementasi kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah terwujud dalam pelaksanaan tugas-tugasnya antara lain menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur pembelajaran dan mengadakan hubungan masyarakat.

Pengawasan atau supervisi merupakan salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Supervisi dapat membantu dalam mewujudkan tujuan

pendidikan dan menyempurnakan penyelenggaraan pendidikan, oleh karena itu supervisi perlu dilakukan dengan cara yang baik dan benar, sebab supervisi merupakan sebuah bimbingan supervisor kepada guru agar dapat mencapai kompetensi pendidikan yang dapat menjadikan guru lebih profesional.

Supervisi berupaya untuk menjadikan guru-guru yang profesional dalam mengajar, karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan pendidikan. Pendidikan itu dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Salah satu realita yang terjadi media masa TV, radio, Koran, buku majalah maupun publikasi lainnya. (Soetjipto dan Raflis Kosasi: 2004:18).

Guru yang berhasil dalam pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimilikinya. Apabila seorang guru mempunyai standar kompetensi tertentu maka tujuan pendidikan akan tercapai. Menurut (Daryanto 2013:147) dalam buku yang berjudul guru profesional, guru harus memiliki 3 kompetensi di antaranya adalah kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial. Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: 1). Kompetensi Proses Belajar Mengajar, yang berkaitan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar 2). Kompetensi penguasaan bahan pelajaran, Jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan yang dimaksud antara lain: Kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidak maksimal, Kurang sempurna pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa, Rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung terutama di tingakat dasar.

Berdasarkan uraian di atas keprofesionalisme guru sangat penting dalam peningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dan semua itu akan berjalan lancar dengan di dukung oleh peranan kepala sekolah. Maka penulis ingin meneliti tentang peranan kepala sekolah sebagai supervisor untuk

meningkatkan keprofesionalisme guru mengingat supervisi sangat di perlukan guru untuk meningkatkan kompetensinya menuju profesionalisme guru.

Madrasah Ibtidaiyah 1 Lebong adalah Sekolah Dasar yang beralamatkan di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong telah memberi citra positif terhadap perkembangan pendidikan islam di kabupaten Lebong Walaupun tanpa tambahan label sekolah unggulan atau sejenisnya, madrasah ini telah mampu menampakkan citranya sebagai lembaga pendidikan islam yang berciri khas islam kini menjadi tujuan pertama para orang tua untuk memasukan putraputrinya pada MIN 1 Lebong.

Kepala sekolah/madrasah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin. Adapun kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan perubahan yang efektif dalam perilaku kelompok untuk pencapaian tujuan-tujuan yang di tetapkan.(Rohiat,2008:14) pada sekolah yang mana di selenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana ada interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran semuanya pasti ada yang memimpin sebuah organisasi agar berjalan baik. Siapapun yang akan di angkat menjadi kepala sekolah harus di tentukan

melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia dan integritasnya.

Kepala sekolah sebagai pengelola bisa dilihat sebagai orang yang menggunakan struktur-struktur prosedur yang berlaku untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi sekolah. dalam menjalankan tugas harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan

pendidikan, sebagai supervisor kepala sekolah harus mampu membantu guru dalam meningkatkan kapasitasnya untuk pembelajaran murid secara optimal.

Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin tertinggi di suatu lembaga memiliki peranan sangat penting dan vital dalam mengelola lembaga pendidikan, karena maju mundurnya lembaga berada di tanggung jawabnya. Seorang pemimpin harus bisa memberikan pengaruh terhadap anggotanya secara bersama-sama bekerja untuk mewjudkan visi yang di tetapkan pada sekolah yang di kelola. Adapun bentuk bentuk peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru menurut Daryanto(2011;30) adalah sebagai berikut:

Pendidik

Kepala sekolah sebagai pendidik, melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan menuntut kapabilitas dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran; kegiatan pengelolaan mengharuskan kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien; dan kegiatan mengevaluasi mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode evaluasi yang tepat dan dalam memberikan tindak lanjut yang diperlukan terutama bagi perbaikan pembelajaran. Sebagai pendidik, kepala sekolah juga berfungsi membimbing siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pemimpin

Kepala sekolah sebagai pemimpin, berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf.

Pengelola (manajer)

Kepala sekolah sebagai pengelola, secara operasional melaksanakan pengelolaan kurikulum, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah-masyarakat, dan ketata usahaan sekolah. Semua kegiatan-kegiatan operasional tersebut dilakukan melalui oleh seperangkat prosedur kerja berikut: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Berdasarkan tantangan yang dihadapi sekolah, maka sebagai pemimpin, kepala sekolah melaksanakan pendekatan-pendekatan baru dalam rangka meningkatkan kapasitas sekolah.

Administrator

Kepala sekolah sebagai supervisor merupakan pengambil kebijakan tertinggi di sekolahnya. Sebagai pengambil kebijakan, kepala sekolah melakukan analisis lingkungan (politik, ekonomi, dan sosial-budaya) secara cermat dan menyusun strategi dalam melakukan perubahan dan perbaikan sekolahnya. Dalam pengertian yang sempit, kepala sekolah merupakan penanggung-jawab kegiatan administrasi ketata usahaan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Wirausahawan

Kepala sekolah sebagai wirausahawan, berfungsi sebagai inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah. Ide-ide kreatif diperlukan terutama karena sekolah memiliki keterbatasan sumber daya keuangan dan pada saat yang sama memiliki kelebihan dari sisi potensi baik internal maupun lingkungan, terutama yang bersumber dari masyarakat maupun dari pemerintah setempat.

Pencipta Iklim Kerja

Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja, kepala sekolah berfungsi sebagai katalisator bagi meningkatnya semangat kerja guru. Kepala sekolah perlu mendorong guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam bekerja di bawah atmosfir kerja yang sehat. Atmosfir kerja yang sehat memberikan dorongan bagi semua staf untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah.

Supervisor

Berkaitan dengan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran, kepala sekolah berfungsi melakukan pembinaan kualitas mengajar kepada guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

MIN 1 Lebong beralamatkan di Kelurahan kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong . Berada di tengah perkotaan Tanah Seluruhnya 3.710 $m^{2,}$ Luas Bangunan 1.982 m^2 Status Kepemilikan Hak Milik. MIN 1 Lebong ini sudah memiliki gedung sendiri namun sekolah ini menjadi sorotan Masyarakat sekitar Lebong Utara sekolah ini juga tidak memakai lebel sekolah unggulan maupun sekolahan khusus akan tetapi masih menjadi dambaan orang tua murid masyarakat sekitar. Sekolah ini Yang berada berdekatan di sebelah beberapa SD serta masih banyak sekolahan yang berada di sekitarnya baik sekolahan negeri maupun swasta Madrasah ini berada di lingkungan beberapa sekolahan baik sekolah dasar maupun sekolah

lanjutan, walaupun berada di perkotaan yang banyak anak sekolah di sekitarnya akan tetapi tidak brisik dengan suara kendaraan.

Keberadaan MIN 1 Lebong sebagai salah satu amal usaha MIN 1 Lebong disamping Amal Usaha-amal usaha yang lain. MIN 1 Lebong bukanlah merupakan produk warisan yang sudah matang dan tinggal menikmati, namun merupakan hasil perjuangan yang gigih, dan hasil kerja yang dilakukan persyarikatan dengan tenaga pendidiknya dilandasi dengan ikhlas, penuh dedikasi, tanggung jawab dan selalu menjunjung tinggi cita-cita persyarikatan.

SUPERVISI KLINIS DI MTS NEGERI 1 LUBUKLINGGAU

Pertiwi

Lembaga pendidikan di Indonesia bernaung dan dikendalikan oleh dua kementrian dimana sekolah umum dikontrol oleh Kemendiknas sementara sekolah agama dalam hal ini madrasah dikontrol oleh Kemenag. Namun lembaga pendidikan ini akan selalu mendapat pengawasan dimana sekolah umum pengawasnya dari Diknas kecuali guru PAI dan Madrasah pengawasnya dari Kemenag.

Berjalan secara efektifnya suatu lembaga pendidikan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama atau madrasah tidak terlepas dari peran aktifnya seorang pengawas, karena sesungguhnya pengawas akan selalu mengontrol jalannya pendidikan di lembaga sekolah atau madrasah dengan sacara seksama.

Segala bentuk kepengawasan yang dilakukan bertujuan agar suatu pendidikan yang berlangsung di lembaga pendidiikak berjalan sesuai dengan arah dan tujuan kurikulum pendidikan baik secara lokal maupun secara kurikulum nasional.

Segala aktivitas supervisi yang dilakukan oleh seorang pengawas sekolah diharapkan semuanya menuju pada peningkatan mutu sekolah dan pendidikan secara umum, dan secara spesifik supervisi yang ditujukan bagi peningkatan mutu sekolah. Hal ini tentu tidak kalah penting dibandingkan dengan supervisi akademik yang sasarannya adalah guru dan pembelajaran. Tanpa pengelolaan Sekolah yang baik, tentu tidak akan tercipta iklim yang memungkinkan guru bekerja dengan baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat menuntut lembaga pendidikan mengikuti perkembangan tersebut. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Sumber daya manusia menjadi

perhatian utama bagi lembaga pendidikan. Kualitas sumber daya manusia memberikan pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan pembangunan dan unsur terpenting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan.

Pendidikan diharapkan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencangkup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Sukses tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada komponen-komponen pendidikan, diantaranya siswa, kurikulum, sarpras, pendidik, dll. Pendidik mempunyai peran dalam menentukan pribadi murid atau siswa. Murid hebat terlahir dari para pendidik yang hebat. Untuk itu dalam proses pendidikan pentinganya supervisi atau biasa dikenal dengan istilah pengontrolan sistem pengajaran.

Supervisi merupakaan salah satu strategi untuk memastikan bahwah seluruh langkah pada proses penyelenggaraan dan semua komponen hasil pendidikan yang akan dicapai melalui target. Bentuk atau model supervisi ada bemacam-macam, salah satunya yang mejadi fokus penulis dalam makalah ini adalah supervisi klinis.

Kepala sekoiah sebagai supervisor membantu dan membina guru sebagai mitra kerjanya agar lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya yakm merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kata yang paling tepat untuk supervisi adalah terprogram untuk mengubah atau memperbaiki perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya secara profesional. Dengan demikian maka supervisi akademik adalah kegiatan yang terencana, terpola dan terprogram dalam mengubah perilaku guru agar dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran.

Kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran beberapa diantaranya adalah kurang menguasai bahan ajar sehingga perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang percaya diri, kurang menguasai kelas sehingga siswa kurang terkendali dalam kegiatan belajarnya, kurang terampil dalam berbicara sehingga siswa kurang terkendali dalam kegitana belajarnya, menampilkan sosok yang kurang simpatik sehingga suasana belajar kurang menarik siswa.

Masih banyak gejala lain yang menunjukan kelemahan dan kekurangan guru pada saat melaksanakan pembelajaran. Supervisi klinis berkepentingan dengan upaya memperbaiki kekurangan tersebut. Dengan demikian supervisi klinis diartikan sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar guru tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran.

Sejalan dengan pengertian diatas Waller berpendapat bahwa suprvisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran dengan menjalankan siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap proses pembelajaran. Supervisi klinis juga bisa diartikan sebagai proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Untuk memahami supervisi lebih jelas akan penulis paparkan dalam makalah berikut.

Pelaksanaan supervisi Supervisi Kliniks di MTs. N. 1 Lubuklinggau

Supervisi berasal dari kata "super dan vision ". Super artinya tinggi, atas dan vision artinya melihat, memandang. Suprvision artinya "melihat dari atas". Pengertian tersebut dimaksudkan : orang yang

memiliki kedudukan lebih tinggi/ atas melihat-mengamati – mengawasi orang yang berada di bawahnya.

Misalnya kepala sekolah melihat dan mengamati perilaku guru pada waktu mengajar. Hal itu dilakukan agar kepala sekolah dapat memberikan bimbingan kepada guru untuk melaksanakan tugasnya lebih optimal. Kimball Willer mengemukakan, "Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation". " Supervisi adalah proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar-mengajar agar lebih baik".

Pengertian ini menunjukan bahwa supervisi adalah proses bantuan, bimbingan dan atau pembinaan dari supervisor kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Bantuan, bimbingan atau pembinaan tersebut bersifat profesional yang dilaksanakan melalui dialog untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Klinis berasal dari kata clinic yang berarti "balai pengobatan atau suatu tempat untuk mengobati berbagai jenis penyakit yang ditangani oleh tenaga yang profesional". Apabila mendengar kata pengobatan maka asosiasi kita adalah pasien datang ke tempat pengobatan untuk mengobati penyakitnya. Orang yang memeriksa dan mengobatinya adalah dokter. Analog dengan itu adalah guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran datang kepada kepala sekolah dan untuk berkonsultasi tentang pemecahan masalah yang dihadapinya. Bisa juga kepala sekolah yang datang dan berdialog dengan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagai supervisor pendidikan, seorang kepala sekolah dapat memberikan pelayanan kepada para guru dan staf baik individu maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan memberikan pelayanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar

mengajar yang dilakukan guru di kelas. Kepala MTs. N. 1 Lubuklinggau melakukan supervisi di bidang kurikulum, bimbingan konseling, ekstra kurikuler, ketatausahaan, humas, sarana dan prasarana, OSIS, dan 7K. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan dibantu oleh wakil-wakil kepala sekolah dan guru-guru senior yang sudah sertifikasi, terutama untuk melaksanakan supervisi kegiatan belajar mengajar. Jadwal dan penilaian supervisi disesuaikan denga kalender pendidikan sekolah. Guru yang di tunjuk sebagai supervisor bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang telah dijadwalkan tersebut dan laporan hasil penilaian supervisi diberikaan pada kepala sekolah untuk di telaah lebih lanjut apakah guru yang sudah disupervisi telah ada peningkatan kemampuan atau profesionalitasnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal senada di utarakan oleh salah seorang guru pada saat wawancara: Pelaksanaan supervisi kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan pada minggu ketiga setelah proses belajar mengajar setiap awal semester dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru-guru senior. Supervisor melakukan pengamatan dan penilaian terhadap rencana dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru mata pelajaran dikelas.

Sehubungan dengan pelaksanaan supervisi kelas berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah : Saya selalu menerima laporan dari guru-guru yang telah melakukan Supervisi kelas. Dari laporan itu kemudian bersama dengan wakil urusan kurikulum membahasnya untuk ditindak lanjuti. Apabila terdapat masalah yang ditemui maka akan kami ambil tindakan misalnya dengan memanggil guru tersebut dan memberikan pengarahan sesuai dengan hasil supervisinya agar kedepan guru tersebut dapat memperbaiki kesalahanyang sudah dilakukannya".

"Untuk pelaksanaan supervisi bimbingan dan koseling, kepala sekolah bekerjasama dengan guru BP/BK mendata siswa yang bermasalah dalam pembelajaran ataupun prilaku siswa yang menyimpang dan juga terhadap siswa yang berprestasi. MTs. N. 1 Lubuklinggau pada tahun ini telah memiliki ruang BP tersendiri dan sudah mempunyai seorang guru BP yang memang dari jurusan BP. Maka dengan demikian diharapkan pada tahun ini kegiatan BP dapat berjalan dengan baik, karena dengan adanya ruang tersendiri dan ditangani oleh guru yang kompeten dibidangnya dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Mengingat peranan BP sangat penting karena dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja banyak menemukan masalah seperti berkelahi, membawa hp, minggat dari pembelajaran dalam kelas dan lain-lain. Hal "Kepala sekolah selalu melakukan supervisi terhadap kegiatan BP dengan memeriksa program yang sudah saya buat pada awal tahun dan juga beliau memeriksa data keadaan siswa yang sudah saya tangani dengan berbagai dari berbagai kasus. Biasanya kalau kasusnya masih ringan cukup ditangani oleh guru piket dan wali kelas, tapi kalau kasusnya sudah berat dan berulang-ulang harus ditangani oleh guru BP".

Kepala sekolah sebagai supervisor juga melakukan supervisi kegiatan ektra kurikuler dengan mengevaluasi kegiatan kesiswaan. Menurut kepala sekolah kegiatan kesiswaan di MTs. N. 1 Lubuklinggau diwujudkan dalam kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu, dengan kegiatan : Pramuka,PMR, seni tari, seni vokal, bola kaki, bola voli, badminton dan ROHIS. Setiap hari Sabtu tidak ada jam tatap muka hanya kegiatan senam dan dilanjutkan dengan kegiatan pengembangan diri yang sudah dibagi dalam beberapa kegiatan tersebut.

Kegiatan pengembangan diri dibimbing oleh satu atau dua orang pembina tergantung banyaknya anggota yang dibimbing. Menurut kepala sekolah tujuan kegiatan pengembangan diri untuk menyalurkan minat dan bakat siswa baik dibidang seni maupun olehraga. Kegiatan ini sangat penting terutama dalam mengadapi atau mengikuti lomba-lomba baik tingkat kecamatan, kabupaten bahkan propinsi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dapat diketahui : Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan wajib dilakukan oleh siswa. Setiap kegiatan dibimbing oleh pembina dan mereka harus membuat program dan jadwal kegiatan. Untuk mengetahui sejauhmana program itu terlaksana maka kepala sekolah mengadakan supervisi. Kegiatan ini dipandang sangat positif karena akan mencetak siswa yang berbakat di bidangnya, terbukti dalam setiap lomba MTs kami selalu mendapat juara, selain itu pengembangan diri rohis merupakan salah satu usaha dalam mewujutkan tujuan pemerintah daerah Mura Darussalam.

Sebagai supervisor bidang ketatausahaan, kepala sekolah selalu memberikan pengarahan kepada staf tata usaha mengenai administrasi surat menyurat dan pengelompokan atau klasifikasi surat dan pengarsipan yang rapi. Untuk sarana dan prasarana, kepala sekolah harus

bekerja keras dalam memperbaiki keadaan gedung yang sudah tua dan melengkapi sarana prasarana kegiatan pembelajaran bekerja sama dengan wakil bidang sapras mengevaluasi dan mengiventarisasi kelengkapan sarana prasaran termasuk meubiler siswa di kelas yaitu kursi dan meja yang sering rusak.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah melaksanakan fungsi supervisinya terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MTs. N. 1 Lubuklingau. Dengan melaksanakan fungsi supervisi maka kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan akan berjalan terkontrol dengan baik dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan.

Kendala-Kendala Yang di Hadapi Dalam Pelaksanaan Supervisi Kliniks di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Supervisi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam satu tahun pelajaran yaitu dilaksanakan pada semester ganjil dan semester genap. Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh teman sejawat yang berkompeten dibidangnya dan dengan pangkat minimal setingkat .lebih tinggi dari guru yang disupervisi dan yang ditunjuk oleh kepala madrasah. Sedangkan supervisi yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau satu kali pada setiap awal semester.

Dalam pelaksanaan supervisi tentunya guru harus menyiapkan meteri pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran seperti, silabus, program tahunan, program semester, RPP, KKM, dan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran.

Didalam suatu organisasi seperti MTs. N. 1 Lubuklinggau dengan jumlah siswa yang lebih kurang 1050 orang dan jumlah guru serta staf tata usaha berjumlah lebih kurang 60 orang tentunya memiliki karakter yang berbeda satu dengan lain. Dengan jumlah guru 76 orang disatu sisi menjadi

faktor pendukung kemajuan suatu sekolah karena jumlahnya banyak, namun disisi lain dapat menjadi suatu penghambat untuk kemajuan suatu sekolah karena diantaranya pasti ada yang susah diatur dan kurang bertanggung jawab akan tugasnya. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah berikut ini :

Dengan jumlah guru yang banyak dan punya karakter yang berbeda jelas menjadi masalah bagi saya dalam memimpin, walaupun secara umum saya nilai guru-gurunya sudah cukup baik dan patuh terhadap peraturan yang dibuat, kehadiran cukup baik, namun diantaranya masih ada walaupun jumlahnya hanya beberapa orang yang kurang patuh terhadap peraturan sekolah seperti bolos masuk sekolah, terlambat datang kesekolah dan meninggalkan kelas pada waktu mengajar hanya untuk ngobrol dikantor dengan guru-guru yang kebetulan kosong jam mengajarnya.

Masih ada guru yang seenaknya tidak masuk hanya untuk kepentingan pribadi. Selain itu masih ada juga guru-guru yang tidak bertanggng jawab akan tugas tambahan yang diberikan seperti sebagai wali kelas atau sebagai guru piket dan ada diantaranya yang menolak untuk menjadi wali kelas atau guru piket serta kurangnya kepedulian terhadap kebersihan.”Namun jumlah mereka tidak banyak sehingga masih bisa di atasi dan tidak mengganggu KBM, kondisi masih tetap kondusif.

Sedangkan faktor penghambat lainnya bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi kliniks adalah karena kesibukan kepala sekolah dalam berbagai kegiatan baik yang di madrasah atau yang di luar sehingga tidak bisa optimal dalam melaksanakan supervisidi MTs. N. Ini sebagai mana wawancara sebagai berikut : Kami mengalami kesulitan dalam pelaksanaan supervisi karena kesibukan saya sebagai kepala madrasah baik di dalam maupun diluar. Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa kendala-kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan supervisi klinis di MTs. N. 1 Lubuklinggau yaitu disebabkan banyaknya jumlah guru dan kesibukan kepala madrasah dalam mengalokasi waktu.

Upaya-upaya dalam pelaksanaan supervisi klinis di MTs. N. 1 Lubuklinggau

Dalam upaya pelaksanaan supervisi kliniks mengajar guru kepala sekolah mengalami banyak hambatan. Namun semua itu harus diatasi kepala sekolah guna mencapai tujuan yang diinginkannya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Saya mencari jalan keluar untuk mengatasi guru yang terlambat adalah dengan menugaskan 3 orang guru piket sehari dan guru piket tersebut yang akan menggantikan guru yang terlambat, atau guru yang tidak masuk dan memberikan insentif kepada guru piket tersebut.

Keterlambatan guru hadir di sekiolah karena jarak tempat tinggal yang jauh mengakibatkan ketidakdisiplinan guru tersebut dalam kehadiran. Cara memacu semangat guru untuk hadir disekolah lebih awal, harus dilakukan dengan suatu cara yang efektif. Dalam wawancaranya dengan peneliti kepala sekolah mengungkapkan sebagai berikut :

Salah satu cara yang saya lakukan untuk meningkatkan disiplin waktu guru-guru adalah dengan menyiapkan absen kehadiran,yang berisikan jam kehadiran guru dan waktu pulangnya. Setelah sebulan absen tersebut di rekap dan diberikan urutan kehadiran guru dan akan disampaikan pada waktu setiap rapat bulanan. Dengan demikian bagi guru-guru termotivasi untuk datang lebih awal karena takut berada pada urutan terakhir. Begitu juga absen kehadiran setiap bulan akan direkap dan dihitung berapa kali guru tidak hadir dan disampaikan pada waktu rapat bulanan.

Perangkat pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, program tahunan,program semester harus disiapkan setiap awal semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus disiapkan guru sebelum mengajar.

Usaha kepala sekolah dalam membina disiplin guru untuk membuat perangkat pembelajaran bersama yang sudah terencana setiap awal tahun pelajaran, melalui pertemuan dengan guru-guru selama beberapa hari belum aktif belajar. Usaha ini sangat membantu guru dalam membuat dan melengkapi perangkat pembelajaran mereka bersama-sama dan tidak

terlambat. Pertemuan membuat perangkat pembelajaran bersama tersebut di koordinir oleh guru-guru senior bidang studi masing-masing. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah melalui wawancara dengan peneliti berikut ini.

Agar guru-guru membuat perangkat pembelajaran semua maka saya memberikan kesempatan untuk membuat perangkat pembelajaran bersama pada waktu hari-hari belum efektif setiap awal semester. Pelaksanaannya dikoordinir oleh guru-guru senior yang sudah mengikuti pelatihan-pelatihan dibidangnya. Dalam forum tersebut mereka bekerja sama, bagi guru-guru muda dan baru akan dapat bertanya dengan guru-guru senior. Setelah membuat perangkat maka guru-guru tersebut diwajibkan untuk mengumpulkan dan diketahui oleh kepala sekolah.

Pertemuan yang dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran pada minggu-minggu yang tidak efektif untuk membuat perangkat pembelajaran bersama-sama menjadi suatu usaha yang cukup efektif untuk mempermudah guru dalam membuat perangkat pembelajarannya secara cepat dan lengkap. Usaha tersebut disampaikan oleh salah seorang wakil kepala sekolah berikut ini : Merupakan suatu kegiatan rutin kami untuk mengadakan semacam workshop bagi guru-guru untuk berkumpul bersama-sama membuat perangkat pembelajaran. Pelaksanaannya biasanya pada minggu-minggu awal belum efektif, kami bekerja selama 2-3 hari dan kalau kegiatannya sampai siang maka kepala sekolah akan menyediakan konsumsi. Dan kadang-kadang kami diberikan uang tramsport kalau dana memungkinkan dan apabila tidak ada danapun kami tetap melaksanakanya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala MTs. N. 1 Lubuklinggau telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi klinis mengajar guru antara lain dengan memberdayakan guru piket untuk

menanggulangi guru-guru yang terlambat datang dan yang tidak datang sama sekali dengan memberikan insentif, membuatkan absen kehadiran dan mengumumkan pada waktu rapat, program membuat perangkat bersama pada minggu awal semester dalam kegiatan workshop.

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya supervisi klinis di MTs Negeri 1 Lubuklinggau adalah : Pelaksanaan supervisi terhadap guru MTs negeri 1 Lubuklinggau biasanya dilakukan selama dua jam pelajaran dari mulai apersepsi, materi inti, evaluasi dan sampai pada penutupan semua dinilai oleh pengawas. Ada dua praktik supervisi klinik yang dilakukan:

a. Pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks yang memerlukan pengamatan dan analisis secara berhati-hati melalui pengamatan dan analisis. Supervisor pembelajaran akan mudah mengembangkan kemampuan guru mengelola pembelajaran.
b. Guru-guru yang profesionalnya ingin dikembangkan dengan pendekatan kolegial daripada cara yang outoritarian. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melaluhi sistem siklus yang sistematik, dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, seta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Faktor penghambat pelaksanaan supervisi klinis di MTs. N. 1 lubuklinggau disebabkan oleh dua hal yaitu : Banyaknya jumlah guru dan kesibukan kepala madrasah untuk membagi waktu dalam melaksanakan supervvisi. Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala MTs. N. Dalam melaksanakan supervisi klinis adalah : melaksanakan pembinaan setiap awal tahun dan pembinaan-pembinaan yang bersifat dadakan sesuai dengan situasi dan problem yang di hadapi pada saat itu.

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PADA PERSIAPAN PEMBELAJARAN GURU DI SMP NEGERI 1 UJAN MAS

Resmi Mega Neri

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan ternyata masih banyak menemukan banyak kendala-kendala yang harus segera dicarikan solusinya. Diantaranya kendala tersebut yang sepertinya luput dari pantauan banyak orang ialah masalah mutu pelaksanaan proses pembelajaran oleh para guru. Guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari struktur organisasi suatu sekolah dan secara langsung memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Disadari atau tidak, mutu guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sebuah sekolah.

Para guru merupakan unsur yang sangat penting dalam membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan membantu kepala sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah. Dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat (2) dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran , menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.

Sekolah merupakan sistem dinamis. Orang-orang yang terlibat didalamnya yang terdiri dari guru, staf administrasi (staf tata usaha) dan siswa harus secara aktif berupaya untuk melakukan komunikasi yang efektif menuju prestasi sekolah sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Suatu pendapat mengatakan bahwa untuk pencapaian mutu

menuntut adanya orientasi kedepan dan komitmen jangka panjang seluruh komponen warga sekolah.

Dalam realisasinya memang tidak jarang sistem sebuah sekolah tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan karena faktor mutu dan kinerja guru yang tidak dapat diandalkan. Padahal, tidak dapat dipungkiri bahwa mutu atau kualitas sebuah sekolah ada peran serta yang baik dari kualitas dan kinerja staf dari tata usaha (TU) sekolah (Tenaga Kependidikan) dan pendidik. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan pembinaan tenaga kependidikan dan pendidik di sekolahnya.

Pembinaan tenaga pendidik yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan suatu tindakan untuk menjadi lebih baik dalam arti pembinaan yang dilakukan harus menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan prtumbuhan dan perkembangan sekolah. Pembinaan tidak bisa lepas dari organisasi sekolah karena sekolah merupakan wadah bekerja sama para guru dengan kelompok orang lainnya di sekolah.

Pembinaan tenaga kependidikan dan pendidik hampir sama halnya dengan pegawai yang lain di sekolah. Pembinaanya wajib dilakukan baik dari segi kemanusiaannya maupun dari segi keahliannyaagar kemampuan pegawai tersebut dapat meningkat sehingga menguntungkan bagi dirinya dan sekolah sebagai organisasi. Musenaf mengemukakan bahwa pembinaan pegawai merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan dan penggunaan pegawai sehingga mampu menjadi pegawai yang mengemban tugas menurut bidangnya agar dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien.

Suatu harapan yang besar bahwa sistem pembinaan tenaga pendidik sekolah hendaknya dapat memberikan keseimbangan terjaminnya hak dan kewajibannya sebagai PNS. Pola pembinaan yang dilakukan oleh kepala

sekolah diharapkan dapat mengembangkan potensi individual PNS yang ada dengan pengembangan yang seoptimal mungkin dalam rangka pencapaian tujuan nasional yang efektif dan efisien.

Sistem pembinaan tenaga kependidikan dan pendidik yang terencana dengan baik dari segi proses dan struktur menghasilkan keselarasan kompetensi guru yang dimaksud sesuai dengan kebutuhan organisasi pemerintahan yang memadainya. Kepala sekolah harus membina para guru salah satunya adalah dengan supervisi akademika. melalui pelaksaan supervisi akademik, diharapkan kinerja para pendidik lebih optimal.

Terkait dengan kinerja guru maka supervisi akademik dilakukan untuk melihat persiapan guru sebelum melaksanakan tugas. Hal ini perlu dilakukan karena seringkali para guru dalam mempersiapkan persiapan administrasi pembelajaran hanya mencontoh dari blog/internet atau memindahkan persiapan yang tahun-tahun sebelumnya yang belum tentu masih relevan dengan kondisi saat ini.

Apalagi di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Kecamatan Ujan Mas, yang ditetapkan menjadi salah satu sekolah rujukan, sekolah percontohan untuk rujukan sekolah-sekolah sekitar untuk belajar tentang upaya-upaya peningkatan mutu sekolah. Oleh sebab itulah penerapan supervisi akademik harus dilakukan.

Supervisi menjadi salah satu alat untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran. Kata “Supervisi” diadopsi dari bahasa inggris “supervision” yang berarti pengawasan/ kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor. Supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan kepada guru dalam bidanga instruksional, belajar, dan kurikulum dalam usahanya untuk mencapai tujuan sekolah. Supervisi yaitu sebagai upaya yang dilakukan oleh para

pengawas untuk melihat kinerja personalia dan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap salah satu bagian kerja yang tidak masksimal dalam menunjukkan kinerjanya.

Supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujuan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas produk idik melalui usaha memotivasi, membina dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik sangat penting dan harus dilaksanakan secara kontiny oleh kepala sekolah kepada para pendidik. Sebab dengan supervisi akademik dapat memperbaiki kinerja pendidik yang muaranya dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.

Supervisi akademik yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ujan mas dimaksudkan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksanakan dengan baik. Adapun indikator yang difokuskan terhadap persipan pembelajaran adalah

1. Pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku
2. Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru
3. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
4. Peningkatan mutu pembelajaran, hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan sebagai berikut :
    a. Model pembelajaran yang mengacu pada standar proses
    b. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran
    c. Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berfikir
    d. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan dengan sungguh-sungguh

e. Bertanggung jawab terhadap mutu pencernaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampu, agar peserta didiknya memiliki sejumlah kemampuan.

Adapun tujuan supervisi akademik secara khusus adalah

a. Membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya
b. Mengembangkan kurikulum
c. Mengembangkan kelompok kerja guru
d. Membimbing penelitian tindakan kelas

Dalam melaksanakan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Ujan Mas, Dilakukan dengan langkah-langkah :

1. Persiapan

   Dalam masa ini, dilakukan :

   a. Merumuskan tujuan supervisi berdasarkan kasus yang terjadi
   b. Membuat jadwal supervisi dengan memuat nama guru yang akan disupervisi, mata pelajaran, waktu, kompetensi dasar, dan pokok bahasan.
   c. Tehnik yang digunakan disesuaikan dengan kasus yang ada

2. Pelaksanaan supervisi akademik, dilakukan setelah melakukan sosialisasi dan jadwal yang telah ditetapkan. Langkah-langkahnya adalah

   a. Memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran
   b. Mengamati proses pembelajaran
   c. Melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi

   Rekapitulasi hasil supervisi akademik berupa tabel yang memuat, nomor, nama, komponen nilai (perangkat pembelajaran, proses

pembelajaran, penilaian pembelajaran, skor rata-rata), serta catatan hasil temuan. Rentang penilaian dari hari tanggal dan tanda tangan supervisor/kepala sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik harus dianalisis. Hasil pelaksanaan supervisi akademik akan menjadi bahan kita selanjutnya untuk melakukan analisis. Kegiatan ini umpan balik, penyempurnaan instrumen, dan program tindak lanjut. Tahapan ini dilakukan dengan kegiatan mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan guru yang telah disupervisi. Komponen yang dianalisis adalah komponen yang kita supervisi yaitu;

1. Rencana pembelajaran berupa dokumen perangkat pembelajaran;
2. Proses pembelajaran;
3. Penilaian pembelajaran.

Kegiatan dilengkapi dengan membuat rangkuman/kesimpulan hasil analisis terhadap perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Instrumen Analisis Data Supervisi Akademik digunakan memuat identitas nama sekolah, nama guru, kelas, mata pelajaran, tanggal/waktu supervisi akademik. Kemudian tabel yang memuat nomor, komponen pengamatan supervisi akademik, masalah yang ditemukan, faktor penyebab, prioritas perbaikan, dan rencana metode pemberian masukan/umpan balik kepada guru.

3. Tindak Lanjut

Hasil analisis supervisi akademik harus diberikan umpan balik, Bagian ini dilakukan setelah analisis dan evaluasi supervisi akademik. Rencana umpan balik dilakukan terhadap guru biasanya dilaksanakan bersamaan dengan kegitan tindak lanjut. Sehingga langkah-langkah yang hharus dilakukan sama. langkah-langkah tersebut adalah; (a) mengkaji rangkuman/kesimpulan hasil analisis perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran, (b) membuat rencana umpan balik (*feedback*), dan rencana tindak lanjut, (c) melaksanakan umpan balik (*feedback*) dan tindak lanjut dalam bentuk lisan dan/atau tertulis.

Umumnya tindak lanjut dilakukan dengan :

a. Pemberian penguatan dan penghargaan jika guru yang di supervisi akademik telah memenuhi standar;
b. Bagi guru yang belum memenuhi standar, kepala sekolah harus menyampaikannya dengan cara bijak dan mendidik, alangkah baiknya jika guru dipancing mengemukakan kelemahannya sendiri;
c. Guru diberi kesempatan untuk menyampaikan keluhan, kesulitan dan hambatan yang ditemukan;
d. Guru diberi kesempatan mengikuti kegiatan pelatihan baik di berbagai kesempatan dan tingkatan.

4. Menyusun laporan hasil supervisi akademik

Sedikitnya ada 8 (delapan) aspek sebagai berikut:

a. Identitas;
b. Pendahuluan;

c. Kerangka Berpikit Pemecahan Masalah;
d. Pendekatkan dan Metode Supervisi;
e. Hasil Pelaksanaan Program Supervisi;
f. Penutup;
g. Lampiran.
h. Bahan Pendukung

Pada bahan pendukung laporan supervisi akademik kita dapat melengkapinya dengan bukti fisik berupa foto-foto kegiatan dan/atau tayangan audio visual. Pada bagian akhir ini akan menjadi bahan diskusi dan kajian bagi guru dan kepala sekolah dalam upaya menyiapkan program selanjutnya.

Supervisi akademik yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ujan mas dimaksudkan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksanakan dengan baik. Adapun indikator yang difokuskan terhadap persipan pembelajaran adalah (1) Pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku, (2) Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru, (3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, dan (4) Peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam melaksanakan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Ujan Mas, Dilakukan dengan langkah-langkah : (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan supervisi akademik, (3) Tindak Lanjut dan (4) Penyusun laporan hasil supervisi akademik.

PELAKSANAAN SUPERVISI MANAJERIAL DI WARUNG KOPI BUKIT DAUN

Revanza Adirama Anwar

Manusia adalah makhluk yang dinamis, ketidakterbatasan kebutuhan manusia dan keterbatasan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhannya telah menghadapkan manusia untuk hidup berorganisasi, hal ini didukung pula dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial yang tidak memungkinkan hidup wajar tanpa berorganisasi. Organisasi telah dibentuk sejak manusia pertama hidup di muka bumi, sekelompok manusia yang mempunyai orientasi dan tujuan yang relatif sama berhimpun dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam abad modem ini. berbagai jabaran yang berwujud dalam organisasi memerlukan pemimpin yang berorientasi kan corak kepemimpinan masa kini, kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu membawa organisasi sesuai dengan asas-asas manajemen modem, sekaligus bersedia memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan kepada bawahan dan masyarakat luas, karena itu keberhasilan seorang pemimpin dapat dinilai dari produktivitas dan prestasi yang dicapainya, juga dapat dinilai dari kepiawannya memimpin organisasi (Rivai, 2004:7).

Suatu organisasi tanpa kepemimpinan adalah kumpulan orang-orang dan mesin-mesin yang tidak teratur dan kacau balau (Pasolong, 2000:18). Maka dari itu suatu organisasi akan berhasil atau balikan gagal sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan. Suatu ungkapan mulia yang mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan, merupakan ungkapan yang mendudukkan posisi pemimpin dalam suatu organisasi pada posisi yang terpenting.

Pemimpin atau manajer yang berorientasi lebih menyerupai seorang pelatih, seorang yang menekankan pengembangan ketrampilan dan

kemampuan (Kohli. 1998:267). Ketika karyawan belajar mengapa mereka tidak sukses pada masa sebelumnya, perhatian mereka diarahkan pada isi dari tugas. Lebih jauh, dengan membantu karyawan memahami, misalnya bagaimana bernegosiasi dengan lebih baik atau membuat presentasi yang bagus, para manajer dapat membuat karyawan meningkatkan kemampuannya, dan hal tersebut tidak terlepas dari fungsi atau prinsip dasar manajemen yaitu, perencanaan *{planning*), pengorganisasian *{organizing),* pengarahan *{directing/actuating),* dan pengendalian *{controling)* (Masud 1984:5).

Menurut Manullang (2001:44) tujuan pertama dari pengembangan karyawan atau SDM ialah mengenalkan seorang karyawan baru dengan organisasi, kebijakan- kebijakan dan prosedur-prosedur melalui suatu program induksi. Tujuan lain dari program-program pengembangan tenaga kerja adalah mengisi keperluan-keperluan akan tenaga kerja intern maupun ekstern. Selain untuk orientasi, pembentukan sikap dan pengisian keperluan akan tenaga kerja, program pengembangan dapat dipakai untuk meningkatkan tingkat kemampuan karyawan dalam posisinya yang sekarang.

Ketika karyawan belajar mengapa mereka tidak sukses pada masa sebelumnya, perhatian mereka diarahkan pada isi dari tugas. Lebih jauh, dengan membantu karyawan memahami, misalnya bagaimana bernegosiasi dengan lebih baik atau membuat presentasi yang bagus, para manajer dapat membuat karyawan meningkatkan kemampuannya, dan hal tersebut tidak terlepas dari fungsi atau prinsip dasar manajemen yaitu, perencanaan *{planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan *{directing/actuating).* dan pengendalian *{controling)* (Masud 1984:5).

Warung Kopi Bukit Daun Curup sendiri adalah merupakan salah satu bentuk dari sebuah organisasi yang di dalamnya juga terdapat banyak sumber daya manusia yang berfungsi sebagai salah satu roda penggerak berjalannya organisasi untuk menjadi lebih baik, oleh sebab itu Warung Kopi Bukit Daun

Curup tentunya harus memiliki sumber daya yang baik di dalamnya karena SDM tersebut adalah merupakan salah satu penentu berkembangnya organisasi itu sendiri.

Peran Kepemimpinan

Kontrol kecakapan termasuk menetapkan tujuan untuk tingkat keahlian dan kemampuan yang harus dimiliki para pegawai, memonitor keahlian dan kemampuan mereka, memberi bimbingan untuk tujuan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan, memberi ganjaran (reward) dan hukuman kepada para pegawai atas dasar tingkat keahlian dan kemampuannya (Challagalla, dan Shervani. 1996:90). Dalam konteks kontrol kecakapan dilatih dengan memberi semangat, dukungan, dan mempertinggi perilaku (behavior) (misal training, magang) yang ditujukan untuk peningkatan skill dan kemampuan, seperti presentasi, negosiasi, komunikasi antar pribadi, perencanaan, dan keahlian-keahlian lain yang relevan (Challagalla. dan Shervani, 1996:90).

Sebagai kesimpulan, tujuan kontrol adalah untuk memastikan bahwa sebuah organisasi bisa memenuhi tujuan-tujuan yang diinginkannya dengan memastikan bahwa anggota individu dapat bersikap dengan cara yang sesuai dengan tujuan organisasional. Penggunaan informasi dan reinforcement dengan bijaksana, activity dan *capability* control, dan pemahaman garis edar (path) yang bermacam-macam dari kontrol ke kinerja dan kepuasan sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan control-in-use (kontrol yang masih dipakai) lebih efektif (Challagalla dan Shervani, 1996:99).

Manajer yang berorientasi kemampuan lebih menyerupai seorang pelatih, seorang yang menekankan pengembangan ketrampilan dan kemampuan (Kohli. 1998:267). Ketika karyawan belajar mengapa mereka tidak sukses pada masa sebelumnya, perhatian mereka diarahkan pada isi dari

tugas. Lebih jauh, dengan membantu karyawan memahami, misalnya bagaimana bernegosiasi dengan lebih baik atau membuat presentasi yang bagus, para manajer dapat membuat karyawan meningkatkan kemampuannya.

Kohli (1998:267). menyatakan bahwa berfokus pada ketrampilan dan kemampuan dapat meningkatkan pengetahuan prosedural karyawan, sangat membantu dan memotivasi mereka untuk belajar lebih baik cara-cara untuk mengerjakan tugas. Sebagai tambahan, teori evaluasi kognitif menyarankan bahwa meningkatkan kemampuan melalui pelatihan meningkatkan motivasi intrinsik dan ketertarikan pada tugas (Kohli, 1998:267). Ketertarikan pada tugas yang lebih besar, motivasi intrinsik yang lebih tinggi, dan fokus pada isi tugas-tugas akan membawa pada meningkatnya kinerja karyawan (Kohli. 1998:267).

Level tinggi keterlibatan peran akan dikaitkan dengan level tinggi komitmen peran diantara para manajer dengan tanggung jawab implementasi akan meningkatkan kinerja. Otonomi peran adalah sejauh mana manajer mempunyai kebebasan untuk mengambil keputusan berarti dan secara independen menyesuaikan perilaku dalam menjalankan peran. Otonomi peran menerangkan level tinggi pemberdayaan dan "kehilangan" mekanisme kontrol manajemen atas. Signifikansi peran adalah sejauh mana peran dipandang penting untuk keberhasilan keseluruhan usaha implementasi. Level tinggi signifikansi peran yang dipersepsikan akan dikaitkan dengan level tinggi komitmen peran di antara para manajer dengan tanggung jawab implementasi. Peran kepemimpinan yang berjalan dengan baik dalam sebuah perusahaan akan meningkatkan iklim kerja yang kondusif dan mampu meningkatkan kinerja dari karyawan (Robbins. 1996).

Kepemimpinan

Masalah kepemimpinan telah muncul bersamaan dengan dimulainya sejarah manusia, yaitu sejak manusia menyadari pentingnya hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Mereka membutuhkan seseorang atau beberapa orang yang mempunyai kelebihan-kelebihan dari pada yang lain, terlepas dalam bentuk apa kelompok manusia tersebut dibentuk. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena manusia selalu mempunyai keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu.

Robbins (1996) merumuskan kepemimpinan sebagai suatu kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerja bersama-sama menuju suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut.

Dari berbagai pendapat yang dirumuskan para ahli di atas dapat diketahui bahwa konsepsi kepemimpinan itu sendiri hampir sebanyak dengan jumlah orang yang ingin mendefinisikannya, sehingga hal itu lebih merupakan konsep berdasarkan pengalaman. Hampir sebagian besar pendefinisian kepemimpinan memiliki titik kesamaan kata kunci yakni "suatu proses mempengaruhi". Akan tetapi kita menemukan bahwa konseptualisasi kepemimpinan dalam banyak hal berbeda. Perbedaan dalam hal "siapa yang mempergunakan pengaruh, tujuan dari upaya mempengaruhi, cara-cara menggunakan pengaruh tersebut".

Kepemimpinan tergantung kepada banyak faktor dan tiap-tiap pimpinan senantiasa dapat memperbaiki dan mempertinggi kemampuannya dalam bidang kepemimpinannya dengan jalan mengimitasi cara-cara yang ditempuh oleh pemimpin yang berhasil dalam tugas-tugas mereka atau mempelajari dan menerapkan prinsip- prinsip yang mendasari kepemimpinan yang baik.

Definisi kepemimpinan seperti yang diungkapkan sebelumnya, berimplikasi pada tiga hal utama seperti dikemukakan oleh Locke (1997). yaitu: Pertama, kepemimpinan menyangkut ‘orang lain', bawahan atau pengikut kesediaan mereka untuk menerima pengarahan dari pemimpin. Jika tidak ada pengikut, maka tidak akan ada pula pemimpin. Tanpa bawahan semua kualitas kepemimpinan seorang atasan akan menjadi tidak relevan. Terkandung makna bahwa para pemimpin yang efektif harus mengetahui bagaimana membangkitkan inspirasi dan menjalin relasi dengan pengikut mereka.

Kedua, kepemimpinan merupakan suatu ‘proses'. Agar bisa memimpin, pemimpin mesti melakukan sesuatu, kepemimpinan lebih dari sekedar suatu posisi otoritas. Kendatipun posisi otoritas yang diformalkan mungkin sangat mendorong proses kepemimpinan, tetapi sekadar menduduki posisi itu tidak memadai untuk membuat seseorang menjadi pemimpin.

Ketiga, kepemimpinan harus ‘membujuk' orang-orang lain untuk mengambil tindakan. Pemimpin membujuk para pengikutnya lewat berbagai cara seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model (menjadi teladan), penetapan sasaran, memberi imbalan dan hukuman, restrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan sebuah visi.

Rumusan kepemimpinan dari sejumlah ahli tersebut menunjukkan bahwa dalam suatu organisasi terdapat orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan juga sebagian orang yang mempunyai kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mengikuti apa yang menjadi kehendak dari pada atasan atau pimpinan mereka. Karena itu, kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan mempengaruhi bawahan agar terbentuk kerja sama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Apabila orang-orang yang menjadi pengikut atau bawahan dapat dipengaruhi oleh kekuatan kepemimpinan yang dimiliki oleh

atasan maka mereka akan mau mengikuti kehendak pimpinannya dengan sadar, rela, dan sepenuh hati.

Seringkah pengertian kepemimpinan dan manajemen disamakan oleh banyak orang, namun ada pula yang membedakan pengertian keduanya. Robbins.(1996) berpendapat bahwa kepemimpinan berbeda dari manajemen. Manajemen berkaitan dengan hal-hal untuk mengatasi kerumitan. Manajemen yang baik dapat menghasilkan tata tertib dan konsistensi dengan menyusun rencana- rencana formal, merancang struktur organisasi yang ketat dan memantau hasil lewat pembandingan terhadap rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan, sebaliknya, berkaitan dengan hal-hal untuk mengatasi pembahan. Pemimpin menetapkan arah dengan mengembangkan suatu visi terhadap masa depan, kemudian mengkomunikasikannya kepada setiap orang dan mengilhami orang-orang tersebut dalam menghadapi segala rintangan. Robbins (1996) menganggap, baik kepemimpinan yang kuat maupun manajemen yang kuat merupakan faktor penting bagi optimalisasi efektivitas organisasi.

Tingkah laku pemimpin yang istimewa, pertama adalah kemampuan memberi inspirasi bersama atau pemimpin sebagai *inspirational motivation*, yaitu memberikan gambaran ke masa depan dan membantu orang lain. Kedua, adalah kemampuan membuat model pemecahan *(idealized influence*), yaitu memberi keteladanan dan merencanakan keberhasilan-keberhasilan kecil. Semuanya untuk memahami tentang *transformational leadership,* yaitu bahwa seorang pemimpin dapat mentransformasikan bawahannya melalui empat cara: *idealized influence, inspirational motivation, intelectual stimulation* dan *individualized consideration* (Bass. 1997).

Fungsi-fungsi Manajerial

Pemimpin atau manajer yang berorientasi lebih menyerupai seorang pelatih, seorang yang menekankan pengembangan ketrampilan dan kemampuan (Kohli, 1998:267). Ketika karyawan belajar mengapa mereka tidak sukses pada masa sebelumnya, perhatian mereka diarahkan pada isi dari tugas. Lebih jauh, dengan membantu karyawan memahami, misalnya bagaimana bernegosiasi dengan lebih baik atau membuat presentasi yang bagus, para manajer dapat membuat karyawan meningkatkan kemampuannya, dan hal tersebut tidak terlepas dari fungsi atau prinsip dasar manajemen yaitu, perencanaan *(planning*), pengorganisasian *(organizing),* pengarahan (*directing/actuating*). dan pengendalian *(controling)* (Masud 1984:5).

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi organik manajerial yang pertama ialah karena perencanaan merupakan langkah konkret yang pertama yang diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Artinya, perencanaan merupakan usaha konkretisasi langkah- langkah yang hams ditempuh dasar-dasarnya telah diletakan dalam strategi organisasi. (Siagian 2007: 35).

a. Fungsi Pengorganisasian dan Control

Fungsi Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang- orang. alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Siagian 2007 : 60). Fungsi Controling atau penggerakan adalah keseluruhan usaha, cara teknik dan metode dan mendorong para anggota organisasi agar mau bekerja dengan ikhlas bekerja sebaik mungkin demi tercapainya

tujuan organisasi secara efisien, efektif, dan ekonomis.

b. Fungsi Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan sebagai fungsi organik manajerial sesungguhnya berarti berusaha menemukan jawaban terhadap pertanyaan mengapa pengawasan perlu dilaksanakan. Jawaban terhadap pertanyaan yang sangat mendasar tersebut tidak selalu mudah atau sederhana untuk menemukannya.

Pada Saat Proses Perencanaan

Dari mulai pembukaan ada banyak tahapan, pertama untuk survei lokasi, kalau lokasi sudah dapat, mengurus izin gangguan, dan izin-izin untuk mendirikan rumah makan setelah pembuatan gambar untuk renovasi dan menu makanan dan minuman.

PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

NOMOR INDUK BERUSAHA (NIB)

PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

IZIN USAHA

Gambar 1. NIB dan TDUP Warung Kopi Bukit Daun

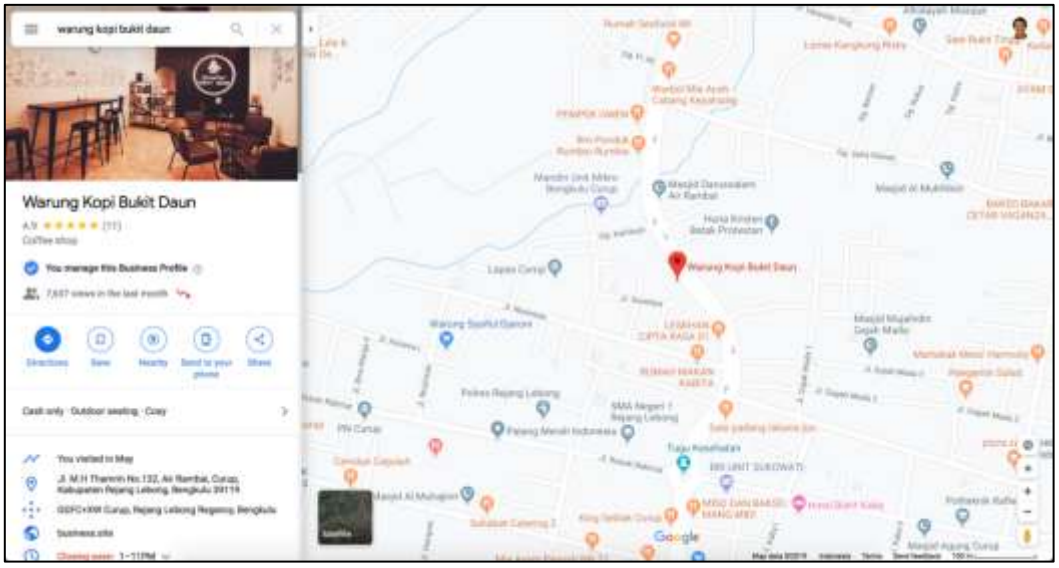

Gambar 2. Lokasi Warung Kopi Bukit Daun

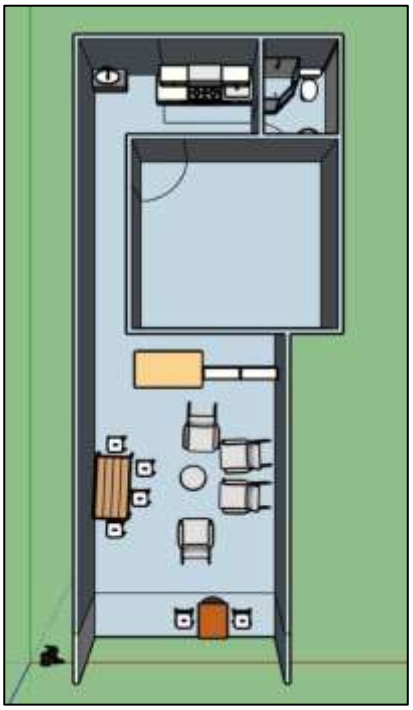

Gambar 3. Rencana Renovasi Ruko

Gambar 4. Menu Warung Kopi Bukit Daun

a. Pada Saat Proses Implementasi

Kewenangan tidak terpusat pada pimpinan, ditunjuk setiap orang dengan kewajiban masing-masing yaitu tujuannya untuk mempermudah operasional dan juga memberikan pengalaman pada karyawan untuk belajar menjadi pimpinan.

DAFTAR PEKERJAAN
WARUNG KOPI BUKIT DAUN

NO	AREA	PEKERJAAN HARIAN	PIC
1	Seluruh Area	1. Lap kaca (cermin, jendela, dan pintu)	Mba Desy
		2. Sapu seluruh ruangan	April
		3. Pel seluruh ruangan	
		4. Rapikan meja dan kursi	
		5. Buat es batu	
		6. Matikan lampu kulkas es krim	Adam
		7. Mematikan AC saat tidak digunakan	
		8. Bersihkan debu lampu gantung	
		9. Bersihkan debu rak buku	
		10. Siram tanaman	Zaki
		11. Buang sampah kamar mandi	
		12. Sikat kamar mandi (ubin, wastafel, kloset)	
		13. Isi ulang tisu kamar mandi dan meja depan	
2	Area Dapur	1. Bersih-bersih area dapur	Mba Desy & April
		2. Buang sampah dapur	
		3. Rekap bahan makanan yang kosong perlu dibeli	
3	Area Bar	1. Rekap uang kasir dan difoto	Adam & Zaki
		2. Mematikan dispenser, kompor listrik, dan peralatan listrik lainnya saat tidak digunakan	
		3. Bersih-bersih area bar (sapu, pel, lap, cuci perlatan bar)	
		4. Rekap bahan minuman & kopi yang perlu dibeli	
		5. Menutup rapat botol gula aren	
		6. Susu yang sudah dibuka masukkan ke kulkas	
		7. Pastikan air mesin espresso tidak kosong dan selalu bersih	

Gambar 5. Daftar Pekerjaan Karyawan

Secara berkala pimpinan mengecek daftar tugas individu untuk mengingatkan

kembali para karyawan pada setiap tugasnya, memberikan apresiasi atas pekerjaan yang dikerjakan dengan baik oleh para karyawan dan juga sebaliknya teguran bagi karyawan yang melaksanakan tugasnya kurang baik. Dilakukan juga secara berkala marketing di media sosial Warung Kopi Bukit Daun.

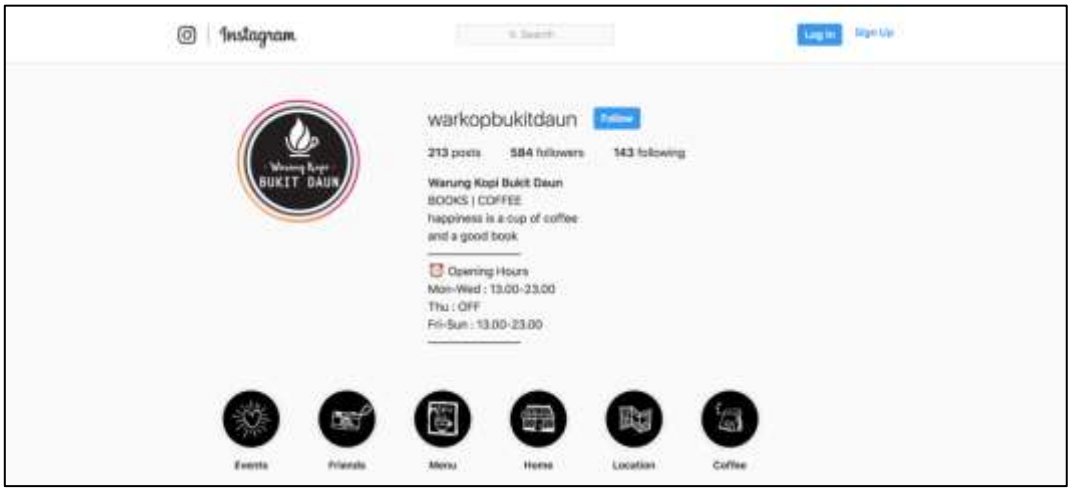

Gambar 6. Media Sosial Warung Kopi Bukit Daun

Gambar 7. Materi Marketing Media Sosial

b. Pada Saat Proses Controling

Pimpinan mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki atau mungkin hal-hal yang sudah bagus tapi perlu ditingkatkan lagi.

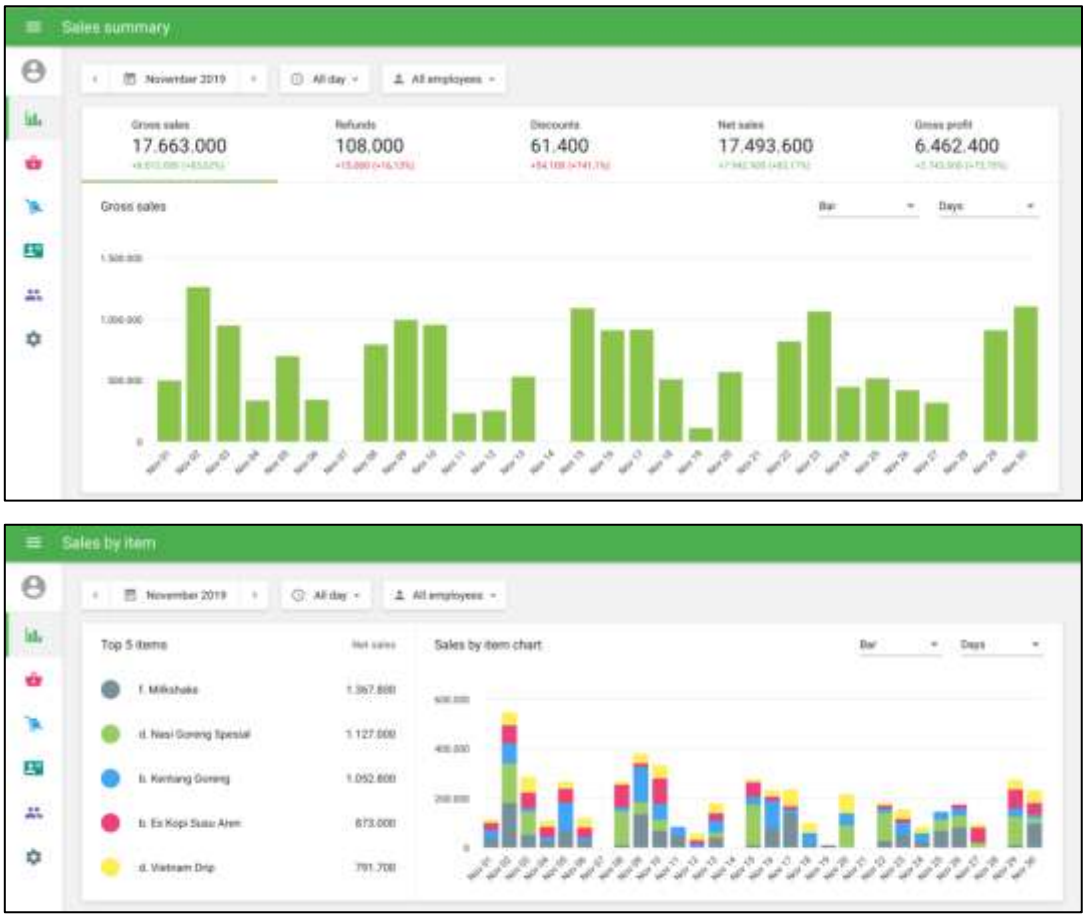

Gambar 8. Pemantauan Sistem Penjualan Secara Online

Dari hasil pemantauan di lapangan adalah kurangnya area merokok, sehingga

perlu dikembangkan kembali.

Gambar 9. Penambahan Area Merokok

Kemudian didapatkan juga bahwa pengunjung agak kurang pada saat siang dan sore hari, sehingga dibuat promo diskon pada waktu tersebut dan juga promo untuk menu-menu unggulan.

Gambar 10. Promo Hemat Sore Hari

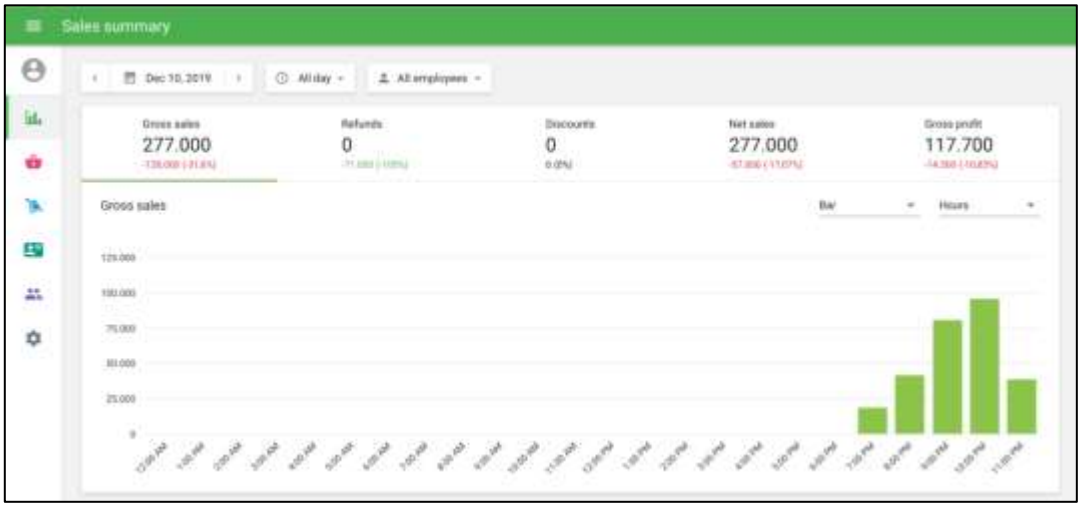

Gambar 11. Hasil Pemantauan Sebelum Adanya Promo Sore Hari

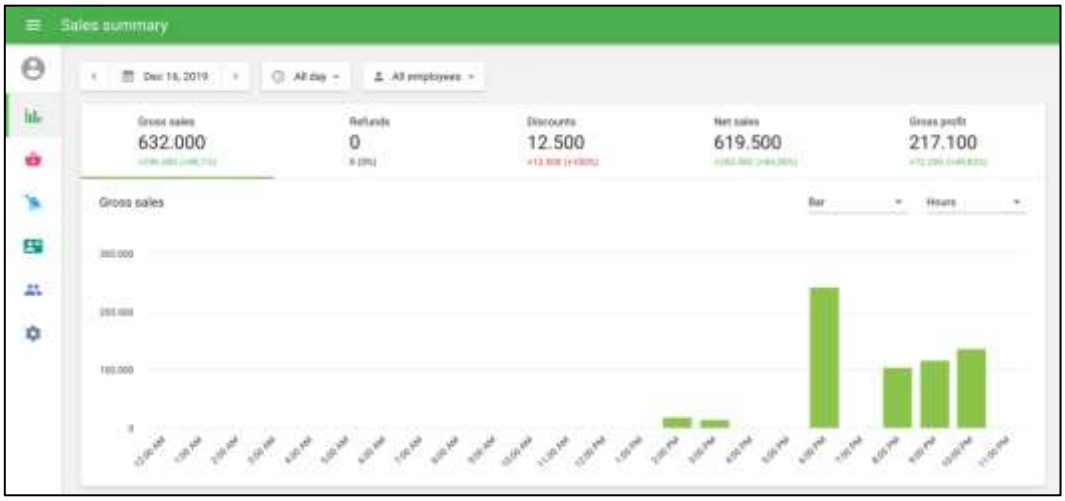

Gambar 12. Hasil Pemantauan Setelah Adanya Promo Sore Hari

Dari Gambar 12 dapat kita lihat bahwa mulai ada pembelian pada siang hari dan juga penjualan menu unggulan meningkat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berupa data-data dari observasi, wawancara, serta dokumentasi sehingga diperoleh hasil seperti yang dikemukakan pada bab sebelumnya, dan disimpulkan sebagai berikut: Di Warung Kopi Bukit Daun sudah dijalankan fungsi perencanaan, pimpinan mampu menetapkan tujuan untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan para karyawannya, serta memberi bimbingan untuk tujuan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan. Di Warung Kopi Bukit Daun sudah dijalankan fungsi pengarahan/*actuating*, pimpinan berjalan dengan baik yaitu dengan menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mampu meningkatkan kinerja dari karyawan. Di Warung Kopi Bukit Daun sudah dijalankan fungsi *controlling*. Pimpinan mampu memastikan bahwa sebuah organisasi bisa memenuhi tujuan-tujuan yang diinginkan dengan memastikan bahwa anggota dan individu dapat bersikap dengan cara yang sesuai dengan tujuan organisasinya.

SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Siti Aminah

Pengawasan atau supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai *feed back* tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Lembaga pendidikan yang tergolong sukses adalah yang selalu menekankan kegiatan akademik, selalu memonitor dan selalu mengawasi kegiatan akademik

Madrasah merupakan tempat untuk meningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan akan terwujud jika terdapat kinerja yang baik dan berkualitas dari pengelola lembaga pendidikannya, yakni kepala madrasah, guru, dan staf madrasah. Untuk mewujudkan pengelolaan madrasah yang baik maka diperlukan peranan dari seorang supervisor atau pengawas madrasah. Pengawas madrasah bertugas melaksanakan pengawasan baik di bidang akademik maupun manajerial. Menurut PP RI No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 55, pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu pengelola madrasah guna meningkatkan

mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Pengawasan juga dimaksudkan untuk menunjukkan kelemahan yang ada dalam pelaksanaan serta melakukan upaya perbaikan serta pencegahan agar kelemahan atau kesalahan tersebut tidak terulang kembali.

Supervisi administrasi atau manajerial menitik beratkan pada pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) dan pelancar terlaksananya pembelajaran. Kualitas madrasah yang baik muncul karena adanya pengelolaan yang baik dari pihak madrasah dan juga tidak lupa peran dari seorang pengawas. Dengan demikian, peran pengawas madrasah sangat mendukung dari kemajuan madrasah karena tanpa adanya pengawas yang ahli (*professional)* maka tidak mungkin juga sebuah madrasah akan berjalan baik dan bermutu untuk menghindari penyimpangan, kepala madrasah perlu disupervisi khususnya bidang manajerial dan dimonitoring dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan peningkatan mutu yang dilakukan di madrasah. Supervisi manajerial adalah segala bantuan dari pengawas (*supervisor*) untuk memperbaiki manajemen pengelolaan madrasah dan meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajiban-nnya. Dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan maka kinerja madrasah dapat dinilai dan diawasi.[3]

Sebagai Kabupaten Baru Musi Rawas Utara yang terletak di daerah perbatasan antara Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Jambi saat ini masih banyak berbenah baik itu dalam penataan kota maupun penataan pemerintahan dan bidang-bidang lain yang menunjang jalannya roda pemerintahan, tak terkecuali dibidang pendidikan. Dengan terbentuknya Kabupaten Baru di Wilayah propinsi Sumatera Selatan menyebabkan terjadinya penambahan Satuan Kerja pada Kementeriana Agama yang berada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan yaitu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas Utara. Sebagai Satker yang baru terbentuk,

Kantor Kementeria Agama kabupaten Musi Rawas Utara membawahi satker dan unit kerja dari Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas yaitu 7 KUA, 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri, 17 Madrasah Tsanawiyah Swasta, 10 Madrasah Aliyah Swasta, 16 Madrasah Ibtidaiyah dan 7 Raudhatul Atfal.

Dari 51 Madrasah yang berada di wilayah kerja Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas Utara, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas Utara untuk saat ini memiliki 1 orang Pengawas Madrasah yaitu Ibu Zahrawani, S.Ag. Mengingat tugas dan fungsi Pengawas Menurut PP RI No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 55, meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan, maka penulis melakukan penelitian dengan masalah umum penelitian ini adalah bagaimana-kah supervisi manajerial pengawas madrasah di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas Utara.

Perencanaan Supervisi Manajerial

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengawas madrasah sebelum melakukan supervisi kesetiap madrasah yang ada di wilayah kerja Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas Utara membuat perencanaan supervisi manajerial yang meliputi : visi, misi, tujuan, program, sasaran, dan jadwal tanpa adanya pembiayaan.

Rumusan visi supervisi manajerial pengawas madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas Utara adalah “Unggul dalam prestasi, profesional dalam tugas, konsisten dalam pengawasan, dan komitmen berbasis iman, ilmu, dan amal”. Visi ini menggambarkan keinginan pengawas madrasah untuk selalu berperestasi dalam menjalankan profesinya sebagai pengawas serta bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Visi tersebut juga menggambarkan cita-cita pengawas untuk mewujudkan diri sebagai SDM yang unggul dan memiliki daya saing dalam pengawasan.

Visi menjadi sangat penting dalam menjalankan tugas sebagai pengawas madrasah karena visi dapat menjadi acuan dalam melaksanakan tugas fungsionalnya sebagai pengawas madrasah di Kantor Kementerian Agama kabupaten Musi Rawas Utara.

Selain visi, misi yang dibuat dalam perencanaan supervisi manajerial akan menjadi target bagi pengawas dalam menjalankan tugasnya. Misi supervisi manajerial lebih ditujukan pada peningkatan kualitas tenaga kependidikan terutama dalam melaksanakan tugasnya pada manajemen madrasah. Misi harus dapat dilaksanakan dan direalisasikan melalui kebijakan, rencana, program, dan kegiatan supervisi manajerial.

Penyusunan program supervisi manajerial dilakukan di awal tahun pelajaran. Program supervisi manajerial yang dibuat terlihat jelas di dalam pedoman program kerja pengawasan pengawas madrasah. Dalam perencanaan supervisi manajerial, pengawas madrasah akan merencanakan program supervisi manajerial di madrasah yang berada di wilayah kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas Utara yang meliputi: 1) Administrasi kurikulum dan pembelajaran, 2) Administrasi kelas, 3) Administrasi dan manajemen sekolah, 4) Administrasi sarana dan prasarana, dan 5) Administrasi ketenagaan. Kelima bidang tersebut akan menjadi agenda utama pengawas madrasah dalam pelaksanaan supervisi manajerialnya.

Sasaran supervisi manajerial di madrasah yang berada di wilayah kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas Utara, yaitu: 1) Kepala madrasah, 2) Wakil kepala bidang kurikulum, 3) Wakil kepala bidang kesiswaan, dan 4) Kepala tata usaha (TU), atau cendrung mengarah ke para pengelola madrasah karena dalam supervisi manajerial pengawas madrasah melakukan pengawasan terhadap manajemen madrasah.

Jadwal kegiatan supervisi manajerial direncanakan pada awal semester ganjil pada saat pengawas madrasah membuat program tahunan pengawas.

Dalam jadwal rencana pengawasan manajerial, pengawas madrasah membuat perencanaan pelaksanaan supervisi manajerial di Madrasah Negeri sebanyak dua kali dalam setahun dan satu kali pada madrasah swasta dalam setahun mengingat jumlah pengawas madrasah di kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas Utara berjumlah satu orang saja. Untuk madrasah yang berstatus negeri jadwal supervisi manajerial dilaksanakan 1 (satu) kali persemester pelajaran sedangkan madrasah yang berstatus swasta jadwal supervisi manajerial dilaksanakan satu kali pada akhir semester ganjil dalam satu tahun.

Pelaksanaan Supervisi Manajerial

Pengawas madrasah sudah seharusnya memiliki visi dan misi dalam melaksanakan pengawasan manajerial yang digunakan sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dari kinerja yang telah diprogramkan sebelumnya.

Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan melihat kinerja dari para pengelola madrasah, seperti kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, dan kepala tata usaha (TU) MTs N 1 Muratara. Kinerja para pengelola madrasah tersebut sangat baik. Ini dibuktikan dengan perkembangan madrasah 5 tahun terakhir ini dimana dalam manajemen madrasah berjalan dengan baik. Terbukti dengan berkembang pesatnya kemajuan madrasah disertai dengan banyaknya jumlah siswa-siswi yang mengenyam pendidikan di MTs N1 Muratara. Ada 285 siswa dengan 11 rombongan belajar pada tahun pelajaran 2019/2020. Untuk ukuran madrasah negeri yang berada di daerah pedesaan dengan anggapan masyarakat bahwa sekolah di madrasah kurang bergengsi serta dikelilingi sekolah SMPN yang mempunyai fasilitas yang lebih lengkap jumlah siswa-siswi tersebut tergolong

besar. Dan hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya peran pengelola madrasah yang unggul, profesional, dan berdaya saing.

Dalam melaksanakan misinya supervisi manajerial tersebut, pengawas madrasah melakukan kegiatan pengawasan secara konsisten dan bertanggung jawab. Pengawas madrasah melakukan supervisi terhadap kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan,dan kepala tata usaha (TU) madrasah, hal tersebut merupakan salah satu cara pengawas madrasah dalam mewujudkan misi dari supervisi manajerial. Kemampuan para pengelola madrasah akan bertambah karena adanya pengawasan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dari pengawas madrasah. Tercapainya tujuan supervisi manajerial tersebut merupakan indikator keterlaksanaan visi pengawasan manajerial.

Dalam pelaksanaan program supervisi manajerial, pengawas madrasah melakukan supervisi administrasi terhadap kepala madrasah. Dari wawancara sebelumya yang terjadi pada tanggal 07 Oktober 2019 dengan ibu Zahrawani, S.Ag selaku pengawas madrasah pada Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas Utara bahwa: “Ada beberapa aspek yang perlu ditekankan dan dinilai oleh seorang pengawas dalam melaksanakan supervisi manajerial ke setiap madrasah yaitu dengan melakukan penilaian terhadap beberapa aspek dalam administrasi dan manajemen madrasah. Aspek tersebut, meliputi : 1) Program kerja, 2) Peraturan dan keputusan, 3) Pembinaan, dan 4) Administrasi lainnya, itu merupakan aspek yang disupervisi pengawas terhadap kepala madrasah dan ini merupakan sasaran pertama dalam supervisi Manajerial.

Sasaran kedua terhadap wakil kepala bidang kurikulum, yaitu administrasi kurikulum dan pembelajaran serta administrasi kelas. Semua aspek tersebut merupakan tugas dari seorang wakil kepala bidang kurikulum.

Sasaran ketiga yang disupervisi adalah wakil kepala bidang kesiswaan. Seorang pengawas melakukan juga melakukan penilaian terhadap administrasi

organisasi dan kelembagaan serta sarana prasarana madrasah. Sebagian besar masalah yang menyangkut administrasi seperti surat-menyurat dan administrasi lainnya lebih banyak dikerjakan oleh kepala tata usaha seperti supervisi manajerial untuk aspek keluar masuk surat, notulen rapat, buku tamu, dan lain-lain."

Kesesuaian jadwal antara rencana supervisi manajerial dengan pelaksanaan supervisi manajerial madrasah menunjukan bahwa pengawas madrasah menjalankan tugasnya sebagai pengawas dengan berlandaskan pada pedoman kerja. Jika pengawas selalu melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan pada buku program kerja pengawasan pengawas madrasah maka setiap agenda dapat dilaksankan dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Monitoring dan Evaluasi Supervisi Manajerial

Monitoring merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pengawas madrasah ke madrasah binaannya untuk memantau kemajuan suatu program yang diterapkan dalam suatu madrasah. Monitoring memberikan informasi tentang kegiatan yang dijalankan madrasah serta pengukuran atas program yang dilakukan pengawas pada madrasah binaannya. Pemantauan umumnya dilakukan untuk memeriksa terhadap proses perkembangan madrasah, pencapaian 8 (delapan) standar nasional pendidikan (SNP) di madrasah, serta pengumpulan data dasar yang digunakan menjawab permasalahan yang sedang dihadapi oleh madrasah binaannya.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan pengawas madrasah di kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu ibu Zahrawani, S.Ag pada tanggal 07 Oktober 2019 bahwa " Kegiatan monitoring dan evaluasi supervisi manajerial dilaksanakan setelah pelaksanaan supervisi langsung ke madrasah dengan durasi waktu satu kali dalam satu tahun untuk setiap

madrasah baik itu yang negeri atau swasta karena mengingat keterbatasan sumberdaya manusia yang ada. Tujuan dari kegiatan monitoring supervisi manajerial ini adalah: (1) Memantau kegiatan madrasah dan sumber daya pendidikan, dan (2) Memantau kemajuan madrasah."

Tahap selanjutnya adalah Evaluasi supervisi manajerial merupakan tahap penilaian terhadap hasil pelaksanaan supervisi manajerial sebelumnya. Dalam mengevaluasi madrasah binaannya, pengawas menggunakan instrumen supervisi manajerial yang telah direncanakan sebelumnya. Instrumen tersebut telah diberi nilai skor untuk setiap komponen yang disupervisi oleh pengawas madarash. Hasil evaluasi supervisi manajerial dapat dijadikan bukti bahwa pengawas madrasah telah melaksanakan tugas pokoknya sebagai pengawas manajerial. Selain itu, hasil evaluasi manajerial dapat dijadikan pedoman bagi pengawas madrasah untuk merencanakan program supervisi manajerial selanjutnya.

Pelaporan merupakan tahap selanjutnya dalam pelaksanaan supervisi manajerial jika pengawas madrasah telah memberikan penilaian dan telah membuat evaluasinya. Setiap kegiatan supervisi harus dilaporkan kepada orang-orang yang berkepentingan terhadap hasil supervisi manajerial. Pelaporan merupakan bukti bahwa pengawas telah melaksanakan tugas pengawasannya di madrasah binaannya. Hasil evaluasi supervisi manajerial dilaporkan kepada (1) Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan,(2) Kepala Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas Utara, dan (3) Ketua pokjawas (pengawas sendiri) sebagai dokumentasi untuk memudahkan pengawas madrasah menyusun program kerja selanjutnya.

Tindak Lanjut Supervisi Manajerial

Merupakan proses yang diambil oleh pengawas madrasah untuk melakukan tahapan selanjutnya, seperti melakukan pembinaan, pemantapan,

dan perbaikan berkelanjutan terhadap madrasah yang menjadi sasaran supervisi manajerial atas kelemahan-kelemahan yang dialami oleh sebuah madrasah.

Tindak lanjut yang diberikan sesuai dengan permasalahan dan kelemahan yang dihadapi oleh madrasah. Selain itu, pengawas madrasah memberikan saran dan tindak lanjut meskipun hasil evaluasi supervisi manajerial madarasah tersebut baik. Tindak lanjutnya dapat berupa pemantapan dan pembinaan terhadap madrasah yang disupervisi oleh pengawas madrasah. Dari hasil evaluasi supervisi manajerial di madrasah yang sudah terlaksana, tindak lanjut yang diambil apa bila menghadapi hasil yang kurang baik adalah pembinaan kepada kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, dan kepala tata usaha (TU).

Perencanaan Supervisi Manajerial

Pengawas madrasah yang baik adalah pengawas yang memiliki visi ke depan terhadap pekerjaannya. Visi dijadikan pedoman bagi pengawas madrasah dalam melaksanakan tugasnya dan harus menggambarkan cita-cita yang ingin dicapai dari kegiatan pengawasan manajerial. Visi memuat statemen umum yang ideal dari suatu subyek. Sehingga berdasarkan pembahasan di atas manajerial sudah menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pengawasan yang hendak dicapai oleh pengawas madrasah.

Misi adalah pernyataan yang berhubungan deng visi, apabila visi menyatakan dasar tujuan maka misi adalah operasional dari visi yang meliputi aspek jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Dalam merumuskan misi harus berpedoman pada visi yang telah dibuat sebelumnya sehingga dapat dijabarkan dalam indikator-indikator yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari misi supervisi manajerial maka perencanaan

misi supervisi manajerial sesuai dengan misi yang telah direncanakan sebelumnya.

Perencanaan tujuan supervisi manajerial mengacu kepada visi dan misi yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan adalah segala sesuatu yang harus dicapai dalam melaksanakan misinya. Tujuan supervisi manajerial adalah gambaran yang ingin dicapai oleh pengawas madrasah.

Dengan membandingkan pendapat ahli dan temuan di lapangan bahwa ada relevansi antara tujuan supervisi manajerial dengan visi dan misi supervisi manajerial. Tujuan supervisi manajerial yang direncanakan oleh pengawas madrasah merupakan cerminan dari kegiatan pengawasan manajerial yang akan dilaksanakan di madrasah binaannya.

Pengawas madrasah merumuskan program supervisi manajerial mulai dari tahap perencanaan hingga tindak lanjut dari supervisi manajerial yang akan di laksanakan di madrasah-madrasah binaannya. Pengawas madrasah juga menyiapkan instrumen-instrumen penilaian yang akan digunaakan pada saat pelaksanaan supervisi manajerial di madrasah binaannya.

Pengawas madrasah merencanakan program supervisi manajerial dengan fokus supervisi antara lain meliputi: 1) Administrasi kurikulum dan pembelajaran, 2) Administrasi kelas, 3) Administrasi dan manajemen Madrasah, 4) Administrasi sarana dan prasarana, dan 5) Administrasi ketenagaan. Kelima fokus supervisi manajerial tersebut adalah rencana program supervisi manajerial yang akan dilakukan oleh pengawas madrasah.
Manajemen sekolah memiliki garapan, seperti : manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personil/anggota, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen layanan khusus.

Ada 7 (tujuh) fokus supervisi manajerial menurut Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2008, yaitu: 1) Manajemen kurikulum dan

pembelajaran, 2) Kesiswaan, 3) Sarana dan prasarana, 4) Ketenagaan, 5) Keuangan, 6) Hubungan sekolah dengan masyarakat, dan 7) Layanan khusus.

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai program supervisi manajerial yang direncanakan oleh pengawas madrasah disimpulkan bahwa antara hasil penelitian dengan kondisi ideal bidang-bidang yang harus disupervisi belum sama. Ada ketidaksesuaian antara program supervisi manajerial yang direncanakan dengan fokus garapan supervisi manajerial yang telah di tetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional belum terencana dengan baik. Pengawas madrasah hanya merencanakan program supervisi manjerial untuk 5 (lima) fokus garapan saja, yaitu 1) Manajemen kurikulum dan pembelajaran, 2) Kesiswaan, 3) Sarana dan prasarana, 4) Ketenagaan, dan 5) Administrasi dan manajemen Madrasah. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa rencana program supervisi manajerial belum lengkap pada 7 bidang garapan manajerial.

Pengawas madarasah merencanakan sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan supervisi manajerial. Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan, dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional.

Dalam perencanaan supervisi manajerial, pengawas madrasah telah menetapkan sasaran dari supervisi manajerial, yaitu 1) kepala madrasah, 2) Wakil kepala bidang kurikulum, 3) Wakil kepala bidang kesiswaan, dan 4) kepala tata usaha. Perencanaan jadwal kegiatan supervisi manajerial merupakan pedoman bagi pengawas madrasah untuk melaksanakan kegiatan supervisi manajerial di madrasah-madrasah binaannya. Jadwal supervisi manajerial diperlukan agar pengawas madrasah dapat menjalankan program

kerja pengawasannya secara teratur dan terarah sehingga dalam satu tahun agenda kegiatan pengawasannya dapat terlaksana semua secara tepat waktu.

Pelaksanaan Supervisi Manajerial

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting karena jika pelaksanaan tidak direalisasikan maka apa yang telah direncanakan tidak akan pernah menjadi kenyataan. Dalam melaksanakan visi ini terlihat bahwa visi tersebut menggambarkan keinginan pengawas madrasah untuk selalu berperestasi dalam menjalankan profesinya sebagai pengawas serta bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Sikap profesional dari seorang pengawas madrasah diperlukan pada saat ini agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah-madrasah binaannya.

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Misi harus mengacu pada indikator visi. Salah satu misi pengawas madrasah adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikan. Hal ini menjadi fokus dari pelaksanaan misi karena yang menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan supervisi manajerial adalah tenaga kependidikan. Tugas supervisor adalah untuk mengendalikan, memperbaiki, membantu, menilai, dan membina aspek-aspek yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan, baik hal itu berkenaan dengan kepala madrasah, guru, siswa, ataupun tata usaha.

Dalam pelaksanaan di lapangan, supervisi manjerial dilaksanakan dari bulan Januari-desember 2019 untuk dapat melakukan supervisi manajerial ke seluruh Madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas Utara dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini sesuai dengan rencana jadwal supervisi manajerial pada buku program kerja pengawasan pengawas. Perlunya kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan jadwal kegiatan supervisi manajerial menunjukkan bahwa pengawas madrasah memiliki manajemen waktu dan disiplin kerja yang baik.

Monitoring dan Evaluasi Supervisi Manajerial

Monitoring bertujuan mendapatkan umpan balik bagi program yang telah direncanakan pada saat awal tahun pelajaran. Monitoring terhadap sasaran tenaga kependidikan terutama dalam kegiatan pengadministrasian merupakan salah satu kegiatan pemantauan supervisi manajerial. Pengawas madrasah harus melaksanakannya terhadap madrasah binaannya agar diperoleh fakta dan data madrasah secara benar.

Sasaran monitoring adalah kelangsungan program dan komponen-komponen program supervisi pendidikan yang mencakup perbaikan kualitas madrasah. Hasil monitoring yang ditemukan menjadi informasi data bagi pengawas madrasah untuk proses evaluasi, apakah program yang ditetapkan dan dilaksanakan memperoleh hasil yang berkesesuaian atau tidak.

Pengawasan merupakan proses untuk mengamati pelaksanaan kegiatan sekolah agar dapat menjamin bahwa tujuan sekolah atau sasaran yang telah ditetapkan dapat atau telah dilaksanakan dengan baik, dan di sisi lain, dapat mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan tersebut secara dini. Dengan demikian kegiatan pemantauan atau monitoring supervisi manajerial harus dilakukan secara rutin oleh pengawas madrasah, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan program supervisi manajerial sebagai umpan balik bagi pengawas madrasah sendiri dan para pengelola madrasah

Salah satu peran pengawas madrasah adalah sebagai evaluator terhadap hasil pengawasan. Salah satu kegiatan pengawas madrasah dalam melaksanakan supervisi manajerial adalah memberikan penilaian terhadap madrasah binaannya dapat berupa kelemahan-kelemahan madrasah sehingga pengawas madrasah dapat memberikan langkah tindak lanjut yang tepat untuk memperbaiki kelemahan madrasah binaannya, juga dapat berupa kemajuan-kemajuan yeng telah dicapai madrasah.

Fungsi penilaian atau evaluasi dalam supervisi manajerial lebih menitikberatkan pada hal-hal yang positif atau sisi positif. Dapat diartikan bahwa pengawas madrasah tidak harus selalu mencari kesalahan dan kelemahan madrasah binaannya. Pengawas madrasah juga dapat mendeskripsikan kemajuan yang telah dicapai oleh madrasah dalam pengadministrasian madrasah dan juga program jangka pendek yang telah dicapai oleh madrasah.

Hasil pengawasan yang telah dilaporkan oleh pengawas madrasah merupakan kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan secara teratur tentang proses dan hasil suatu kegiatan kepada pihak yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan pengawasan. Dalam pelaporan supervisi hendaknya memperhatikan hal-hal seperti: (1) Keterbacaan dan keterlaksanaan program, (2) Keterbacaan dan kemantapan instrumen, (3) Hasil supervisi harus jelas, dan (4) Kendala dalam pelaksanaan supervisi atau hasil supervisi.[26] Laporan hasil evaluasi supervisi manajerial merupakan jawaban atas terlaksananya program supervisi manajerial.

Dokumentasi merupakan cara yang harus dilakukan pengawas madrasah dalam menyimpan hasil laporan supervisi manajerial yang dapat juga dijadikan bukti bagi pengawas madrasah dalam melaksanakan kegiatan pengawasan manajerial yang telah dilaksanakannya di madarasah-madrasah binaannya. Pengawas madrasah juga dapat mengajukan hasil laporan tersebut sebagai bahan kebijakan bagi instansi pengawas madrasah dalam menentukan kebijakan-kebijakan bagi madrasah yang ada dibawah naungan instansinya.

Tindak Lanjut Supervisi Manajerial

Tindak lanjut yang diperoleh dari program pengawasan supervisi manajerial digunakan sebagai dasar untuk dijadikan bahan rekomendasi kepada madrasah. Salah satu tindak lanjut yang diambil oleh pengawas

madrasah terhadap madrasah yang telah melaksanakan program supervisi manajerial adalah pembinaan yang berkesinambungan atau secara berkelanjutan terhadap aspek-aspek yang telah disupervisi. Pembinaan dapat berupa memberikan masukan dalam pengelolaan dan administrasi sesuai bidangnya masing-masing berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nur Aedi bahwa supervisor memberikan arahan, saran, pendapat atau tindakan lainnya sesuai dengan kewenangannya untuk memperbaiki situasi madrasah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawas madrasah memberikan pembinaan sesuai dengan kajian teori yang telah dikemukakan.

Bagi pengawas Madrasah sebaiknya mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan supervisi manajerial sesuai dengan kondisi di lapangan serta pengawas Madrasah juga harus menganalisisnya untuk perkembangan ke depan. Pengawas madrasah juga harus memberikan hasil evaluasi supervisi manajerial kepada madrasah binaannya. Bagi para pengelola madarasah, seperti: kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, dan kepala tata usaha agar dapat melaksanakan administrasi pendidikan dengan baik sesuai dengan saran dan masukan yang telah diberikan pasca supervisi manajerial oleh pengawas. Kepada Kementerian Agama supaya dapat menambah jumlah pengawas madrasah khususnya di Kantor Kementerian Agama kabupaten Musi Rawas Utara.

Wawancara dengan Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas Utara (Ibu Zahrawani, S.Ag)

Data Statistik Madrsasah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Musi Rawas Utara

SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM DI MTS MAZRO'ILLAH LUBUKLINGGAU

Sukardi

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia (SDM). Keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia. Mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala kompeten yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen - komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya. Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di sekolah pada dasarnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kegiatankegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dan kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, yaitu: tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar (kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah.Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan E. Mulyasa, bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan beberpaa pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi penentu keberhasilan suatu sekolah terletak pada . Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang

kondusif, sehingga para guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik di lingkungan sekolahnya. Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harusdimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi.Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Secara tegas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran.

Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Sasaran akhir dan kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

Kegiatan pengevaluasian kepala madarasah

Wawancara dengan kepala MTs Mazro'illah bapak Marsusi
tentang supervisi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala MTs Mazro'illah tertanggal 30 september 2019 menyatakan bahwa : "Setiap ahir tahun beliau selalu melakukan evaluasi baik dari segi kehadiran guru dikelas, guru yang tepat waktu dalam membuat perangkat pembelajaran, kemajuan siswa dalam bidang , serta kelangkapan administrasi madrasah"

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat dipahami bahwa kepala MTs. Mazro'illah telah melakukan supervisi dalam hal mengevaluasi semua kegiatan yang ada di madrasah. "Adapun bentuk evaluasi yang beliau lakukan melalui absensi guru, pegawai dan siswa. Jika ada guru atau staf yang kurang dalam kinerjanya kepala madrasah menggunakan pendekatan persuasif"

Dari hasil wawancara dan observasi serta dekumentasi dari absensi guru dapat di pahami bahwa kepala MTs Mazro'illah selalu mengevaluasi kegiatan baik rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Dalam membangun kesadaran guru terhadap tugas yang diberikan dengan baik

maka kepala madrasah dalam setiap kesempatan selalu mengingatkan bawahannya. Oleh karena masih ada diantara guru yang kurang bertanggung jawab akan tugas wajibnya untuk mengajar dan masih ada guru yang kurang memperhatikan peraturan madrasah yang sudah dibuat maka kepala madrasah terus melakukan pembinaan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut :

Oleh karena masih banyak guru yang kurang peduli akan disiplin madrasah maka saya selalu berupaya untuk mengontrol dengan mengadakan pembinaan secara kontinu untuk sekedar mengingatkan , kemudian saya pada setiap rapat juga memberikan ancaman apabila mereka tidak mematuhi peraturan. Ancaman yang saya berikan misalnya dengan teguran secara umum pada waktu rapat,memanggil secara individu dan juga peringatan secara tertulis serta kalau tidak juga berubah saya ancam untuk melaporkannya keatasan yang berwewenang.

Hal senada juga di sampaikan oleh salah seorang guru yang sempat diwawancarai peneliti berikut ini : Memang benar bapak kepala madrasah selalu mengingatkan kami setiap rapat untuk meningkatkan disiplin dan juga mengeluarkan ancaman mulai dari teguran sampai laporan keatasan apabila kami tidak disiplin, jadi dengan ancaman itu kami merasa takut untuk tidak masuk mengajar kecuali memang ada halangan betul namun kami tetap minta izin dan harus meninggalkan tugas, dengan begitu siswa tidak dirugikan dan kepala madrasah juga selalu menegaskan kepada kami agar jangan meninggalkan kelas sebelum jam mengajar kita berakhir karena beliau takut pada waktu-waktu kosong akan terjadi perkelahian yang pada awalnya cuma main-main atau bergurau.

Dalam upaya menegakkan disiplin mengajar guru maka kepala madrasah tidak segan-segan untuk menginstruksikan akan memotong honor bagi guru yang melalaikan tugas tanpa alasan yang jelas. Ini dilakukan kepala

madrasah demi menegakkan disiplin bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Perbaikan kepala madrasah

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 30 september 2019 dengan kepala MTs. Mazro'illah sebagai berikut :

Mushollah tempat pembinaan bagi guru-guru dan santri-santri Mazro'illah

Kepala MTs. Mazro'illah selalu mengadakan rapat pembinaan baik di awal tahun, ataupun ada informasi yang bersifat situasional yang di instruksikan oleh kementrian agama kota lubuklinggau atau dari propinsi maupun dari pusat"

Dari wawanara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala MTs. Mazro'illah selalu melakukan perbaikan dari semua kegiatan apabila terdapat kekurangan dari suatu program. Dengan melakukan pengecekkan terhadap

program-program apa saja yang telah berjalan dengan maksimal. Yaitu dengan memasukkan program tahfiz qur'an dalam kurikulum muatan lokal. Terbukti dengan membludaknya siswa yang msuk MTs mazro'illah hingga mencapai 8 rombel pada tahun ajaran 2019/2020. Yang mana di tahun ajaran sebelumnya hanya mendapat siswa 3 rombel.

Foto penambahan gedung untuk lokal belajar santri-santri
MTs Mazro'illah

Dalam upaya memantapkan kerja agar pelaksanaan kegiatan nantinya dapat berjalan dengan lancar maka kepala madrasah selalu menunjuk beberapa orang guru untuk membina dan membimbing siswa-siswinya dalam pelaksanaan bimbingan belajar dan sanggar MIPA dan IPS. Untuk lebih menguatkan tugas mereka itu kepala madrasah membuat surat keputusan kepanitiaan dan pengajar dalam kegiatan bimbingan belajar dan sanggar MIPA dan IPS tersebut agar pengelolaan kegiatan bisa berjalan seperti yang

diharapkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh wakil kepala madrash sebagai berikut :

Agar pelaksanaan kegiatan siswa dapat berjalan dengan baik maka bapak kepala madrasah menunjuk kami untuk mengelola dan membimbing siswa siswi kami baik dalam menghadapi ujian akhir bagi kelas IX maupun dalam menghadapi Olympiade bagi kelas VII dan VIII. Oleh karena itulah dengan persiapan yang cukup matang dan pengelolaan yang baik siswa-siswi kami bisa lulus 100% dan dalam setiap olympiade juga selalu dapat juara di kabupaten dan ikut juga dipropinsi.

Tempat lesehan wali santri yang membesuk anaknya dan juga tempat santri mengulangi pelajarannya sembari menunggu kegiatan sholat berjamaah

Fungsi kepala madrasah dalam pengorganisasian telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan menempatkan para guru dalam tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan dan disiplin ilmunya, sehingga dalam melaksanakan tugas nantinya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Bimbingan kepala madrasah

Kegiatan latihan senam santri menjelang peringatan hari santri nasional

Dalam upaya membimbing kegiatan mengajar guru kepala madrasah mengalami banyak hambatan. Namun semua itu harus diatasi kepala madrasah guna mencapai tujuan yang diinginkannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ketidakhadiran guru di kelas dalam melaksanakan pembelajaran dapat menghambat proses belajar mengajar, oleh karena itu kepala madrasah berusaha mengatasi hambatan tersebut dengan mencari jalan keluarnya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah dalam mengatasi hambatan yang dihadapinya adalah sebagai berikut :

Saya mencari jalan keluar untuk mengatasi guru yang terlambat adalah dengan menugaskan 3 orang guru piket sehari dan guru piket tersebut yang akan menggantikan guru yang terlambat, atau guru yang tidak masuk dan memberikan insentif kepada guru piket tersebut.

Keterlambatan guru hadir di madrasah karena jarak tempat tinggal yang jauh mengakibatkan ketidakdisiplinan guru tersebut dalam kehadiran. Cara memacu semangat guru untuk hadir dimadrasah lebih awal, harus dilakukan

dengan suatu cara yang efektif. Dalam wawancaranya dengan peneliti kepala madrasah mengungkapkan sebagai berikut :

Salah satu cara yang saya lakukan untuk meningkatkan disiplin waktu guru-guru adalah dengan menyiapkan absen kehadiran,yang berisikan jam kehadiran guru dan waktu pulangnya. Setelah sebulan absen tersebut di rekap dan diberikan urutan kehadiran guru dan akan disampaikan pada waktu setiap rapat bulanan. Dengan demikian bagi guru-guru termotivasi untuk datang lebih awal karena takut berada pada urutan terakhir. Begitu juga absen kehadiran setiap bulan akan direkap dan dihitung berapa kali guru tidak hadir dan disampaikan pada waktu rapat bulanan.

Perangkat pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, program tahunan,program semester harus disiapkan setiap awal semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus disiapkan guru sebelum mengajar.

Foto ruang guru dan ruang beajar santri MTs Mazro'illah sebagai tempat pembinaan bagi guru dan siswa

Usaha kepala madrasah dalam membimbing guru untuk membuat perangkat pembelajaran bersama yang sudah terencana setiap awal tahun pelajaran, melalui pertemuan dengan guru-guru selama beberapa hari belum aktif belajar. Usaha ini sangat membantu guru dalam membuat dan melengkapi perangkat pembelajaran mereka bersama-sama dan tidak terlambat. Pertemuan membuat perangkat pembelajaran bersama tersebut di koordinir oleh guru-guru senior bidang studi masing-masing. Hal tersebut disampaikan oleh kepala madrasah melalui wawancara dengan peneliti berikut ini.

Agar guru-guru membuat perangkat pembelajaran semua maka saya memberikan kesempatan untuk membuat perangkat pembelajaran bersama pada waktu hari-hari belum efektif setiap awal semester. Pelaksanaannya dikoordinir oleh guru-guru senior yang sudah mengikuti pelatihan-pelatihan dibidangnya. Dalam forum tersebut mereka bekerja sama, bagi guru-guru muda dan baru akan dapat bertanya dengan guru-guru senior. Setelah membuat perangkat maka guru-guru tersebut diwajibkan untuk mengumpulkan dan diketahui oleh kepala madrasah.

Kantor tempat adaministrasi dan tempat pembinaan dewan guru dan staf MTs. Mazro'illah

Pertemuan yang dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran pada minggu-minggu yang tidak efektif untuk membuat perangkat pembelajaran bersama-sama menjadi suatu usaha yang cukup efektif untuk mempermudah guru dalam membuat perangkat pembelajarannya secara cepat dan lengkap.

Dari hasil wawancara dengan kepala MTs. Mazro'illah dapat dipahami bahwa kepala MTs Mazro'illah tertanggal 30 september 2019 sebagai berikut : Beliau selalu melakukan bimbingan dengan memberikan arahan dalam hal peningkatan kinerja guru dan pegawai baik dari pengelaman dan ilmu yang dia miliki maupun dengan mengutus guru dan stafnya mengiktui MGMP, Workshop, ataupun diklat yang di adakan pihak lain.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kepala MTs. Mazro'illah telah melakukan bimbingan baik terhadap guru, staf maupun siswanya. Terbukti dengan dia selalu membina guru, staf dan siswa melalui

kompetensi yang dia miliki. Ataupun dia mengutus guru dan staf mengikuti MGMP, workshop yang dilaksanakan pihak lain.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : Dalam hal pengevaluasian kepala MTs. Mazro'illah telah melakukan evaluasi di setiap kegiatan yang ada di madrasah. Dalam hal perbaikan kepala MTs. Mazro'illah setiap sudah melakukan pengevaluasian dia selalu melakukan pernbaikan terhadap program-program yang belum tercapai secara maksimal. Dalam bimbingan kepala MTs.Mazro'illah telah melakukan bimbingan secara maksimal baik dengan kompetensi yang dia miliki ataupun mengutus guru dan staf untuk mengikuti pelatihan, workshop maupun MGMP.

PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS PENDAMPING SOSIAL PADA KEGIATAN PERTEMUAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KELUARGA (P2K2) PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) KABUPATEN LEBONG

Aci Aferi

Pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 melaksanakan Program Keluarga Harapan sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial. Program sejenis dengan Program Keluarga Harapan pertama kali diimplementasikan di sejumlah negara Amerika Latin dan Karibia. Meksiko meluncurkan *the Programa de Educacion, Saludy Alimentacion* (PROGRESA) pada tahun 1997, Brazil memiliki *Programa Nacional de Bolsa Escola* dan *Programa de Erradicar;ao do Trabalho Infantil* (PETI). Kolumbia meluncurkan *the Familias en Acction program (FA),* Honduras *the Programa de Asignaci6n Familiar (PRAF),* Jamaica mengintroduksi *the Program of Advancement Through Health and Education (PATH),* dan Nikaragua memperkenalkan *the Red de Proteccion Social (RPS).* Secara luas program ini dikenal dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT) atau bantuan tunai bersyarat.

Secara umum PKH adalah program yang memberikan bantuan uang tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan sebagai imbalannya RTSM tersebut diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang terkait dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pendidikan dan kesehatan. PKH dilatarbelakangi karena masih banyaknya RTSM yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatan disebabkan oleh akar permasalahan yang terjadi baik pada sisi RTSM *(demand)* maupun sisi pelayanan *(supply).*

Pada sisi RTSM *(demand),* alasan terbesar untuk tidak melanjutkan sekolah ialah karena tidak adanya biaya, bekerja untuk mencari nafkah, merasa pendidikannya sudah cukup, dan alasan lainnya. Demikian halnya untuk kesehatan, RTSM tidak mampu membiayai pemeliharaan atau perawatan kesehatan bagi anggota keluarganya akibat rendahnya tingkat pendapatan. Sementara itu, permasalahan pada sisi *supply* yang menyebabkan rendahnya akses RTSM terhadap pendidikan dan kesehatan antara lain adalah belurn tersedianya pelayanan kesehatan dan pendidikan yang terjangkau oleh RTSM. Biaya pelayanan yang tidak terjangkau oleh RTSM serta jarak antara tempat tinggal dan lokasi pelayanan yang relatif jauh merupakan tantangan utama bagi penyedia pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Dengan demikian, kerangka pemikiran PKH adalah rantai kemiskinan dapat diputus dengan cara melakukan intervensi pemberian bantuan tunai untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan persyaratan RTSM tersebut memeriksakan kesehatan dan menyekolahkan anaknya serta membuka peluang terjadinya sinergi antara program yang mengintervensi sisi *supply* dan *demand,* dengan tetap mengoptimalkan desentralisasi, koordinasi antar sektor, koordinasi antar tingkat pemerintahan, serta antar pemangku kepentingan (stakehol ders). Selain memberikan bantuan dan pelayan tersebut, pemerintah juga mengupayakan pemberdayaan kepada Keluarga Penerima Manfaat yang disebut dengan (KPM) dalam bentuk kegiatan bulanan yaitu Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) dengan memberikan materi terstruktur sesuai dengan petunjuk modul pendidikan dan pengasuhan anak, perlindungan anak, kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan sosial dengan tujuan agar program jangka panjang berupa pembangunan SDM

manusia dan terkhusus perbaikan dan perubahan pola perilaku KPM menjadi berkualitas.

Pelaksanaan kegiatan diatas difungsikan pada tugas pendamping sosial pada tingkat kecamatan sebagai salah satu Sumber Daya Manusia PKH yang secara hirerki berada di urutan paling bawah yang bernaung dan berkoordinasi pada tingkat kabupaten selanjutnya Provinsi sampai pada level nasional yaitu tim koordinasi Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Pusat, (UPPKH Pusat).

Peranan Pendamping PKH dalam pelaksanaan program di lapangan secara langsung maupun tidak langsung sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan program di lapangan. Sebab secara teknis para pendamping yang melaksanakan tugas dan kewajiban bersentuhan langsung dengan penerima manfaat PKH. Dalam rangka memastikan kualitas proses Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) pada tahun 2017 Kementerian Sosial mengukuhkan 421 supervisor yang bertugas untuk mengawasi kinerja pedamping terutama pada Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).

Supervisi Klinis dalam Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Pengertian Supervisi

Pengertian Supervisi Secara etimologi, istilah supervisi berasal dari bahasa inggris “supervision” yang berarti pengawasan. Pelaku atau pelaksananya disebut supervisor dan orang yang disupervisi disebut subjek supervisi atau supervisee. Secara morfologis, supervisi terdiri dari dua kata, yaitu super (atas) dan vision (pandang, lihat, tilik, amati, atau awasi). Supervisi karenanya diberi makna melihat, melirik, memandang, menilik, mengamati, atau

mengawasi dari atas. Pelakunya disebut supervisor, yang kedudukannya lebih tinggi atau di atas orang-orang yang disupervisi.

Kata supervisi dimasukan dalam rangkaian kegiatan supervisi, yaitu pengawas lebih merupakan upaya untuk memberikan bimbingan supervisi, dorongan dan pengayoman bagi satuan pendidikan yang bersangkutan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanannya. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi adalah usaha yang dilakukan seeorang untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, supervisi dapat berarti pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli/ profesional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan/ pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas.

Supervisi dalam program keluarga harapan merupakan interaksi terencana antara supervisor PKH dengan pendamping dalam suatu lingkungan yang aman dan mendukuung. Sehingga tercipta suatu proses pembelajaran dan analisis untuk menjamin kualitas layanan program keluarga harapan (PKH) terhadap kelurga penerima manfaat (KPM).

Berdasarkan pengertian di atas supervisi dalam praktek pekerja sosial merupakan mandatori pekerja sosial dimana setiap program dan layanan yang melibatkan pekerja sosial, harus menerapkan supervisi dengan seluruh pendekatan, metode, dan tekhnik dalam praktiknya dapat meningkatkan kualitas praktik pekrja sosial dan pelayanan demi mencapai tujuan dan kualitas hasil pelayanan yang diharapkan.

Dalam perspektif Al-Qur'an banyak disebutkan makna supervisi, sebagaimana di dalam Q.S. An-Nisa' Ayat 1: *Artinya: "Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu".*

Pengawas atau supervisi menjadi sangat strategis apabila setiap organisasi harus menyadari pentingnya pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan. Namun perlu digaris bawahi bahwa nilai-nilai islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan dan usaha manusia baik secara individual maupun secara organisatoris adalah Allah SWT. Pengawasan dari Allah SWT adalah terletak pada sifat Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat. Allah menegaskan dalam Q.S. An-Nisa' Ayat 135:

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, *maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan".*

Dari penjelasan ayat diatas intinya menjelaskan agar pekerjaan sesuai dengan aturan program kerja, maka dibutuhkan pengawas baik dalam bentuk supervisi dengan tujuan untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi. Selain itu, segala pekerjaan yang telah dilakukan pada dasarnya harus diawasi dan disupervisi dengan baik, hal ini adalah sebagai bentuk usaha yang baik dan benar.

2. Tujuan dan Prinsip-prinsip dalam Program Keluarga Harapan (PKH)

Adapun tujuan supervisi dalam Program Keluarga Harapan (PKH), antara lain:

a. Menjamin agar pendamping PKH mendapat kejelasan tentang tujuan, tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan
b. Menciptakan iklim kerja yang baik dalam pelaksanaan P2K2, Sehingga mampu meningkatkan kinerja pendamping
c. Membantu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai etika pendamping PKH dalam pelaksanaan P2K2
d. Menjamin kualitas pendamping PKH terhadap KPM

Dalam pelaksanaan supervisi ada beberapa prinsip-prinsip yang harus dipahami, antara lain:

a. Supervisi merupakan mandatori dalam PKH
b. Memastikan pendamping mengutamakan kepentingan terbaik Keluarga Penerima Manfaat (KPM)
c. Menghargai keberagaman dan perbedaan kapasitas pendamping
d. Menjaga kerahasian informasi pendamping dan KPM terhadap hal yang tidak berhubungan dengan PKH
e. Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan dan teratur
f. Mengembangkan kompetensi pendamping dan kualitas pendampingan kepada KPM
g. Partisipatif atau bekerja bersama pendamping (work with) bukan bekerja untuk pendampingan (work for)

3. Tugas dan Kewajiban Supervisor

Adapun tugas Pekerja Sosial Supervisor PKH meliputi :

a. Melakukan koordinasi dengan Koordinator Kabupaten/ Kota dan pemangku kepentingan lain terkait pelaksanaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2);

b. Melakukan identifikasi kebutuhan, memberikan pelatihan dan bimbingan kepada Pendamping Sosial PKH terkait P2K2;
c. Melakukan modifikasi materi P2K2 sesuai dengan kondisi dan situasi di lokasi tugas;
d. Melaksanakan pengelolaan kasus (case management), memberikan dukungan dan umpan balik teknis dan non-teknis kepada Pendamping Sosial PKH pada pelaksanaan P2K2;
e. Memberikan dukungan kepada Pendamping Sosial PKH terkait penyelesaian isu, keluhan dan kasus terkait kepesertaan PKH;
f. Melakukan pengawasan dan pengendalian terkait pelaksanaan P2K2 yang dilakukan oleh Pendamping Sosial PKH;
g. Menyediakan informasi terkait PKH berdasarkan permintaan Koordinator Kabupaten/Kota, Wilayah, Regional, dan/atau Direktorat JSK melalui SimPKH atau media komunikasi lainnya.

Adapun kewajiban Pekerja Sosial Supervisor PKH meliputi :

a. Membuat rencana kerja implementasi P2K2 di tingkat kabupaten/kota dan disampaikan kepada Koordinator Wilayah;
b. Memastikan kecukupan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan P2K2;
c. Memastikan seluruh Pendamping Sosial PKH memiliki tingkat kapabilitas yang memadai melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan;
d. Memastikan penyelesaian seluruh isu, keluhan dan kasus dan melakukan mediasi, fasilitasi dan advokasi terkait PKH dan program komplementer lain di tingkat kabupaten/kota;
e. Mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan, bimbingan teknis dan/atau pemantapan yang diselengarakan oleh Kementerian Sosial maupun oleh Dinas/Instansi Sosial Pelaksana PKH;

f. Melaksanakan seluruh ketentuan dan kebijakan program sesuai Pedoman Operasional PKH dan ketentuan lain yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial;
g. Bertanggung jawab dan melaporkan realisasi kegiatan pekerjaan sosial kepada Koordinator Wilayah.

Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Lebong

1. Pengertian, tugas dan kewajiban pendamping sosial

Pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan (Direktorat Bantuan

Adapun tugas Pendamping Sosial PKH :

a. Melakukan kegiatan sosialisasi PKH kepada aparat kecamatan, aparat pemerintah desa/ kelurahan, UPT Pendidikan, UPT Kesehatan dan Masyarakat umum;
b. Menyelenggarakan kegiatan pertemuan awal dan validasi data calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH;
c. Melakukan kegiatan verifikasi komitmen kehadiran komponen KPM PKH pada layanan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan setiap bulannya;
d. Melakukan pemutakhiran data KPM PKH setiap ada perubahan;
e. Memfasilitasi akses kepada layanan pendidikan, layanan kesehatan, dan layanan kesejahteraan sosial kepada anggota KPM PKH;

f. Memfasilitasi dan melakukan penanganan masalah dan pengaduan KPM PKH;
g. Melakukan pendampingan KPM PKH untuk pemenuhan komitmen dan kewajiban kehadiran pada layanan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan sesuai dengan ketentuan;
h. Melakukan kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) setiap bulan untuk tujuan perubahan perilaku di bidang pendidikan, perlindungan anak, kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan sosial yang lebih baik bagi seluruh KPM PKH;
i. Melakukan mediasi, fasilitasi dan advokasi kepada KPM PKH untuk mendapatkan bantuan PKH dan bantuan dari program-program komplementer, melalui KKS, KIS, KIP, KUBE/UEP, RASTRA, rumah tinggal layak huni, subsidi energi, serta bantuan dari program komplementer lainnya.

Adapun kewajiban Pendamping PKH :

a. Melaksanakan seluruh ketentuan dan kebijakan program sesuai Pedoman Umum PKH dan ketentuan lain yang diterbitkan oleh Kementerian Sosial;
b. Melakukan koordinasi dengan aparat kecamatan, pemerintahan desa/kelurahan, UPT Pendidikan dan UPT Kesehatan terkait dengan pelaksanaan PKH di lokasi tugasnya;
c. Melakukan koordinasi dan membangun kemitraan dengan unsur-unsur di luar PKH termasuk unsur-unsur berbasis masyarakat dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan KPM PKH di lokasi tugasnya;
d. Melakukan koordinasi dengan petugas penyedia layanan pendidikan dan layanan kesehatan terkait pelaksanaan verifikasi komitmen KPM PKH;

e. Melakukan koordinasi dengan petugas bayar terkait pelaksanaan penyaluran bantuan PKH di lokasi tugasnya;
f. Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Koordinator Kabupaten/Kota dan bekerjasama dengan Operator PKH tingkat Kabupaten/Kota dan Pendamping Sosial PKH lain di lokasi tugasnya;
g. Mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan serta kegiatan bimbingan teknis tentang PKH yang diselengarakan oleh Kementerian Sosial maupun Dinas Sosial Provinsi, Dinas/Instansi Sosial Kabupaten/Kota Pelaksana PKH;
h. Membantu Pemerintah/Pemerintah Daerah dalam melakukan pendataan dan pelaporan terkait dengan program-program perlindungan dan jaminan sosial serta program penanggulangan kemiskinan;
i. Bertanggung jawab terhadap capaian target dan kualitas pelaksanaan PKH di lokasi tugasnya;
j. Melakukan pencatatan dan pembuatan laporan kegiatan pendampingan PKH secara periodik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Lebong.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia(SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH)merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan ProgramKkeluarga Harapan merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. Program

Keluarga Harapan berada di bawah Koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di daerah. Oleh sebab itu akan segera dibentuk Tim Pengendali Program Kkeluarga Harapan dalam Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan agar terjadi koordinasi dansinergi yang baik.

Program Keluarga Harapan merupakan program lintas kementrian dan lembaga, karena aktor utamanya adalah dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, Departemen Komunikasi dan Informatika dan Bada Pusat Statistik. Untuk mensukseskan program tersebut, maka dibantu oleh Tim Tenaga Ahli Program Keluarga Harapan dan konsultan World Bank.

Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) di dalam buku Pedoman Kerja Pendamping dijelaskan tentang tujuan utama Program Keluarga Harapan adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Tujuan dalam jangka pendeknya bantuan ini adalah membantu mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sangat Miskin. Sedangkan tujuan untuk jangka panjang adalah dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, memeriksakan kandungan ibu hamil, dan perbaikan gizi, dengan harapan akan memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Sementara itu dijelaskan dalam buku Pedoman Umum Program Keluarga Harapan, tujuan yang ingin dicapai memiliki perbedaan redaksi, walaupun secara substansial memiliki kesamaan dalam makna. Dikatakan bahwa Program Keluarga Harapan adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.

Komponen Program Keluarga Harapan (PKH) disebutkan bahwa komponen yang menjadi fokus utama adalah bidang kesehatan dan pendidikan. Tujuan utama Program Keluarga Harapan dalam bidang Kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak Indonesia, khususnya bagi kelompok masyarakat sangat miskin melalui pemberian intensif untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan dan bukan pengobatan). Saat ini, komponen Program Keluarga Harapan hanya difokuskan pada 2 (dua) sektor di atas, dengan alasan bahwa kedua sektor ini merupakan inti peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Komponen pendidikan dalam Program Keluarga Harapan dikembangkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin. Anak penerima Program Keluarga Harapan Pendidikan yang berusia 7-18 tahun dan belum menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun harus mendaftarkan diri di sekolah formal atau non formal serta hadir sekurang-kurangnya 85% waktu tatap muka. Setiap anak peserta Program Keluarga Harapan berhak menerima bantuan selain Program Keluarga Harapan, baik itu program nasional maupun local. Bantuan Program Keluarga Harapan bukanlah pengganti program-program lainnya karenanya tidak cukup membantu pengeluaran lainnya seperti seragam, buku dan sebaginya.

Program Keluarga Harapan merupakan bantuan agar orang tua dapat mengirim anakanaknya ke sekolah. Rendahnya tingkat pendidikan seorang kepala keluarga menyebabkan penghasilan yang diperoleh juga rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan anak-anaknya. Sementara jika kesehatan ibu

hamil pada keluarga miskin tidak memadai maka kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan akan tidak memadai pula. Akibatnya pertumbuhan anak keluarga miskin tidak memadai dan berdampak pada rendahnya kapasitas belajar anak. Kondisi kemiskinan menyebabkan anak putus sekolah atau tidak mengenyam bangku sekolah sama sekali, bahkan ada yang harus membantu mencari nafkah. Akhirnya kualitas generasi penerus keluarga miskin senantiasa rendah dan terjerat pada lingkaran kemiskinan. Oleh karena itu upaya meningkatkan kesehatan dan pendidikan rumah tangga sangat miskin harus terus dilakukan. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

Sasaran Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Rumah Tangga Sangat Miskin sesuai dengan kriteria dan memenuhi satu atau beberapa criteria program yaitu memiliki Ibu hamil/nifas, anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, anak usia SD atau SLTP dan anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Sebagai bukti kepesertaan Program Keluarga Harapan diberikan kartu peserta Program Keluarga Harapan atas nama ibu atau perempuan dewasa. Kartu tersebut digunakan untuk menerima bantuan ProgramKeluarga Harapan. Selanjutnya kartu Program Keluarga Harapan dapat berfungsi sebagai kartu jamkesmas untuk seluruh keluarga penerima Program Keluarga Harapan tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam buku pedoman pelaksanaan jamkesmas 2009.

Penggunaan bantuan Program Keluarga Harapan ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, karenanya bantuan akan lebih efektif dan terarah, jika penerima bantuannya adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah

tangga yang bersangkutan. Dalam kartu peserta Program Keluarga Harapan yang tercantum adalah nama ibu/wanita yang mengurus anak, bukan kepala keluarga. Hal ini dikarenakan apabila dana bantuan Program Keluarga Harapan ini diterima oleh kepala keluarga, maka bantuan tersebut dikhawatirkan tidak akan digunakan untuk kebutuhan anak akan tetapi bantuan tersebut disalah gunakan untuk keperluan yang lain seperti contoh dibelikan rokok dll. Pengecualian dari ketentuan di atas dapat dilakukan pada kondisi tertentu, misalnya bila tidak ada perempuan dewasa dalam keluarga maka dapat digantikan oleh kepala keluarga.

Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2)

1. Pengertian dan Modul P2K2

P2K2 merupakan proses belajar secara terstruktur untuk memperkuat terjadi perubahan perilaku pada KPM. Secara umum P2K2 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnnya pendidikan, kesehatan dan pengelolaan keuangan bagi keluarga. Family Development Session (FDS) atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang dilaksanakan di rumah keluarga penerima manfaat (KPM) sesuai kesepakatan dengan durasi 2 (dua) sapai 2,5 (dua setengah) jam, dimulai dengan pembukaan, ulasan materi, serta penyampaian materi yang terangkum dalam beberapa modul antara lain :

a. Kesehatan, yang terdiri dari materi :
    1. Gizi
    2. Pelayanan Ibu Hamil dan Bersalin
    3. Pelayanan Ibu Nifas dan Menyusui
    4. Pelayanan Bayi Dan Remaja

5. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS).

b. Pendidikan, yang terdiri dari materi :
   1. Menjadi orangtua hebat
   2. Memahami perilaku dan belajar anak usia dini
   3. Meningkatkan perilaku baik anak
   4. Bermain sebagai cara anak belajar
   5. Meningkatkan kemampuan bahasa anak
   6. Membantu anak sukses di sekolah

c. Ekonomi, yang terdiri dari materi :
   1. Pengelolaan keuangan keluarga
   2. Tabungan dan Kredit
   3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah
   4. Kewirausahaan
   5. Pemasaran

d. Perlindungan Anak, yang terdiri dari materi :
   1. Perlindungan Anak
   2. Hak Anak Termasuk Anak berkebutuhan Khusus
   3. Mencegah kekerasan dalam Rumah Tangga dan
   4. Perlindungan Ibu.

2. Tujuan P2K2

Adapun tujuan khusu dari pertemuan peningkatan kapasitas keluarga (P2K2) dalam PKH adalah :

a. Meningkatkan pengetahuan praktis mengenai kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, ekonomi, dan perlindungan anak.
b. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga PKH mengenai kondisi, kebutuhan dan perawatan yang dibutuhkan lansia dan orang dengan disabilitas berat.

c. Membangun kesadaran peserta PKH terhadap pentingnya pemenuhan kewajiban dalam bidang kesehatan dan pendidikan dalam PKH.
d. Menjaga dan memperkuat perubahan perilaku positif terkait pendidikan dan pengasuhan, kesehatan, ekonomi dan perlindungan anak.
e. Menjaga dan memperkuat perubahan perilaku positif terkait perawatan dan pemeliharaan terhadap lansia dan orang dengan disabilitas berat
f. Meningkatkan ketrampilan orang tua dalam bidang pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan, ekonomi dan perlindungan anak.
g. Meningkatkan kemampuan peserta untuk mengenali potensi yang ada pada diri dan lingkungannya agar dapat digunakan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan P2K2

a. Tempat Pelaksanaan P2K2
   1. Dapat dijangkau dengan mudah oleh peserta
   2. Memadai untuk menampung semua peserta
   3. Memadai untuk menyajikan dan menampilkan materi pembelajaran
   4. Tidak berlokasi di dekat keramaian yang mengganggu pertemuan (jalan, pasar, sekolah).
   5. Diselenggarakan di waktu yang disepakati oleh peserta dan pendamping.
   6. P2K2 dapat dilaksanakan di tempat fasilitas umum seperti ruang pertemuan aula kelurahan, rumah peserta, sekolah, dll dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait

b. Waktu Pelaksanaan P2K2

1. Pertemuan P2K2 diselenggarakan minimal 1 kali dalam sebulan.
2. 1 (satu) sesi disampaikan dalam 1 (satu) kali pertemuan.
3. Penentuan sesi disesuaikan dengan kebutuhan dan aspirasi KPM.
4. Penyampaian sesi P2K2 berlangsung sesuai panduan dalam modul maksimal 120 menit.
5. Waktu penyelenggaraan P2K2 dapat ditentukan sesuai kesepakatan antara peserta PKH dan Pendamping.
6. Modul P2K2 saat ini terdiri dari 14 Sesi, jika 14 sesi sudah disampaikan, Pendamping harus mengulangi kembali pemberian materi untuk mengingatkan KPM.

Gambaran Umum PKH Kabupaten Lebong

Program keluarga harapan (PKH) hadir di Kabupaten Lebong sejak dari tahun 2013. Perkembangannya hingga tahun 2019 Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Lebong memiliki 30 Sumber Daya Manusia (SDM) dengan 4.472 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang dikelompokkan dalam 144 kelompok pemberdayaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) terinci dalam tabel berikut :[20]

[20] Sri Utami, *Berita Acara Final Closing Bantuan Sosial PKH Tahap I 2020*, Kabupaten Lebong : 2019.

Tabel 4.1

Daftar nama SDM, jumlah dampingan KPM dan kelompok P2K2.

No	Nama SDM	Jabatan	Jumlah	
			Dampingan (KPM)	Kelompok P2K2
1	Sri Utami	Koodinator	-	-
2	Meriyanto	Supervisor	-	-
3	Arpandi	Operator	-	-
4	Erin Yuni Reva	Operator	-	-
5	Herlina	Pendamping Lebong Utara	545	8
6	Ranita Parema			8
7	Melfa Utari			5
8	Aci Aferi	Pendamping Amen	298	6
9	Monika Pransika			5
10	Deson Sutris Sanjaya	Pendamping Lebong Tengah	551	8
11	Yunita Himadora			5
12	Evo Juliansyah			6
13	Nora Natalia	Pendamping Lebong Sakti	276	5
14	Rose Nopelda			5
15	Geri Gusti Agung	Pendamping Lebong Atas	273	5
16	Raset Gandi			3
17	Sanusi	Pendamping Pelabai	282	4
18	Budi Rahmat	Pendamping Pelabai		4
19	Rike Miswadi	Pendamping Uram Jaya	291	7
20	Dedi Nurlando			5
21	Holesti	Pendamping Binang	281	4

22	Yudhi Oktanius	Blapis		4
23	Satria Ageng Pratama	Pendamping Lebong Selatan	627	5
24	Deti Haryana			4
25	Tamrin	Pendamping Bingin Kuning	312	4
26	Pendi			7
27	Firhandari	Pendamping Rimbo Pengadang	371	8
28	Hengki Aleksander			7
29	Nopri Yanti	Pendamping Topos	365	8
30	Pipian Sugiarto			4
	Jumlah		**4.472**	**144**

A. Prosedur Pelaksanaan Supervisi Klinis Pendamping Sosial Pada Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH)

Sebagaimana lazimnya pelaksanaan supervisi pengajaran dalam dunia pendidikan ada beberapa prosedur dan tahapan dalam pelaksanaannya. Demikian pula kegiatan supervisi klinis, dilaksanakan dengan tahapan yang sistematis.

Pada dasarnya para ahli mempunyai prinsip yang sama, bahwa supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses yang berbentuk siklus dengan tiga tahap yaitu (1) pertemuan awal, (2) tahap observasi kegiatan P2K2, (3) tahap pertemuan balikan/evaluasi.

1. Tahap pertemuan awal

Tahap pertemuan awal ini dilaksanakan bersamaan dengan agenda rakor bulanan SDM PKH kabupaten Lebong yang diadakan

setiap tanggal 2 yang bisa dimaju dan dimundur sesuai dengan kesepakatan. Kegiatan ini biasanya dilakukan di Sekretariat Unit Pelayanan Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kabupaten Lebong dan terkadang dilakukan di alam terbuka sesuai kesepakatan.

Gambar 4.1

RaKoord Bulanan SDM PKH di Alam Terbuka	Permainan Edukasi Membangun Keakraban antara Supervisor dan Pendamping

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

a. Pendamping memberikan rencana kerja kepada supervisor khususnya jadwal bulanan P2K2 dan modul yang akan disampaikan pada saat P2K2.

Gambar 4.2

Jadwal P2K2

b. Supervisor memaping jadual supervisi kegiatan P2K2 sesuai jadual yang telah direncanakan oleh masing-masing pendamping. Hasil pemapingan ini akan diberitahu terlebih dahulu oleh supervisor kepada pendamping dengan berdiskusi melalui pendekatan keakraban dan kedewasaan agar pendamping lebih mempersiapkan diri, merasa percaya diri dan memahami tujuan diadakan supervisi klinis. Rinciannya terdapat dalam Tabel Maping terlampir.

c. Supervisor melakukan pembinaan dan penguatan kepada pendamping dalam bentuk kegiatan diskusi membicarakan dan mengingatkan langkah-langkah yang tidak boleh terlupakan dan mengidentifikasi jenis-jenis kompetensi dasar beserta indikator-indikator yang akan dicapai oleh pendamping dalam pemberian materi pada modul yang telah direncanakan pada saat kegiatan P2K2.

d. Mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan untuk merekam data kinerja pendamping.

2. Tahap observasi kegiatan lapangan

Pada tahap ini, pendamping melakukan kegiatan pemberdayaan yaitu P2K2 sesuai dengan pedoman dan prosedur tertulis pada modul dan langkah kondisional yang telah disepakati pada saat pertemuan awal. Selanjutnya supervisor melakukan observasi duduk pada posisi menyesuaikan dengan situasi dan kondisi ruangan tempat pelaksanaan P2K2 berlangsung.

Gambar 4.3

Supervisor Memberi Penguatan P2K2	Kegiatan Supervisi P2K2

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Supervisor bersama pendamping memasuki rumah KPM yang telah disepakati sebagai tempat P2K2 dilaksanakan.
b. Pendamping mempersilahkan supervisor untuk menempati tempat duduk yang telah disediakan dan memberi pengantar kepada KPM tentang kapasitas dan tujuan kedatangan supervisor yang dilanjutkan dengan penyediaanan kesempatan kepada supervisor untuk memperkenalkan diri lebih lanjut sekaligus memberi arahan dan motivasi kepada KPM.

c. Pendamping memulai kegiatan inti yaitu penyampaian materi modul P2K2 selama P2K2 mengacu pada pedoman dan langkah-langkah yang tertulis dalam modul mulai dari tahap pembukaan, kegiatan inti dan penutup dengan memperhatikan pembagian alokasi waktu sesuai dengan modul, namun bias disesuaikan apabila ada hal yang mendesak tanpa terencana atas pemberitahuan dan perizinan yang disetujuin supervisor.
d. Supervisor mengobservasi penampilan pendamping berdasarkan langkah-langkah dalam buku panduan.
e. Setelah pendamping selesai melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, supervisor mengajukan beberapa pertanyaan kepada KPM untuk membuktikan kepahaman KPM terhadap materi yang telah disampaikan karena pembelajaran kepada orang tua dalam hal ini didonminasi oleh ibu-ibu rmah tangga ini tidak bisa disamakan dengan proses pembelajaran biasanya dalam dunia pendidikan namun lebih pada pendekatan persuasive penyadaran diri sendiri,tidak memvonis dan tanpa paksaan. Dalam sesi ini supervisor memberi hadiah kepada KPM yang mampu menjawab pertanyan tersebut sebagai bentuk penghargaan supervisor kepada KPM dalam partisipasinya terhadap kegiatan P2K2.
f. Supervisor memberi penguatan dan penekanan pesan terhadap tujuan materi yang telah disampaikan oleh pendamping.
g. Supervisor dan pendamping meninggalkan lokasi P2K2 lalu mencari lokasi yang refresentatif untuk dilakukan evaluasi terhadap hasil supervisi.

Pertemuan setelah observasi berlangsung, supervisor menggunakan informasi yang dikumpulkan untuk membantu

pendamping dalam menganalisis pelajaran. Pertemuan setelah observasi lebih memfokuskan permasalahan yang sebelumnya sudah disetujui bersama dan tidak menyimpang dari kesepakatan pertemuan awal. Dengan kata lain, pembahasan ataupun diskusi berlangsung dengan suasana keterbukaan dan saling menghargai.

3. Tahap pertemuan akhir/balikan

Tahap akhir dari siklus supervisi klinis adalah analisis pasca pertemuan (post observation). Supervisor mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan performansi pendamping. Pertemuan akhir merupakan diskusi umpan balik antara supervisor dan pendamping. Suasana pertemuan sama dengan suasana pertemuan awal yaitu suasana akrab penuh persahabatan, bebas dari prasangka, dan tidak bersifat mengadili. Supervisor memaparkan data secara objektif sehingga pendamping dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi dasar dari balikan terhadap terhadap pendamping adalah kesepakatan tentang item-item observasi yang telah dibuat, sehingga pendamping menyadari tingkat prestasi yang dicapai.

Gambar 4.4

Kegiatan Evaluasi Pasca Supervisi

Secara lebih konkrit langkah-langkah pertemuan akhir sebagai berikut:

a. Supervisor menanyakan perasaan pendamping selama proses observasi berlangsung untuk menciptakan suasana santai agar pendamping tidak merasa diadili.
b. Supervisor memberikan penguatan kepada pendamping yang telah melaksanakan pembelajaran dalam suasana penuh persahabatan.
c. Supervisor menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpresentasikan, kemudian memberikan waktu pada pendamping untuk menganalisis data dan menginterpretasikan, selanjutnya didiskusikan bersama.
d. Bersama dengan pendamping, supervisor membuat kesimpulan tentang hasil pencapaian latihan pembelajaran yang telah dilakukan dan pada akhir pertemuan sudah direncanakan pembuatan tahapan kegiatan supervisi klinis selanjutnya.

Tahap pertemuan akhir/balikan bukan akhir dari kegiatan supervisi klinis untuk selamanya, supervisor mendorong pendamping

untuk merencanakan hal-hal yang perlu diperhatikan pada kesempatan berikutnya.

B. Tekhnik Pelaksanaan Supervisi Klinis Pendamping Sosial Pada Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH)

Dalam pelaksanaan supervisi pekerja sosial, sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Berbagai macam teknik yang dilakukan oleh supervisor dalam membantu pendamping dalam meningkatkan kualitas pendampingan, baik secara individu, kelompok maupun tim dengan cara bertatap muka langsung dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.[21] Dalam pelaksanaan supervisi kegiatan Program Keluarga Harapan ada 3 Tehnik supervisi, antara lain:

1. Supervisi Individual

Supervisi ini merupakan supervisi yang dilakukan kepada pendamping secara perorangan dalam wilayah kerjanya. Dalam prakteknya Supervisor PKH melakukan supervisi individu kepada pendamping setiap bulan secara bergantian karena PKH kabupaten lebong memiliki 30 pendamping dengan jumlah 144 kelompok P2K2. Supervisi ini dilakukan oleh supervisor pada P2K2.

[21] *Wawancara dengan supervisor PKH Kabupaten Lebong*, Tubei Kecamatan Lebong Atas, Tanggal 06 November 2019 Pukul : 13.00 WIB

Gambar 4.5

Supervisi Individu (Dokumentasi P2K2 Edisi Oktober 2019)

2. Supervisi Kelompok

Supervisi kelompok ini dilakukan kepada para pedamping secara berkelompok, supervisi ini biasanya dilakukan oleh supervisor terhadap gabungan pendamping per-kecamatan dalam melakukan P2K2 secara panel dan pada saat jadwal penyaluran.

Gambar 4.6

Supervisi Kelompok

3. Supervisi Tim

Supervisi tim dilakukan secara tim yang terdiri dari profesi dan pelaksana PKH Lainnya dengan melibatkan para pedamping. Supervisi ini dilakukan pada saat kegiatan rapat koordinasi (RaKoord) bulanan seluruh SDM PKH Kabupaten.

Pada kesempatan ini supervisor melakukan evaluasi terkait dengan seluruh rangkaian kegiatan P2K2 yang dilaksanakan oleh pendamping sosial PKH dan sebagai akhir dari evaluasi supervisor memberikan penghargaan kepada pendamping sosial PKH yang terbaik dalam melakukan kegiatan P2K2. Penilaian pendampingan terbaik ini merupakan inovasi dan motivasi yang diberikan oleh supervisor kepada pendamping sosial PKH yang belum memiliki instrument khusus petunjuk dari PKH pusat, melainkan indikator penilaian berdasarkan penilaian supervisor yang meliputi langkah-langkah pelaksnaan P2K2 sesuai petunjuk, cara penyampaian yang komunikatif sehingga mudah dipahami KPM dan pesan yang diamanatkan modul P2K2 tersampaikan.

Gambar 4.7

RaKoord Bulanan	Memberi Reward Kepada Pendampingan Terbaik

C. Hambatan dan solusi Pelaksanaan Supervisi Klinis Pendamping Sosial

1. Hambatan Pelaksanaan Supervisi Klinis Pendamping Sosial

Dalam melaksanakan supervisi supervisor pasti menghadapi kendala-kendala. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Meriyanto selaku supervisor kabupaten Lebong:

a. Kompleksitas tugas manajerial seorang pendamping dilapangan mulai menangani KPM yang graduasi, KPM yang saldo Nol, up date data KPM PKH dan pemutahiran setiap waktu pada E-PKH serta penanganan kasus seperti pengaduan pihak lain yang menyebabkan pendamping menghabiskan waktu dilapangan sehingga kualitas kegiatan P2K2 belum sepenuhnya maksimal.

b. Sarana dan prasarana yang terbatas

Setiap proses P2K2 selalu berhubungan dengan masalah sarana dan prasarana yang menjadi pendukung pelaksanaan P2K2, karena belum semua pendamping memiliki leptop khusus untuk P2K2, toolkit berupa alat peraga belum sepenuhnya tersedia sehingga menyulitkan pendamping dalam penyampaian materi P2K2. Disamping itu kendaraan yang belum tersedia serta medan lokasi P2K2 yang sebagian sulit dijangkau merupakan salah satu froblematika yang dihadapi supervisor dan pendamping.

2. Solusi Pelaksanaan Supervisi Klinis Pendamping Sosial

Adapun solusi pemecahan masalah pada Pelaksanaan Supervisi Klinis Pendamping Sosial adalah sebagai berikut : Dilakukan penambahan supervisor agar kualitas pengawasan lebih

berkualitas menimbang jumlah supervisor yang hanya 1 orang dengan perbandingan 30 orang pendamping sosial dan 144 kelompok P2K2. Pemberian motivasi kepada para pendamping agar lebih giat lagi dalam melaksanakan P2K2. Pemberian motivasi dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya dengan menyelipkan pengarahan atau motivasi pada saat rapat koordinasi dan home training secara langsung dengan individunya. Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai.

Dari pembahasan dan temuan pada bab sebelumnya ada beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. **Program keluarga harapan (PKH)** hadir di Kabupaten Lebong sejak dari tahun 2013. Perkembangannya hingga tahun 2019 Program keluarga harapan (PKH) Kabupaten Lebong memiliki 30 sumber daya manusia (SDM) dengan 4.237 keluarga penerima manfaat (KPM) yang dikelompokkan dalam 144 kelompok pemberdayaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2).
2. **Prosedur Pelaksanaan Supervisi Klinis Pendamping Sosial Pada Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH)**
   a. Tahap pertemuan awal
   b. Tahap observasi kegiatan lapangan
   c. Tahap pertemuan akhir/balikan
3. **Tekhnik Pelaksanaan Supervisi Klinis Pendamping Sosial Pada Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH)**
   a. Supervisi Individual
   b. Supervisi Kelompok
   c. Supervisi Tim

4. **Hambatan dan Solusi Pelaksanaan Supervisi Klinis Pendamping Sosial**

Hambatan

a. Kompleksitas tugas manajerial seorang pendamping dilapangan
b. Sarana dan prasarana yang terbatas

Solusi

a. Dilakukan penambahan supervisor.
b. Pemberian motivasi kepada para pendamping.
c. Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai.

Terkait dengan penelitian mini research ini, peneliti menyadari penulisan dan isi penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritikan dan saran dari Dosen Pembimbing dan Pembaca sangat di harapkan demi kesempurnaan penelitian yang akan datang.

SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM
PENDIDIKAN ISLAM, KONSEP, FUNGSI DAN PRINSIP

Adi Suardi

Manajemen pendidikan islam, mungkin merupakan kata yang sering kita kenal, kita dengar bahkan kita kerjakan, akan tetapi banyak dari kita yang mungkin belum paham sepenuhnya makna dari definisi manajemen pendidikan islam tersebut. Maka dari itu kita harus lihat apa sesungguhnya makna atau definisi dari manajemen pendidikan islam. Ada bermacam-macam pendapat yang mengemukakan tentang definisi manajemen pendidikan islam, oleh karena itu kita memerlukan kesepakatan terlebih dahulu apa yang di maksud dengan manajemen pendidikan Islam.

Sejalan dengan perubahan zaman modern ini tentang pengetahuan manajemen yang harus kita ketahui, maka dari itu kita harus mengetahui apa sesungguhnya definisi dari manajemen itu sendiri, Manajemen pendidikan islam berkaitan erat dengan masalah pengelolaan dalam sebuah lembaga pendidikan, terutama pendidikan islam, di dalam dunia pendidikan tentunya di butuhkan sebuah prngelolaan yang baik, karena maju berkembangnya dalam sebuah lembaga pendidikan tergantung dari sistem pengelolaanmanajemennya.

Sebelum mengkaji mengenai manajemen pendidikan islam kita terlebih dahulu mengetahui definisi dari manajemen. Kata “manajemen” saat ini sudah banyak sekali di enal di Indonesia, baik di lingkungan swasta, perusahaan, maupun pendidikan. Berdasarkan kenyataan yang ada ini menunjukan bahwa manajemen telah di terima dan di butuhkan kehadirannya di masyarakat. Semula manajemen yang berasal dari bahasa Inggris:*Management* dengan kata kerja *to manage*, di artikan secara

umum sebagai mengurusi. Selanjutnya banyak penulis yang telah berusaha untuk memberikan definisi atau batasan tentang pengertian manajemen. Berikut ini beberapa definisi tentang manajemen sebagai berikut:

Marry papker Follett, "Manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Pengertian ini mengandung arti bawa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang memungkinkan di perlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri".

James A.F. Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan.

Manajemen juga sering di artikan sebagai ilmu pengetahuan karena manajemen di pandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana seseorang bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Menurut Muhaimin (2010: 4) manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untukmencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Arikunto "manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengolahan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Arifudin Arif "Pendidikan islam pendidikan yang berdasarkan ajaran islam atau tuntutan agama islam dalam usaha

membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT."

Dalam pendidikan Islam dikenal juga manajemen pendidikan islam. Secaraumum, manajemen pendidikan Islam memiliki banyak kesamaan denganmanajemen pendidikan secara umum, namun ada perbedaan dalam beberapakarakter. Diantara karakteristik yang membedakan teori manajemen dalam Islamdengan teori lain adalah fokus dan konsen teori Islam terhadap segala variabel yangberpengaruh (influence) terhadap aktivitas manajemen dalam dan di luar organisasi(perusahaan, negara), dan hubungan perilaku individu terhadap faktor-faktor social yang berpengaruh. Teori Islam memberikan injeksi moral dalam manajemen, yaknimengatur bagaimana seharusnya individu berprilaku. Tidak ada manajemen dalamIslam kecuali ada nilai atau etika yang melingkupinya, sebagaimana tidak mungkinmembangun masyarakat Muslim tanpa didasari dengan akhlak.

Mujamil Qomar "manajemen pendidikan islam adalah suatu proses pengelolaan secara islami terhadap lembaga pendidikan islam dengan cara menyiasati sunber-sumber belajar dan hal-hal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien."

Kemudian dari beberapa definisi di atas maka pengertian dari Manajemen pendidikan islam adalah suatu proses penataan/pengelolaan lembaga pendidikan islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non manusia dalam menggerakannya untuk mencapai tujuan pendidikan islam secra efektif dan efisien. Istilah manajemen berhubungan dengan usaha untuk tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber daya-sumber daya yang tersedia dalam organisasi/lembaga pendidikan Islam dengan cara yang sebaik mungkin.

Manajemen bukan hannya mengatur tempat melainkan lebih dari itu adalah mengatur orang per orang. Dalam mengatur orang di perlukan seni dengan sebaik-baiknya sehingga kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu menjadikan setiap pekerja menikmati pekerjaan mereka. Jika setiap orang yang bekerja menikmati pekerjaan mereka hal itu menandakan keberhasilan seorang kepala sekolah. Di dalam proses manajemen digambarkan fungsi-fungsi manajemen secara umum yang di tampilkan kedalam perangkat organisasi yang mulai dikenal dengan teori manajemen klasik. Namun pada intinya terdapat beberapa bagian yang mengandung kesamaan. Berdasarkan proses manajemen sebagaimana telah di kemukakan oleh para ahli tersebut, makapakar manajemen era sekarang mengabstraksikan proses manajemen menjadi 4 proses yaitu*: planning, organizing, actuating, controlling,* (POAC).

Perencanaan Pendidikan Islam

Dalam manajemen islam di sebuykan bahwa semua tindakan Rasulullah selalu membuat perencanaan yang teliti. Proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara sistematis melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat. "*Di antara baiknya, indahnya ke Islaman seseorang adalah yang selalu meninggalkan perbuatan yang tidak ada manfaatnya".* (HR Tirmidzi)

Perbuatan yang tidak ada manfaatnya sama saja perbuatan yang tidak pernah di rencanakan, jika perbuatan itu tidak pernah di rencanakan maka tidak termasuk dalam kategori manajemen pendidikan islam yang baik. Perencanaan merupakan suatu proses berfikir. Di sini Nabi menyatakan bahwa berfikir itu adalah ibadat. Jadi, sebelum kita melakukan sesuatu wajiblah dipikirkan terlebih dahulu. Ini berarti bahwa semua

pekerjaan harus diawali dengan perencanaan. Allah memberika kepada kita akal dan ilmu guna melakukan suatu ikhtiar, untuk menghindari kerugian/kegagalan. Ikhtiar disini adalah suatu konkrentasi atau perwujudan dari proses berfikir, dan merupakan konkrentasi dari suatu perencanaan.

Pengorganisasian Pendidikan Islam

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang terstruktur itu semua subjek, perangkat lunak dan perangkat keras yang kesemuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat di manfaatkan menurut fungsi dan porsinya masing-masing. Firman Allah yang artinya "*Setiap orang mempunyai tingkatan menurut pekerjaan masing-masing*". (Surat Al-An'am: 132). "*Bekerjalah kamu nanti Allah akan memperhatikan bukti pekerjaan kalian masing-masing*". (Surat At-Taubah: 105).

Dalil-dalil diatas dari nash Al qur'an yang dengan tefas dan jelas menunjukan bahwa manusia dalam prakteknya berkarya menurut kecakapan masing-masing. Sewaktu Rasulullah membentuk atribut - atribut Negara dalam kedudukan beliau sebagai pemeganf kekuasaan tertinggi, beliau membentuk organisasi yang di dalamnya terlibat para sahabat beliau Yang beliau tempatkan pada kedudukan menurut kecakapan dan ilmu masing-masing. Kita idak dapat mnengungkiri bahwa Rasulullah itu adalah seorang organisatoris ulung, administrator yang jenius, dan pendidik yang baik, yang menjadi turutan dan panutan, karena beliau berfungsi sebagai panutan yang baik (*uswatun hasanah*).

Penggerakan Pendidikan Islam

Penggerakan atau actuating merupakan fungsi manajemen yang komplek dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas sera sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya actuating merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Pada suatu lembaga pendidikan islam, kepemimpinan efektif hendaknya memberikan arah kepada usaha dari semua personil dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan Islam. Tanpa kepemimpinan atau bimbingan, hubungan antara tujuan perseorangan dengan tujuan organisasi bias kendur. Ini bias membawa pada situasi terhadap orang-orang yang bekerja untuk mencapai tujuan pribadi mereka, sedang organisasi sendiri tidak efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Pengawasan Pendidikan Islam

Controlling (pengawasan) merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaanya sesuai dengan rencana serta terwujudnya secara efektif dan efisien. Menurut Siagian (1983) fungsi pengawasan yaitu upaya penyesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benar-benar dicapai. Tujuan pengawasan pendidikan islam haruslah positif dan konsruktif, yaitu memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material dan tenaga di lembaga pendidikan islam. Di samping itu juga bertujuan untuk membantu menegakkan agar prosedur, program, standar dan peraturan di taati, sehingga dapat mencapai efisiensi lembaga pendidikan islam yang setinggi-tingginya.

Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Pendidikan Islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam.Pendidikan Islam walaupun mengandung perincian terhadap manajemenpendidikan seperti yang terkandung dalam manajemen pendidikan mutakhir, namunsudah pasti ia mengandung berbagai prinsip umum yang menjadi dasar manajemenpendidikan Islamsehingga ia sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. (Langgulung, 2000: 248).

Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yangfleksibel sehingga ia bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Prinsip - prinsip inilah yang membedakan manajemen pendidikan pada umumnyadengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemenpendidikan Islam banyak para pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat, diantaranya Ramayulis (2008: 262) berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan prinsip diantaranya : ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel.

Sedangkan Langgulung (2000: 248)berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam itu ada tujuh macam,diantaranya: iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan. Mengacu kepada salah satu pendapat di atas, maka secara terperinci beberapa diantara prinsip dasar manajemen pendidikan Islam jika diterapkan dalamkonteks persekolahan dapat diuraikan sebagai berikut : ikhlas, jujur, amanah, tanggung jawab dan adil.

Manajemen pendidikan islam adalah suatu proses penataan/pengelolaan lembaga pendidikan islam yang melibatkan sumber

daya manusia muslim dan non manusia dalam menggerakannya untuk mencapai tujuan pendidikan islam secra efektif dan efisien.Itu berarti dalam suatu lembaga pendidikan islam di perlukannya manajemen yang baik sesuai dengan kaidah aturan dan ajaran yang ada pada Al-Qur'an dan Hadits, adapun proses manajemen pendidikan islam meliputi planning manajemen pendidikan islam, organizing manajemen pendidikan islam, actuating manajemen pendidikan islam dan controlling manajemen pendidikan islam. Selain itu dalam manajemen pendidikan islam terdapat prinsip-prinsip manajemen pendidikan islam yaitu, ikhlas, jujur, adil, amanah dan tanggungjawab.

SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM SDN SUKOMULYO

Supriyanto

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat berperan penting terhadap kehidupan manusia. Sebagaimana yang tertuang dalam dalam undang-undang 1945, dimana salah satu tujuan nasional yang ingin dicapai bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang berhasil adalah bangsa yang bisa memberikan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, salah satu upaya yang dilakukan untuk memajukan ilmu pengetahuan adalah dengan cara memajukan pendidikan.

Mutu pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan, diantara komponen yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan adalah tergantung dari kualitas guru. Oleh karena itu pemerintah mengambil kebijakan menerbitkan UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang pada intinya meningkatkan kualitas guru dan dosen. Guru yang profesioanal adalah guru bukan hanya guru untuk siswa, tetapi juga guru untuk kepala sekolah, antar sesama guru dan tenaga kependidikan yang lain bahkan guru untuk masyarakat.

Oleh karena itu, guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan proses belajar mengajar didalam lembaga pendidikan, selain sebagai penentu keberhasilan, guru juga sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan.

Adapun pengertian guru menurut undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni, sebagaimana tercantum dalam bab I ketentuan umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan pendidikan sendiri menurut Langeveled adalah membimbing anak didik dari tingkat belum dewasa menuju kedewasaan.

Sedangkan ki Hajar Dewantara menganggap bahwa pendidikan sebagai daya upaya untuk mewujudkan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter, pikiran/intelek, dan tubuh anak untuk memajukankehidupan anak didik selaras dengan dunianya. Selanjutnya Moh. Uzer Usman dalam bukunya "menjadi guru yang profesional" mendefinisikan guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik. Karena mengajar dan mendidik adalah profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus serta bakat ataupun minat yang besar.

Pada dasarnya seorang guru sesungguhnya telah dibekali dengan sejumlah kompetensi, kompetensi tersebut yakni kompetensi sosial, kompetensi personal, dan kompetensi profesional. Dari ketiga kompetensi tersebut, kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi terpenting dan paling menentukan bagi keefektifan pelaksanaan tugas guru. Oleh karena itu masalah kompetensi profesional perlu mendapat perhatian lebih dan sungguh-sungguh.

Dicuplik dari Brandt oleh Sri Banun Muslim, tanda-tanda guru

yang profesional mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, kedua; guru menguasai secara mendalam bahan atau materi yang akan diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa, ketiga; guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa, keempat; guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, terkahir yaitu guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Adapun ciri lain guru yang profesional menurut Sahertian yaitu memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar, kedua; memiliki rasa tanggung jawab yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya, ketiga; memiliki rasa kesenjangan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karier hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru. Oleh karenanya, seorang guru potensi sumber dayanya diusahakan untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dengan baik. Selain itu seorang guru juga harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai guru yang profesional harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar. Untuk menunjang hal tersebut maka seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran, karena hal tersebut merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

Karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan.

Adapun maksud dari penanggung jawab sistem pendidikan yaitu apa yang dinamakan supervisor, dinama supervisor tersebut melakukan supervisi terhadap para guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial. Oleh karena itulah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, aspek guru atau tenaga kependidikan lainnya yang utama dan paling utama untuk memulai semuanya, yang berkaitan dengan mutu pendidikan tersebut.

Tugas guru adalah mendidik atau membantu peserta didik dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diamanatkan demi menumbuhkan dan mengembangkan pribadi sebagai individu, masyarakat dan juga sebagai umat Tuhan yang maha Esa. Dengan kata lain bahwa pendidikan apabila diupayakan secara maksimal maka akan terwujud manusia yang berbudi yang baik, baik dari lingkup kecil sampai lingkup yang besar.

Dalam memaksimalkan kinerja guru sebagai pendidik, supervisi juga bisa diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan Supervisi sendiri tidak lepas dari bantuan dan bimbingan supervisor (orang yang melakukan supervisi).

Dalam hal ini kepala sekolah adalah supervisor utama. Supervisi itu sendiri merupakan bimbingan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar. Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan belajar mengajar dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan perserta didik. Dengan kata lain, supervisi adalah proses pelayanan untuk membantu dan membina guru-guru, pembinaan ini nantinya menyebabkan perbaikan dan peningkatan keprofesionalan guru. Dalam hal ini kepala sekolah berkewajiban membantu guru serta memberi dukungan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar. Karena fungsi utama supervisi pendidikan adalah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Lebih tepatnya tugas kepala sekolah selaku supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki pengembangannya, baik dari segi pengalaman, pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru.

Dalam hal ini kepala sekolah harus melaksanakannya dengan profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses

belajar mengajar. Persoalan- persoalan yang timbul di lapangan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikannya, diusahakan untuk diatasi seketika dengan bimbingan maupun koreksi oleh kepala sekolah tidak semata-mata bersifat birokratis, tetapi bersifat klinis.

Dari pemaparan diatas sudah pasti dengan adanya supervisi maka akan meningkatkan efisiensi kerja. Peningkatan efisiensi kerja ini erat kaitannya dengan makin berkurangnya kesalahan yang dilakukan oleh pendidik, sehingga pemakaian sumber daya baik tenaga, harta dan sarana yang sia-sia dapat dicegah. Selain itu supervisi dapat meningkatkan efektivitas kerja. Peningkatan ini erat hubungannya dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pendidik, serta makin terbinanya hubungan dan suasana kerja yang lebih harmonis antara atasan dan bawahan atau kepala sekolah dengan para guru. Dengan demikian sudah jelas bahwa terlaksananya supervisi dengan baik dapat meningkatkan kualitas profesionalisme guru.

Setelah peneliti mengadakan observasi diketahui di SDN Sukomulyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan pada prakteknya pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru belum terealisasi dengan maksimal.

Konsultasi Peneliti dengan Kepala Sekolah SDN Sukomulyo, Kec. Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas (Jais, S.Pd) Untuk mendapatkan informasi dan data SDN Sukomulyo

Berawal dari rasa keprihatinan para tokoh masyarakat melihat kondisi anak- anak bersekolah dengan pakaian seadanya dan tempat yang begitu jauh ditetangga desa, serta siswa nya yang membeludak, karena terdiri dari 5 Desa yaiu Nawangsasi, Wonokerto , Margabakti, Margorejo dan Sukomulyo. Maka pada tahun 1972 dengan inisiatif Bapak Lurah (H. Nursyahid) dengan Perangkat nya yaitu Bapak Sumorejo, Bapak Teriman, Bapak Sutarjo, dan Bapak Wongso, mereka berembuklah dan akhirnya ada kespakatan untuk mendirikan sekolahan. Tentu niyat baik itu tidaklah mulus beitu saja, banyak orang mencibir bahkan pada waktu itu ada dari pegawai Kabupaten yang tidak yakin dengan tujuan tersebut, dikarenakan warganya hanya berjumlah 75 Kepala Keluarga. Dengan kegigihan dan keyakinan yang mantab serta cita-cita yang luhur maka mulailah pembangunan sekolah dikerjakan. Dengan mencari kayu bulat dan rumput ilalang dengan

berdinding anyaman bambu. Masyarakat bergotong royong bekerja sama untuk mewujudkan berdirinya sekolahan. Maka dengaan izin Allah Sekolah Dasar Negeri Sukomulyo berdiri.

Pada tahun 1975 mulailah ada perehapan dengan pondasi batu bata dan atap seng. Siswa siswinya pada waktu perehapan belajarnya dirumah - rumah penduduk diantaranya rumah Bapak Sumo Taslim dan dirumah Bapak Kasan Murni. Kemudian dengan seirngnya waktu ada penambahan - penambahan lokal kelas yang awal nya hanya dua lokal kemudian bertambah, dengan adanya perhatian Pemerintah. Adapun lokasinya terletak di Desa Sukomulyo dari kota Kecamatan Tugumuyo kira kira 5 Km dan Kekabupaten Musi Rawas kira-kira 18 KM. Masyarakatnya mayoritas Petani Buruh.

Kondisi lingkungan juga masih naik turun sebab dilokasi yang kondisi tanah miring. Maka untuk mengatasi hal tersebut kepala Sekolah pada waktu itu Baak Hasjim mempunyai inisiatif setiap hari sabtu anak- anak kerja bakti menata lingkungan. Bahkan sampai tahun 1986 program itu berjalan. Adapun Kepala Sekolah yang telah memimpin di Sekolah Dasar Negeri Sukomulyo adalah sbb.

Tabel 1
Nama-nama Kepala Sekolah
SD Negeri Lopian 2 dan eriode
kepemimpinannya

NO	Nama	Keterangan
1	Hasyim	Pindah
3	Alkuswandi	Wafat
3	Nurlela	Pindah
4	Sumarno	Pindah

5	Mesran Efendi, S,Pd	Pindah
6	Rubingah, A.Md	Pindah
7	Mislan, S,Pd	Wafat
8	Jais, S,Pd	Sekarang

Sumber: Data Statistik SD Negeri Sukomulyo

1. Visi dan Misi SD Negeri Sukomulyo

Terkait dengan tujuan umum didirikannya SD Negeri Sukomulyo, setidaknya hingga saat ini telah eksis dalam melahirkan putra-putri bangsa yang tangguh dan handal, karena hal ini telah tertuang dalam visi dan misi SD Negeri Sukomulyo. Untuk mengantarkan aplikasi visi yang ditetapkan oleh SD Negeri Sukomulyo ditetapkan pula misi dalam mencapai hal-hal yang telah tertera dalam visi sekolah. Adapun visi dan misi SD Negeri secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Visi:

Membina akhlak meraih prestasi yang berkarakter, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran Agama dan Pancasila.

b. Misi:

1. Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengalaman ajaran agama
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, IMTAQ, bahasa dan olah raga serta seni budaya sesuai bakat, niat dan

potensi siswa

4. Membimbing siswa membiasakan hidup bersih dan menjaga ketertiban sekolah.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan sekolah.
6. Menjalin rasa kekeluargaan antara kepala sekolah dan guru.

Sekolah Dasar Negeri Negeri merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis umum, namun dituntut harus mampu melahirkan lulusan-lulusan yang cerdas dan Islami. Oleh karena itu SD Negeri Sukomulyo mengutamakan penanaman nilai kepada peserta didiknya.

2. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jumlah siswa, prestasi akademik, dan non akademik yang diraih siswa menjadi indikator maju tidaknya suatu sekolah. SD Negeri Sukomulyo memiliki karakteristik siswa cenderung berstatus sosial menengah kebawah. Hal ini diketahui dari banyaknya siswa yang sepulang sekolah pulang dengan jalan kaki tanpa dijemput orangtuanya dengan kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua. SD Negeri Sukomulyo memiliki jenjang akreditasi tingkat "B" memiliki jumlah siswa sebanyak orang pada T.P. 2019/2020.

Selanjutnya, jumlah siswa SD Negeri Sukomulyo menurut kelas dan jenis kelamin pada T.P. 2019/2020 dari kelas I sampai kelas VI sebanyak 79 orang dengan komposisi kelas I yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan; kelas II yang terdiri 5 orang laki-laki dan 8 orang perempuan; kelas III yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan; kelas IV yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, kelas V yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 7 orang

perempuan, kelas VI yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 11 orang perempu

Tabel 2
Rekapitulasi Data Siswa SD Negeri Sukomulyo
Keadaan siswa T.P. 2019/2020

1	2	3	4	5	6
No	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	I	4	8	12	
2	II	5	8	13	
3	III	5	7	12	
4	IV	5	8	13	
5	V	4	7	11	
6	VI	7	11	18	
JUMLAH		**30**	**49**	**79**	

Sumber : Laporan Bulanan SD Negeri Sukomulyo

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Keberadaan guru dalam perencanaan pembelajaran sangat penting. Maka guru yang bertugas membidangi administrasi sangat dibutuhkan. Di SD Negeri Sukomulyo guru berjumlah 9 orang, yang terdiri dari PNS 6 orang dan Honorer 3 orang.

Tabel 3
Jumlah Guru dan Jenjang Pendidikan Guru

No.	**Guru**	**Jlh**	**Pendidikan**	**Jlh**
1.	Guru PNS	**6**	S 1	**6**
2.	Guru Honorer	**3**	S 1	**3**
	Jumlah	**9**		**9**

Sumber : Laporan Bulanan SD Negeri Sukomulyo

4. Daftar Guru dan Jabatannya SD Negeri Sukomulyo

Kesiapan sumber daya di SD Negeri Sukomulyo dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat dari kesiapan sumber daya manusia, maka secara kuantitas dilihat dari jumlah guru, ijazah yang dimiliki guru, ruang/golongan yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru selaku pelaku utama kebijakan, dapat dikatakan sudah memadai, terbukti dari 9 orang guru terdapat 6 orang berstatus pegawai negeri sipil dan 3 orang guru honorer.

Tabel 4
Keadaan Guru dan Jabatannya di SD Negeri Sukomulyo

1	2	3	4	5
No	Nama-Nama Guru	Jabatan	Bidang	Status
		Golongan	Studi	
1	Jais, S.Pd	Kepala	Guru Kelas	PNS
2	Suparni, S.Pd	Guru	Guru Kelas	PNS
3	Neng Yatimah, S.Pd.SD	Guru	Guru Kelas	PNS
4	Surahmi, S.Pd.SD	Guru	Guru Kelas	PNS
5	Sundari, S.pd.	Guru	Guru Kelas	Honor
6	Sumarsono, Spd.SD	Guru	Guru Kelas	PNS
7	Srihartati, S.Pd.SD	Guru	Guru Kelas	PNS
8	Maya Ipana, S.Pd	Operator	Operator	Honor
9	SUpriyanto, S.Pd.I	Guru	Guru PAI	Honor

Sumber : Laporan Tata Usaha SD Negeri Sukomulyo

5. Sarana dan Fasilitas SD Negeri Sukomulyo

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada SD Negeri Sukomulyo tergambar nyata bahwa walaupun dengan luas tanah yang bisa dikatakan cukup dan tertata rapi, bersih dan nyaman dengan sarana prasarana yang telah memenuhi standar dalam pelaksanaan pendidikan. Secara fisik SD Negeri Sukomulyo telah memiliki gedung permanen. Klasifikasi dari seluruh ruangan tersebut adalah: 1 ruang kepala, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang gudang penyimpanan barang, dan 6 ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar

Tabel 5
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Serta
Fasilitas Ada di SD Negeri Sukomulyo

1	2	3	4	5	6	7
No.	Jenis Sarana	Kondisi			Jumlah	Keterangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Ruang Belajar	6	-	-		Baik
2	Ruang Kasek	1	-	-	1	Baik
3	Ruang Guru	1	-	-	1	Baik
4	Ruang UKS	1	-	-	1	Baik
5	Perpustakaan	1	-	-	1	Baik
6	Gudang	1	-	-	1	Baik
7	WC Guru	2	-	-	2	Baik
8	WC Siswa	2	-	-	2	Baik

9	Tempat Parkir	1	-	-	1	Baik
10	Lapangan Upacara	Ada	-	-	-	Baik

Sumber : Laporan Tata SD Negeri Sukomulyo

6. Tingkat Kelulusan Siswa SD Negeri Sukomulyo

Tabel 6
Tingkat Kelulusan

No.	Tahun Pelajaran	Presentasi Kelulusan
1	2015/2016	100%
2	2016/2017	100%
3	2017/2018	100%
4	2018/2019	100%

Sumber : Data statistik SD Negeri Sukomulyo

1. Perencanaan supervisi

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sukomulyo, salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan guru mengajar juga dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik.

Perencanaan program yang dibuat oleh kepala sekolah sebelum pelaksanaan supervisi akademik harus tersusun dengan baik dan terencana, perencanaan program dalam pelaksanaan supervisi akademik menjadi faktor yang sangat penting, maka berdasarkan masalah tersebut, kepala sekolah SD Negeri Sukomulyo membuat perencanaan program supervisi akademik dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Program kerja yang telah saya susun, biasanya akan dibawa pada rapat awal tahun pelajaran baru. Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sukomulyo dilakukan melalui pertemuan dengan melibatkan pengawas pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan guru pendidikan agama Islam untuk membuat rencana, jadwal khusus untuk supervisi akademik dan supervisi manajerial. Peningkatan komitmen akademik diharapkan muncul, dengan adanya rencana-rencana kepengawasan Pendidikan Agama Islama di SD Negeri Sukomulyo.[22]

Selanjutnya wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam, pada kesempatan lain, diperoleh data berkenaan dengan perencanaan supervisi akademik, dijelaskan sebagai berikut: Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sukomulyo dilakukan melalui pertemuan dengan melibatkan pengawas pendidikan agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru pendidikan agama Islam untuk membuat rencana, jadwal khusus untuk supervisi akademik dan supervisi manajerial. Peningkatan komitmen akademik diharapkan muncul, dengan adanya rencana-rencana kepengawasan Pendidikan Agama Islama di SD Negeri Sukomulyo[23].

Dalam kesempatan yang lain, guru PAI Mengungkapkan, mengenai perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, dijelaskannya sebagai berikut: Kami di SD Negeri Sukomulyo selama ini dalam perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran

[22] Jais, *K epala Sekolah SDN Sukomulyo*, 4 Oktober 2019
[23] Jemangin, Guru PAI SDN Sukomulyo, 4 Oktober 2019

pendidikan agama Islam, kepala sekolah selalu melibatkan guru pendidikan agama Islam, bidang kurikulum dan pengawas pendidikan agama Islam ketika rapat kerja sekolah setiap awal tahun. Kami merasa penting dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja supervisi akademik sehingga kami selalu mendukung program perbaikan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, baik oleh kepala sekolah maupun melalui kegiatan kepengawasan pendidikan agama Islam.[24]

Berdasarkan catatan lapangan wawancara sebagaimana dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Sukomulyo dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah, dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan pengawas pendidikan agama Islam. Kegiatan ini dimaksudkan menyusun rencana yang lebih berkualitas dan menimbulkan komitmen tugas dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Berdasarkan studi dokumen yang peneliti lakukan, peneliti menemukan notulensi rapat atau musyawarah tentang rencana penyusunan program supervisi akademik tahun pelajaran 2018 /2019. Dokumen ini menjelaskan adanya perencanaan supervisi akademik dan orang-orang yang dilibatkan dalam perencanaan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Negeri Sukomulyo.

Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut: Tujuan supervisi akademik ini adalah

[24] Supriyanto, *Guru PAI SDN Negeri Sukomulyo,* 2019

memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar guru tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.[93]

Dari data wawancara dan hasil observasi diatas, maka perencanaan program supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SD Negeri Sukomulyo dilakukan melalui diskusi atau musyawarah yang dilakukan kepala sekolah dengan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI yang ada di sekolah. Musyawarah itu dimaksud untuk membuat perencanaan yang tepat sasaran, yaitu dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi guru, membuat tujuan supervisi akademik dan membuat kesepakatan antara kepala sekolah dan guru-guru PAI untuk langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Berdasarkan data dokumen tentang fungsi dan tugas pengelola sekolah nampak terlihat di dalamnya kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi akademik yang tercakup di dalamnya:

1. Proses belajar mengajar
2. Kegiatan Bimbingan Konseling
3. Kegiatan ekstrakurikuler
4. Kegiatan ketata usahaan
5. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
6. Sarana dan Prasarana
7. Kegiatan 7K

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat peneliti gambarkan perencanaan yang dilakuan KepalaSekolah sebagai berikut:

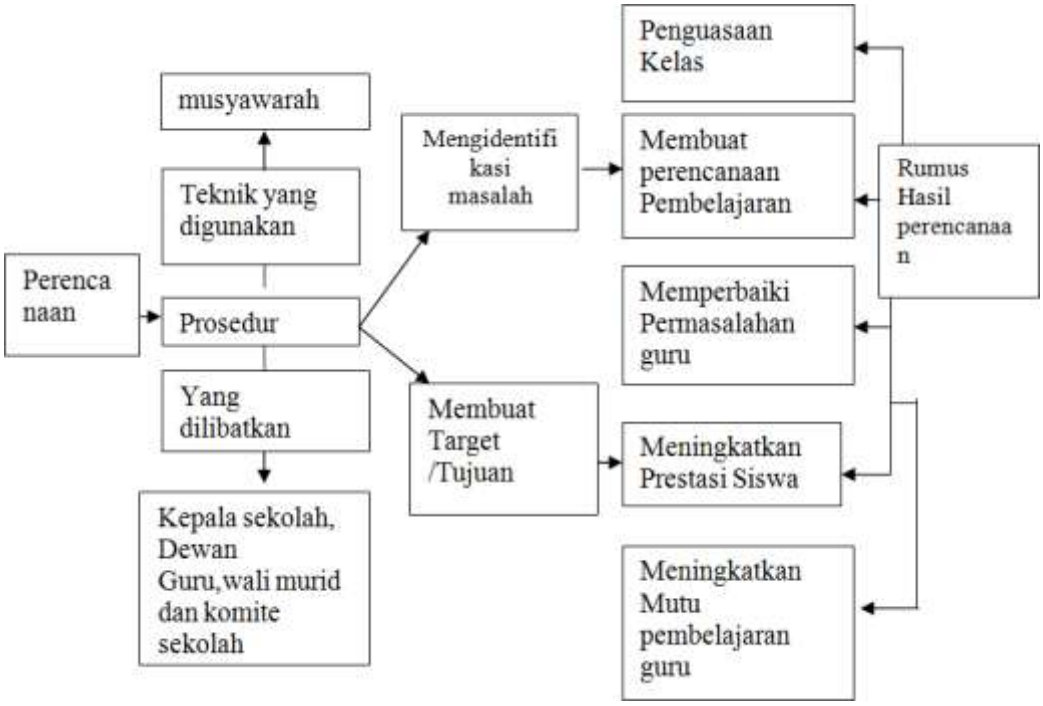

2. Perkembangan Sekolah Dasar Negeri Sukomulyo

Wajah sekolah SDN Sukomulyo

Dengan seiring waktu yang sebelumnya bangunan SDN ini beratap daun ilalang dan bertianng kayu bulat dan berdiding anyaman

bambu sekarang telah berubah seiring kemajuan menuju yang lebih baik, dengan berate multi roof berdididing tembok dan berlantaikan keramik.

Di dalam perjalanan dan perkembangannya Sekolah Dasar Negeri Sukomulyo menalami fluktuasi, pada awal perkembangannya hingga akhir tahun 1985, siswanya mualai menurun dikarnakan perkembangan ditetangga desa yang pada awal perkembangannya Sekolah Dasar Negeri Sukomulyo menampung dari tiga Desa Yaitu Margorejo, Karya Tani dan Sukomulyo, semenjak desa Margorejo didirikan sekolah Dasar Negeri maka dua desa tersebut tidak lagi bersekolah di Desa Sokomulyo, mereka bersekolah yang dekat di desa Margorejo, maka yang bersekolah di Desa Sukomulyo hanya yang berdomisili di desa Sukomulyo.

Dalam perkembangannya Sekolah Dasar Negeri Sukomulyo pada kepemimpinan Bapak Al Kuswandi menjadi Juara Tingkat Propinsi juara Sekolah terbaik. Juga dibidang olah raga para siswa ada sampai ketingkat Propinsi terutama di tangkai olah raga Tenis Meja dan Badminton.

Begitu pula dengan fasilitas - fasilitas yang lain misalnya ruang belajar yang nyaman sehingga siswa siswi dalam mengikuti belajar akan lebih serius dan semangat.

Suasana Proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada kelas VI

Suasana Pembelajaran di ruang kelas IV yang kondisinya nyaman

“Pendidikan kebangsaan agar siswa-siswi mempunyai rasa patriotisme dan kecintaan kepada Negara Kesatuan Indonesia (NKRI) dengan melaksanakan Upacara Bendera setiap hari senin.”

“Dengan Upacara Bendera mendidik siswa – siswi untuk menjadi pemimpin masa depan”

Dengan upacara bendera akan membentuk karakter kedisiplinan …

Namun seiring perjalanan waktu terjadi kemunduran-kemunduran disebabkan muridnya berkurang karena keberhasilan Keluarga Berencana kemudian juga ada sebagian kecil yang keluar bersekolah di sekolah Swasta. Hingga sampai saat ini jumlah siswa 79 siswa kelas I sampai kelas VI. Adapun kegiatanya adalah amaliah yasinan setiap Jum'at dan shalat Dhuha.

“Kegiatan Pembentukan Karakter Religius siswa, dengan kegiatan membaca surat Yasin setiap Jumat sebelum masuk kedalam kelas.”

“Setelah belajar, sisa siswi dan guru beramah tamah dan duduk bersantai dibawah rindangnya pepohonan”

3. Keunggulan yang dicapai dalam pendidikan

Adapun alumni-alumni sekolah dasar Negeri Sukomulyo sampai saat ini ada yang menjadi Kepala Aliyah Almuhajirin (Meswandi, S.Ag), kepala MIN Lahat (Hadi Patrikno, M.Ag), akepala SMP Ma'arif NU (Siti Munawaroh, S.Pd) dan ada yang bekerja di Kementrian Desa Tertinggal di Pusat (Jakarta), Jadi Polisi dan sebagainya.

Alumni Sekolah dasar Negeri Sukomulyo diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta, dalam dan Luar Negeri iantaranya Universitas di Yaman, UIN Sunan Kaijaga (Yogyakarta), IAIN Raden Fatah (Palembang), UNSRI, UNIB, Universitas Ahmad Dahlan (Yogyakarta), Universitas Cokro Aminoto (Yogyakarta) UN MURA, IAIN Curup, PTIQ Jakarta, STKIP, STAIS, STIE dan sebagainya. Berdasarkan dari pembahasan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa Asal-usul berdirinya Sekolah Dasar Negeri Sukomulyo, yang begitu diwarnai penuh dengan perjuangan dan keinginan yang kuat serta cita-cita yang luhur demi kemajuan generasi dan desa, sehingga menjadi catatan sejarah bagi generasi sesudahnya
2. Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Sukomulyo dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah dengan melibatkan wakil kepala sekolah, pengawas PAI dan guru PAI. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyusun rencana yang lebih berkualitas dan menimbulkan komitmen tugas dalam proses perencanaan supervisi akademik. Dalam kegiatan perencanaan sebagaimana dilaksanakan di SD Negeri Sukomulyo telah menghasilkan rencana-rencana tertulis yang dijadikan pedoman

pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Pada masa perkembangannya Sekolah Dasar Negeri Sukomulyo mampu bersaing dan berjajar dengan sekolah – sekolah yang lain serta mampu mempersiapkan generasi yang maju dan berilmu.

.

SUPERVISI PENDIDIKAN DI KELAS III SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP

Susanti

Pendidikan adalah sebuah sistem yang didalamnya terdapat subsistem-subsistem yang saling memiliki keterkaitan antara yang subsistem yang satu dengan yang lainnya. Dalam pendidikan terdapat yang *raw input, environmental input, instrumental input, output* dan *outcome.* Di dalam sebuah pendidikan terjadi sebuah proses yang melibatkan subsistem tersebut. dalam proses pendidikan, terdapat aktivitas pentransferan ilmu pengetahuan, nilai sikap, keterampilan dari guru kepada siswa dengan menggunakan metode-metode belajar yang digunakan oleh guru, dan didukung oleh berbagai aspek diluar sistem pendidikan.

Aspek-aspek di luar sistem pendidikan misalnya ekonomi, budaya, politik, sosial, dan lain-lain. Untuk mampu mengawasi, membimbing, dan memberikan arahan dalam proses pembelajaran maka lahirlah supervisi. Supervisi berfungsi untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru untuk mengembangkan kemampuannya untuk mengelola pembelajaran agar mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Konsep supervisi pendidikan yang modern menekankan pada pendekatan demokratis. Usaha-usaha yang ditempuh baik oleh supervisor maupun yang disupervisi terdapat kesepakatan diantara keduanya.

Kualitas pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh faktor kualitas guru, karena guru memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tidak jarang ditemui bahwa ada guru yang mengalami berbagai kesulitan dengan jenis yang berbeda-beda antara guru satu dengan guru yang lainnya. Oleh sebab itu, muncullah teknik dan metode yang bisa digunakan dalam supervisi. Seorang supervisor (kepala sekolah)

dituntut agar dalam melakukan kegiatan supervisi, harus mampu untuk menyusun analisis kebutuhan, situasi dan kondisi, serta lingkungan sekolah. Sebagai calon pengelola pendidikan, saya berkesempatan untuk melakukan observasi di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Taman Harapan Curup N mengenai kegiatan supervisi pendidikan. Kegiatan supervisi dilakukan dengan menggunakan metode kunjungan kelas yang digunakan untuk memperoleh data secara obyektif.

Konsep dasar Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik tersebut, dan untuk dapat melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal.

Salah satu sarana pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah sekolah. Guru sebagai tenaga pengajar disekolah merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Potensi sumber daya guru harus terus berkembang agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional. Oleh karena itu, diperlukan adanya supervisi pendidikan untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakterisitik dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.

2. Memahami konsep, prinsip, teori, teknologi, karakteristik, dan kecenerungan perkembangan proses pembelajaran atau bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.
3. Membimbing guru dalam menyususn silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
4. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui bidang pengembangan mata pelajaran sekolah.
5. Membimbing guru dalam menyususn RPP untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.
6. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan (dikelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik pada tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.
7. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran atau bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.
8. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran sekolah.

Dari semua hal yang telah disebutkan , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan yang menjadi tugas kepala sekolah untuk membimbing para guru dalam bidang akademik, yang dimulai dari sebuah konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, penyusunan RPP, hingga guru mampu untuk menggunakan

teknologi yang akan digunakan dalam bidang pembelajaran, dan diberikan dalam bentuk bimbingan, yang bersifat memotivasi para guru untuk dapat merancang pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyyah SDUA Taman Harapan Curup

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, sehingga sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. H.Nurdin Lubis menjelaskan bahwa merosotnya mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualias guru, disamping juga pengaruh faktor lain seperti faktor lingkungan, maupun sarana pendidikan serta ketekunan peserta didik itu sendiri. Untuk itulah peran supervisi akan sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena supervisi terkait dengan pertumbuhan peserta didik dan perubahan keterampilan guru secara terus menerus dalam pekerjaannya, dan supervisi memiliki peran yaitu mampu memberikan dorongan, koordinasi, dan bimbingan secara terus menerus untuk pertumbuhan guru secara individual dan kolektif. Supervisi ini disebut dengan supervisi akademik.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai supervisi pendidikan, saya berkesempatan untuk melakukan observasi di Sekolah Dasar Unggulan Aisyyah Taman Harapan Curup. Model yang digunakan dalam supervisi akademik di Sekolah Dasar Unggulan Aisyyah Taman Harapan Curup adalah dengan menggunakan model supervisi tradisional dengan observasi langsung ke dalam kelas. Kelas yang diobservasi yaitu kelas III Sekolah Dasar Unggulan Aisyyah Taman Harapan Curup.

Proses supervisi dengan model ini dilakukan dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Analisis

hasil observasi kegiatan belajar mengajar di kelas III Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, Kegiatan supervisi dilakukan dengan menggunakan teknik individual melalui kegiatan kunjungan kelas. Dalam kunjungan kelas, panduan yang digunakan adalah instrumen observasi berupa yang bertujuan untuk memperoleh data yang obyektif tentang hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dikelas. Seperti yang telah diketahui bahwa supervisi akademik mencakup beberapa hal, yaitu buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan konseling.

Supervisi akademik yang saya lakukan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup berfokus pada supervisi akademik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Ketika saya melaksanakan kunjungan kelas, kelas III sedang menempuh mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana didalamnya ada interaksi antara guru dan siswa.

Dari analisis dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman harapan secara keseluruhan baik. Hal ini dilihat dari indikator-indikator yang telah dicapai. Namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan refleksi dan rangkuman yang melibatkan siswa ketika pelajaran bahasa Indonesia hendak berakhir.

Secara keseluruhan guru juga tidak mengalami kesulitan yang begitu besar. Kesulitan terletak pada pengkondisian kelas, yang mana siswa masih sulit untuk duduk tenang, dan mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan. Terdapat siswa yang berlarian, pindah tempat duduk, main bersama temannya dikelas, dan lain-lain. Namun para siswa ini tidak sepenuhnya acuh terhadap pelajaran dikelas.

Meskipun mereka ramai, tapi mereka tetap menyahut ketika guru menanyakan tentang sesuatu dikelas, bahkan terdapat siswa yang maju ke

depan kelas, untuk bertanya kepada guru apa yang mereka tidak ketahui. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, guru tidak mengalami kesulitan yang signifikan dalam penggunaan media belajar. Ketika saya melaksanakan kegiatan supervisi, kegiatan yang dilakukan adalah mengerjakan latihan soal dengan menggunakan lembar soal ujian untuk persiapan menghadapi ujian akhir semester. Dari hasil pemaparan di atas, sudah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah bisa dikatakan baik.

Teknik suvervisi yang dilakukan Kepala Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup khususnya kelas III

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup berkenaan dengan Suvervisi pendidikan yakni kepala madarasah melakukan beberapa hal tergantung dengan situasi dan kondisi. Apabila suvervisi berkenaan dengan kondisi belajar mengajar, maka Kepala Madrasah memanggil guru bersangkutan untuk menanyakan bagaiman kondisi belajar mengajar dikelas, apa kendala yang di hadapi dan bagaimana solusi yang hrus dilakukan.

Apabila Kepala Madrasah akan mengevaluasi dengan skala besar maka diadakan rapat denagn mengundang guru-guu yang ada di Skolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup utnuk membahas hal-hal berkenaan dengan prses mengajar, apa yang harus di perbaiki dalam sistem mengajar, apa saja kendala yang dihadpai dalam proses mengajar dan apa yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang berkenaan dengan inovasi mengajar.

Untuk meningkatkan kompetensi guru Kepala Madarsah melakukan pelatihan - pelatihan yang melibatkan pakar-pakar

pendidikan. Pelatihan ini dilakukan tidak hanya mengundang pakar-pakar pendidikan tersebut namun juga mengirimkan guru-guru untuk malaksnakan pelatihan-pekatihan baik itu di sekolah-sekolah lain bahkan keluar kota.

Kegiatan supervisi adalah kegiatan pembinaan untuk guru-guru dalam memperbaiki kondisi situasi belajar di dalam kelas. Supervisi dilingkungan internal bisa dilakukan oleh kepala sekolah untuk melakukan perannya sebagai seorang supervisor. Kepala sekolah berkewajiban untuk membimbing para guru, memotivasi para guru untuk dapat memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru agar kualitas pembelajaran guru bisa menjadi lebih baik. Dari hasil observasi supervisi di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, proses pembelajaran yang diampu guru yang mengajar di kelas III sudah bisa dikatakan baik. Hal ini karena dalam indikator aspek yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar sudah menunjukkan hasil yang baik. Dari hasil kunjungan kelas, dapat dilihat secara langsung guru mengalami kesulitan dalam mengatur siswa, masih banyak yang berlarian, ngobrol sendiri, dan asik sendiri dengan temannya.

Setelah dilakukan kegiatan supervisi akademik kepada guru, maka dapat diketahui apa kekurangan dan kelebihan guru. Hal ini dilakukan dalam kegiatan tindak lanjut supervisi. kepala sekolah sebagai supervisor di dalam lembaga pendidikan sebaiknya selalu mendorong semangat, motivasi dan profesionalisme para guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. secara tidak langsung misalnya guru ditugaskan untuk mengikuti kegiatan pembinaan dan penataraan agar guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mampu menjadi guru yang profesional sebagai seorang pendidik.

Kondisi belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Di atas adalah kondisi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, dari hasil wawancara dengan guru kelas III, dengan membiarkan siswa belajar sesuai dengan kondisi yang nyaman yang dirasakan siswa, dapat membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan. Selain itu tujuan dengan membiarkan siswa belajar dalam posisi yang di anggap nyaman oleh siswa membuat siswa merasa di lebih akrab dengan guru bukan takut dengan peraturan, selain itu siswa juga terbentuk karakter menghormati guru bukan takut dengan guru

Rapat Guru

Rapat guru di laksanakan bertujuan untuk menjalin silahturahmi antara pengurus dengan guru-guru dan rapat yang dilaksanakan adalah untuk mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, merencanakan apa yang akan di laksanakan untuk kegiatan belajar mengajar berikutnya. Rapat ini dilaksanakan setiap bulannya dan selalu rutin di adakan pertemuan maupun rapat Guru.

Pelatihan

Pelatihan- pelatihan selalu dilaksanakan di Sekolah dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. Pelathan ini dilaksanakan dengan mengundang pakar-pakar yang berkompeten dibidangnya. Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru SDUA baik iu dibidang ilmu pendidikan maupun bidang teknologi.

Daftar Pustaka

Aedi, Nur. Pengawasan *Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Aguslani Muslih dan Rudi Ahmad Suryadi, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Aguswandi, dkk, 2015, Pelaksanaan Supervisi Klinis di SMA Negeri 1 Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, *Jurnal Intelektualiti, Universitas Islam Negeri Ar-Ran- iry Banda Aceh. Hal. 11-24.*

Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.

Amin Thaib, M, BR, dan A.Subagio, *Kepengawasan Pendidikan*, Jakarta : Departemen Agama RI,2005.

Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Clare Rose & Glenn F. Nyre. 1977. "The Practice of Evaluation". Princetion: Education Test- ing Servie. *Online.*

Daryanto, dan Tuti Rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran,* Yogyakarta : Gava Media.

Departemen Agama RI. *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003.

Depdiknas : *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru* Jakarta Depdiknas Direktorat Jendral Dan tenaga Kependidikan 2007.

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Esim et al. 2013. "Clinical Supervision Model to Improve Supervisory Skills of Cooperating Teachers and University Supervisors during Teaching Practice". H. U. *Journal of Edu- cation Özel Sayý (1), 191-203.*

Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2011. *Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Refika Aditama.

Firdaus, *Standar Supervisi Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah*, Derpartemen agama, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Hariwung, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, Dikti P2LPTK, 1989

Hartati Sukirman dkk, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press, 2008.

Jamal Ma'aruf, Aswani. 2012. *Tipe Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah.* Yogyakarta, DIPA Press.

Janiman, Slamet, 2015, Evaluasi Pelaksanaan Suprvisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Magersari 1 Kota Magelang, *Tesis Manajemen Pendidikan, Univer- sitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.*

Jasmani, dan Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Jerry H. Makawingbang, *Supervisi dan peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Kemendikbud, *Modul Supervisi Akademik bagi Kepala Sekolah*. Jakrta : Ditjen GTK, 2017.

Kementerian Sosial RI, *Modul P2K2*, Jakarta : 2018.

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2011.

Lantip Diet Prosojo, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta : Gava Media, 2001.

Lebong Sudarwan Danim dan Khairil, (2012), *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta

Lexy J. Moelong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Rosdakarya, 2001.

M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1991.

Madaus, G.F., Scriven, M.S., & Stufflebeam, D.L. 1993. "Evaluation models, viewpoints on educational and human services evaluation". Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1992.

Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual*, Rineka Cipta, 2009.

Makaborang, Yohana, 2016, Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Waingapu, Tesis *Manajemen Penddidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.*

Malik, *Pedoman Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: Forum Kajian Agama dan Budaya, 2000.

Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Maryono. *Dasar-dasar & Tekhnik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.

Mi, Lili Ng Chui, 2012, Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada SMA Negeri 2 Sambas, *Jurnal visi ilmu pendidikan, hal. 711-723.*

Moleong, Lexy, J. Metodologi *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Referensi, 2013

Mukthar & Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Mulyasa, E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah,* Jakarta : Bumi aksara.

Mulyasa, *Paradigma Manejemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung : Yayasan amal Keluarga, 2001.

Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya. 2012.

Muslim, Sri Banun. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru,* Bandung : Alfabeta. 2010.

Nasution, *Penenlitian Naturalistikn Kualitatif,* Yogyakarta : Pt. Bintang Tasita, 2005.

Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Toko Gunung. 1994.

Ngaba, Angreati Ledu, dkk. Pengendalian dan Penjaminan Mutu Mengajar Melalui Supervisi Klinis. *Jurnal manajemen pendidikan, vol.33 (1), juni 2017: 1-10. 2017.*

Nurtain. 1989. *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*, Jakarta : Depdikbud.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdikanas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 *Tentang Standar Kepala sekolah/Madrasah*

Peraturan Pemerintah no.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikanas.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan Peraturan

Pemerintah no.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikanas.

Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Pret Sehartian, *Konsep Dasar Teknik Supervisi Pendidikan dlam Rangka Pengembangan sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Rohiat. *Manajemen Sekolah Teori Dasardan Praktik*. Bandung: Refika Aditama. 2010.

Rugiayah, 2016, Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis Informasi dan Teknologi, *Jurnal Cakrawala Pendidikan. Universitas Negeri Jakarta, oktober 2016, Th. XXXV, no. 3.*

Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta. 2012.

Sagala, Saiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatid dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sahertian, *Prinsip dan Tehnik Supervisi*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981

SK Direktur Jaminan Sosial Keluarga 07/SK/LJS.JSK.TU/01/2017, *Tentang Pengangkatan Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH)*, Tahun 2017.

Soetopo, Hendayat& Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara. 1988.

Sotjipto, *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Sri Utami, *Berita Acara Final Closing Bantuan Sosial PKH Tahap I 2020*, Kabupaten

Suarsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

Subroto Suryo. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : PT Rineka Cipta.

2004.

Sudarwan,Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2002.

Sukardi, *Metode Penelelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.

Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* Bandung : Alfabeta, 2009.

Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.

Tohirin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konesling*, Jakarta : Rajawali Press. 2012.

Wahyudi. *Kepemimpinan Kepada madrasah Dalam Organisasi Belajar*, Bandung : Alfabeta. 2012.

Zainal Aqib Dan Elham Rohmanto, *Membangun profesionalisme guru dan pengawas sekolah*, Bandung: Yrama Widya, 2007.